

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
MELALUI PEMBELAJARAN *SIRAH NABAWIYAH* DI SMP  
*BOARDING SCHOOL* PUTRA HARAPAN PURWOKERTO**



**TESIS**

Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar

Magister Pendidikan (M.Pd.)

**Oleh :**

**SARI LAELA SA'DIJAH**

**NIM 191766039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCA SARJANA  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor 66 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Sari Laela Sa'dijah  
NIM : 191766039  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Sirah Nabawiyah di SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto

Telah disidangkan pada tanggal **28 Desember 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 27 Januari 2022  
Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Prof. K.H SAIFUDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553  
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps0 iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : SARI LAELA SA'DIJAH  
NIM : 191766039  
Program Studi : PASCASARJANA PAI  
Judul Tesis : PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI  
PEMBELAJARAN SIRAH NABAWIYAH DI SMP  
BOARDING SCHOOL PUTRA HARAPAN  
PURWOKERTO

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		24/01-2022
2	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP. 19741116 200312 1 001 Sekretaris/ Penguji		24/1-2022
3	Dr. H. Asdlori, M.Pd.I NIP. 19630310 199103 1 003 Pembimbing/ Penguji		21-01-2022
4	Dr. Subur, M.Ag NIP. 19670307 199303 1 005 Penguji Utama		21/1-2022
5	Dr. Kholid Mawardi, M.Hum NIP. 19740228 199903 1 005 Penguji Utama		20/1-2022

Purwokerto, 24 Januari 2022

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dr. M. MISBAH M.Ag.  
NIP. 19741116 200312 1 001

Scanned with CamScanner

*Lembar Nota Dinas Pembimbing Tesis*

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana IAIN  
Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:


Nama : SARI LAELA SA'DIJAH  
NIM : 191766039  
Program Studi : PASCASARJANA PAI  
Judul Tesis : PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PENDIDIKAN  
KARAKTER DAN MATERI SIRAH NABAWIYAH DI SMP  
BOARDING SCHOOL PUTRA HARAPAN PURWOKERTO

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Purwokerto, 22 Oktober 2021  
Pembimbing



Dr. H. ASDLORI, M.Pd.I  
NIP. 19630310 199103 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa, tesis saya yang berjudul “PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER DAN MATERI SIRAH NABAWIYAH DI SMP BOARDING SCHOOL PUTRA HARAPAN PURWOKERTO” sepenuhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau Sebagian tesis ini, bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 23 Oktober 2021

Hormat saya



**Sari Laela Sa'dijah**

**NIM. 191766039**

# PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN *SIRAH NABAWIYAH* DI SMP *BOARDING SCHOOL* PUTRA HARAPAN PURWOKERTO

Oleh : SARI LAELA SA'DIJAH  
NIM. 191766039  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

## ABSTRAK

Pembentukan karakter siswa melalui Pembelajaran *Sirah Nabawiyah* di SMP Boarding School Putra Harapan (PH) Purwokerto dilatar belakangi oleh semakin maraknya degradasi moral yang terjadi di masyarakat menuntut sekolah untuk melakukan meningkatkan pendidikan karakter. Dengan pendidikan karakter dan materi *Sirah Nabawiyah* diharapkan memperbaiki perilaku siswa. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pembentukan karakter siswa melalui pendidikan karakter dan materi *Sirah Nabawiyah* dan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembentukan karakter siswa melalui pendidikan karakter dan materi *Sirah Nabawiyah*.

Penelitian yang berdasarkan paradigma kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan untuk memahami masalah-masalah sosial dengan membuat gambaran secara utuh atau menyeluruh dan kompleks yang didiskripsikan menggunakan rangkaian kata-kata, melaporkan informasi dari nara sumber yang dilaporkan dengan rinci serta penelitian dilakukan dalam kultur alamiah tanpa rekayasa. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan model teori Miles dan Huberman bahwa pengolahan data terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1) Pelaksanaan *sirah nabawiyah* yaitu dengan memberikan materi *sirah nabawiyah* selama 15 menit sebelum jam pelajaran di mulai. Pemberian *sirah nabawiyah* dilaksanakan oleh semua guru di SMP *Boarding School* PH Purwokerto baik guru PAI BP maupun guru pelajaran lainnya. *Sirah nabawiyah* yang diberikan tidak hanya dalam lingkup kisah yang berkaitan dengan Nabi Muhammad SAW kisah yang berkaitan dengan orang shalih yang ada dalam khazanah Islam. 2) Pemberian *sirah nabawiyah* kepada siswa berdampak pada penguatan 13 nilai karakter yang di canangkan oleh SMP *Boarding School* PH Purwokerto dimana ketigabelas nilai karakter ini ialah cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, karakter kejujuran, karakter keikhlasan, karakter adil dan bijaksana, karakter berani dan percaya diri, karakter toleransi dan persaudaraan, karakter kedisiplinan, sabar dan toleransi, karakter tanggung jawab, karakter kasih sayang, karakter tekad yang kuat dan cita-cita yang tinggi, karakter keindahan dan karakter kemandirian.

**Kata kunci : pembelajaran, pendidikan karakter, *Sirah Nabawiyah***

# STUDENT CHARACTER ESTABLISHMENT THROUGH LEARNING OF SIRAH NABAWIYAH AT PUTRA HARAPAN PUTRA HARAPAN BOARDING SCHOOL SMP

By: SARI LAELA SA'DIJAH  
NIM. 191766039  
Islamic education study program

## ABSTRACT

The formation of student character through Sirah Nabawiyah Learning at SMP Boarding School Putra Harapan (PH) Purwokerto is motivated by the increasingly rampant moral degradation that occurs in society, which requires schools to improve character education. With character education and material Sirah Nabawiyah is expected to improve student behavior. The formulation of the problem of this research is how the formation of student character through character education and Sirah Nabawiyah materials and the research objective is to describe and analyze the formation of student character through character education and Sirah Nabawiyah materials.

Research based on the qualitative paradigm is a research process that is carried out to understand social problems by making a complete or comprehensive and complex picture that is described using a series of words, reporting information from resource persons reported in detail and research carried out in natural cultures without manipulation. Research data obtained from observations, interviews and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman theoretical model that data processing consists of three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing.

1) The implementation of the *nabawiyah sirah* is by providing the *nabawiyah sirah* material for 15 minutes before the lesson starts. The giving of *sirah nabawiyah* was carried out by all teachers at the SMP Boarding School PH Purwokerto, both PAI BP teachers and other subject teachers. The *nabawiyah sirah* given is not only in the scope of stories related to the Prophet Muhammad SAW, stories related to pious people in Islamic treasures. 2) Giving *sirah nabawiyah* to students has an impact on strengthening the 13 character values launched by the SMP Boarding School PH Purwokerto where these thirteen character values are love for Allah SWT and Rasulullah SAW, honesty character, sincerity character, fair and wise character, courageous character and self-confidence, tolerance and brotherhood character, discipline character, patience and tolerance, responsibility character, compassion character, strong determination character and high ideals, beauty character and independence character.

**Keywords: learning, character education, Sirah Nabawiyah,**

## TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	h	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ص	Syin	Sy	es dan ye



Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	ya'	Y	ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddh* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

3. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Dituli s	<i>h}ikmah</i>
------	-------------	----------------

جزية	Ditulis s	<i>Jizyah</i>
------	--------------	---------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Kar◌mah al-auliy◌'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zak◌t al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

#### 4. Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Dammah	Ditulis	U

#### 5. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati كرمي	Ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
Ḍammah + wāwu mati فروض	Ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

#### 6. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بائكم	Ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	Ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qurān</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الدَّرُوضِ	Ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>

## MOTTO

فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ

Berlomba-lombalah dalam kebaikan (Q.S Al Baqarah : 148)



## PERSEMBAHAN

Diiringi rasa syukur kepada Allah Swt, atas nikmat dan karunia-Nya, sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Tesis ini saya persembahkan untuk keluarga saya, yang telah memberi semangat dan mendampingi ketika proses penyelesaian dengan permasalahan yang ada.

Kepada ibu tercinta Chamidah Noor dan bapak tercinta Muchson Ghazi (alm), yang dengan sabar dan tiada henti untuk selalu mendoakannya. Suami tercinta Fatkhurrokhman, yang selalu memberi semangat dan supportnya. Buah hatiku Wildan Rasyid Mukhtar, Muhammad Rijal Syafiq Alfath dan Faza Ulinuha Alfath yang penyemangat dalam semua aktifitas.

Semoga doa saya dan semua keluarga dikabulkan oleh Allah Swt.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan petunjuk-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

Salawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa Islam dan membawa kita menuju jalan yang diridai Allah Swt.

Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk peneliti memperoleh gelar Magister Pendidikan, serta peneliti menyadari bahwa tidak akan bisa menyelesaikan tesis tanpa bantuan dari pihak-pihak yang telah berjasa.

Sehubungan dengan hal tersebut, ijinlah peneliti dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Saifudin Zuhri Purwokerto, yang telah memimpin dengan sepenuh hati.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Saifudin Zuhri Purwokerto, yang dengan sabar memimpin kami.
3. Dr. M. Misbah, M.Ag. Kaprodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Saifudin Zuhri Purwokerto, yang telah membagikan ilmunya dengan sabar dan ikhlas.
4. Dr. H. Asdlori, M. Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Para dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Saifudin Zuhri Purwokerto, yang telah bersedia memberikan ilmu dan motivasi selama peneliti belajar.
6. Karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Saifudin Zuhri Purwokerto, yang telah melayani dengan baik.
7. Kepala Sekolah SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto, beserta guru yang telah membantu peneliti.

8. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang telah mau dan selalu kuat dalam menghadapi rintangan-rintangan saat belajar dan melakukan penelitian demi ilmu yang Insya Allah diberkahi Allah Swt.
9. Semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu peneliti meminta kritik dan saran yang membangun guna perbaikan serta penyempurnaan untuk kedepannya.

Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan nikmat serta rahmat bagi kita semua dalam menuntut ilmu. Dengan mengharap ridha serta karunia-Nya, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua. Aamiin.



Purwokerto, 23 Oktober 2021

*Sari Laela Sa'dijah*

Sari Laela Sa'dijah

NIM191766039

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>PENGESAHAN DIREKTUR</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK INDONESIA</b> .....	vi
<b>ABSTRAK INGGRIS</b> .....	vii
<b>TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	x
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Batasan dan Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	5
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	6
<b>E. Sistematika Pembahasan</b> .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Pendidikan Karakter</b> .....	8
1. Definisi Pendidikan Karakter .....	8
2. Urgensi Pendidikan Karakter.....	9
3. Tujuan Pendidikan Karakter.....	9
4. Penerapan Pendidikan Karakter.....	12
5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	13



<b>B. Sirah Nabawiyyah</b> .....	15
1. Sirah Nabawiyyah .....	15
2. Sumber-Sumber Sirah Nabawiyyah.....	16
3. Nilai-Nilai Sirah Nabawiyyah dalam Pembentukan Karakter	17
<b>C. Pembentukan Karakter Siswa</b> .....	29
1. Definisi Pembentukan Karakter .....	29
2. Metode Pembentukan Karakter dalam Pendidikan Islam ...	30
<b>D. Penelitian yang Relevan</b> .....	33
<b>E. Kerangka Berpikir</b> .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian</b> .....	38
<b>B. Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	42
<b>C. Data dan Sumber Data</b> .....	42
<b>D. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	43
<b>E. Teknik Analisis Data</b> .....	45
<b>F. Pemeriksaan Keabsahan Data</b> .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA</b>	
<b>A. Deskripsi Tempat Penelitian</b>	
1. Sejarah sekolah.....	48
2. Visi, Misi dan Tujuan sekolah.....	48
3. Tujuan .....	49
4. Target .....	49
5. Alamat.....	49
6. Profil Sekolah .....	49
<b>B. Pendidikan Karakter dan Sirah Nabawiyyah di SMP Boarding School Putra Harapan</b> .....	50
<b>C. Pembahasan</b> .....	91
<b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. Simpulan</b> .....	102
<b>B. Implikasi</b> .....	103
<b>C. Saran</b> .....	104

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**  
**SK PEMBIMBING TESIS**  
**RIWAYAT PENDIDIKAN**



## DAFTAR TABEL

<b>3.1 Narasumber.....</b>	<b>43</b>
<b>4.1 Sarana dan Prasarana.....</b>	<b>49</b>
<b>4.2 Data PTK dan Siswa.....</b>	<b>50</b>
<b>4.3 Data Guru dan Tugas Penyampaian Materi.....</b>	<b>52</b>
<b>4.4 Data Guru dan Tugas Penyampaian Materi.....</b>	<b>53</b>
<b>4.5 Penilaian Pendidikan Karakter .....</b>	<b>89</b>



## DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir.....	37
3.1 Analisis Data .....	41



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 WAWANCARA
- Lampiran 2 JADWAL PELAJARAN
- Lampiran 3 RPP DARING
- Lampiran 4 RPP TATAP MUKA
- Lampiran 5 BUKU PEGANGAN ORANG TUA
- Lampiran 6 MARS PUTRA HARAPAN
- Lampiran 7 DAFTAR SISWA BERPRESTASI
- Lampiran 8 DOKUMENTASI



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan ialah kebutuhan yang terpenting manusia saat ini. Pendidikan ialah upaya untuk mendapatkan kebiasaan, keterampilan dan pengetahuan secara kolektif yang diwariskan dari satu generasi kepada generasi setelahnya dengan cara penelitian, pelatihan dan pengajaran.<sup>1</sup> Dilaksanakannya pendidikan memiliki tujuan tertentu seperti halnya yang tertuang dalam UU No. 2 tahun 1985 dimana tujuan pendidikan merupakan upaya dalam mencerdaskan dan mengembangkan masyarakat agar menjadi manusia yang seutuhnya. Pengembangan manusia seutuhnya dimaknai dengan manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berpengetahuan, sehat fisik dan mentalnya, berakhlak luhur, mandiri dan memiliki kepribadian yang baik serta bertanggung jawab terhadap bangsanya. Tujuan ini sudah di konsep dengan sempurna dalam sistem pendidikan nasional. Namun, dalam realitanya tujuan dari pendidikan masih belum tercapai sesuai yang direncanakan.

Menurut UU No. 20 tahun 2003, bahwasannya pendidik ialah tenaga profesional, sebutan ini mengisyaratkan bahwasannya visi yang diemban oleh pendidikan adalah melaksanakan pembelajaran berdasarkan prinsip profesionalitas dalam memberikan pemenuhan hak masyarakat guna memperoleh pendidikan yang memiliki mutu yang baik. Sesuai dengan undang-undang tersebut, maka pendidik haruslah sudah menguasai prinsip-prinsip profesionalisme. Salah satu prinsip profesionalisme adalah sudah menguasai metode serta model-model pembelajaran, tetapi dalam prakteknya, adanya keterbatasan SDM dan sarpras yang mendukung kelancaran proses pendidikan sehingga tidak tercapainya tujuan dari pendidikan nasional.

Untuk mengatasi masalah tidak tercapainya tujuan pembelajaran permasalahan ini, guru harus melakukan pemilihan metode pembelajaran yang

---

<sup>1</sup> Dyah Sriwilujeng. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Esensi, 2017), 2.

tepat yang dapat menciptakan keaktifan pada diri siswa sesuai dengan keadaan. Maksud dilaksanakannya aktivitas ini ialah supaya apa yang sudah menjadi tujuan pembelajaran bisa terwujud secara maksimal. Upaya menciptakan keaktifan siswa bisa dilakukan dengan mempraktikkan berbagai pendekatan oleh guru. Harus dipahami bahwasannya tidak ada satupun model pembelajaran yang bisa digunakan dalam setiap keadaan dan kondisi siswa. Oleh karenanya banyak pertimbangan yang mesti diperhatikan dalam mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran, diantaranya keadaan pendidik, media dan fasilitas yang ada, bahan ajar, sifat materi dan keadaan siswa sendiri.

Selain kepada model yang dipakai dalam pembelajaran, makna pendidikan tidak boleh sampai hilang, pendidikan tidak boleh bergeser hanya pada berpusat pada guru yang memikirkan model yang beragam namun siswanya tidak ada arahan untuk mengembangkan dirinya masing-masing. Melalui UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan mengenai siswa yang harus aktif membangun potensi dirinya. Pengembangan potensi siswa diarahkan agar siswa bisa mempunyai kepribadian, kemampuan mengendalikan diri, kekuatan spiritual dan lainnya sebagai upaya dalam mempersiapkan siswa dalam bermasyarakat, berbangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pergeseran norma dan nilai yang dijunjung di masyarakat berdampak pada maraknya permasalahan sosial yang melanda masyarakat Indonesia.<sup>3</sup> Permasalahan ini menimbulkan berbagai persoalan dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat tidak terkecuali anak-anak yang masih berusia sekolah. Dengan semakin maraknya praktik yang mencerminkan degradasi moral, maka masyarakat memberikan respon dengan menyalahkan berbagai pihak. Salah satunya adalah lembaga pendidikan yang dinilai telah gagal dalam memberikan penanaman karakter bagi siswa. memperbaiki sistem pendidikan demi memperbaiki karakter siswa. merespon apa yang masyarakat dengan berbagai heterogenitasnya memberikan desakan agar pemerintah menjadi tuntutan

---

<sup>2</sup> Aisyah dan M Ali, *Pendidikan karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), 2.

<sup>3</sup> Kusni Ingsih, dkk, *Pendidikan Karakter: alat peraga edukatif media interaktif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 2.

masyarakat, pemerintah merubah kurikulum yang berlaku di sekolah dan menggantinya dengan kurikulum yang memiliki dominasi pembentukan karakter didalamnya.

Pembentukan karakter yang ditujukan kepada siswa juga dilakukan di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan dengan memberikan materi pendidikan karakter dan *Sirah Nabawiyah* pada siswa. Pemberian materi *Sirah Nabawiyah* di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto dimulai pada tahun 2017. Waktu pemberian materi pendidikan karakter dan *Sirah Nabawiyah* yaitu 15 menit sebelum pelaksanaan pembelajaran. Pembentukan karakter ini bukan hanya dilaksanakan oleh guru PAI BP saja, namun pemberian materi pendidikan karakter dibebankan kepada setiap guru mata pelajaran. Sedangkan *Sirah Nabawiyah* disampaikan oleh guru PAI BP. Pemberian materi ini tidak hanya terfokus pada beberapa kelas saja, namun dilakukan di semua kelas sehingga pelaksanaan pembentukan pendidikan karakter mampu terimplementasi dan sama rata. Sebagaimana dijelaskan oleh Fitriani sebagai bagian kurikulum selain itu beliau memberikan materi tentang adab kepada siswa dengan tema adab beribadah.<sup>4</sup>

Pelaksanaan pembentukan karakter di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto yaitu dilakukan 15 menit sebelum aktivitas pembelajaran dilaksanakan. Kegiatan ini berupa murajaah kepada siswa mengenai materi yang sudah dijadwalkan, setelah itu dilanjutkan dengan pembelajaran seperti biasanya. Pelaksanaan ini sudah termasuk kedalam kurikulum yang dipakai di sekolah yaitu pendidikan karakter inklud kedalam semua materi tidak hanya terfokus kepada pendidikan agama Islam saja. Hal ini berarti semua guru memiliki tugas dalam menyampaikan pendidikan karakter selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Bentuk pemberian pendidikan karakter bisa berupa materi pendidikan karakter atau materi sirah nabawiyah. *Sirah Nabawiyah* yaitu pengambilan sampel dari berbagai kejadian yang dialami oleh Nabi Muhammad SAW dan tokoh muslim yang sudah masyhur hal ini selain

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara pendahuluan dengan Fitriani bagian kurikulum, 30 April 2021



ditujukan untuk pembentukan karakter juga sebagai motivasi kepada siswa. *Sirah Nabawiyah* bertujuan untuk mengetahui kejadian mengenai kasus atau kisah yang berkaitan dengan kehidupan Nabi Muhammad SAW, yang bersumber dari riwayat-riwayat yang telah diakui keabsahannya diantaranya yang bersumber dari hadist-hadist shahih. dan yang mana Nabi Muhammad SAW merupakan suri tauladan yang baik (*Uswah hasanah*), selain itu tujuan utama dari pembelajaran *Sirah Nabawiyah* ialah supaya setiap muslim mendapatkan pengetahuan mengenai arti Islam secara lengkap dan mendalam, mengenai agama Islam yang tercermin dalam riwayat hidup Nabi Muhammad SAW dan bagaimana Nabi Muhammad SAW mempraktekkan wahyu dari Allah SWT yang diturunkan kepadanya. Oleh sebab itu semua tingkah laku Nabi Muhammad SAW saat ini terikat pada prinsip utama dalam agama yaitu iman, Islam dan juga ihsan. *Sirah Nabawiyah* menjadi upaya aplikatif dengan tujuan demi memberikan gambaran jelas mengenai hakikat Islam secara utuh dengan mendasarkan pada nilai keteladanan. Dalam *Sirah Nabawiyah* dapat dipelajari hal-hal sebagai berikut :

1. Memahami kepribadian Nabi Muhammad SAW dalam kondisi dan kehidupan yang dijalani nabi.
2. Agar setiap individu memperoleh gambaran ideal yang menyangkut seluruh aspek kehidupan, gambaran ini terdapat pada diri Nabi Muhammad SAW dengan sempurna dan jelas.
3. Melalui *Sirah Nabawiyah*, umat Islam bisa mendapatkan pengetahuan Islam yang benar baik dari sisi akhlak, hukum, rohaniah dan akidah dan bisa mengumpulkan *Tsaqafah*.

Sesuai dengan visi SMP *Boarding School* Putra Harapan yaitu mencetak lulusan sebagai calon pemimpin, oleh sebab itu diberikan materi sirah nabawiyah kepada semua siswa, sehingga terbentuk lulusan yang memiliki karakter seperti Nabi Muhammad SAW.

Demi memperhatikan perkembangan dan kesuksesan pelaksanaan pembentukan karakter ini, guru melakukan evaluasi dengan menggunakan kuisioner. Hal ini ditujukan untuk melihat perkembangan siswa dalam

memahami dan menginternalisasikan pendidikan karakter didalam dirinya masing-masing. Setelah dilakukan pembelajaran pendidikan karakter dan materi *Sirah Nabawiyah* di SMP *Boarding School* Purwokerto ada peningkatan perilaku positif karakter siswa, Hal seperti yang diungkapkan oleh Fitriani :

Setelah dilakukan pembelajaran pendidikan karakter dan materi *Sirah Nabawiyah* selama 5 tahun terakhir ini, ada peningkatan perilaku positif siswa, jika dilihat dari sisi tanggung jawab, kemandirian dan kedisiplinan siswa, Siswa lebih bertanggung jawab, siswa lebih mandiri dan siswa lebih disiplin.<sup>5</sup>

Berlatar belakang inovasi dan kreatifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran pendidikan karakter inilah, peneliti berkeinginan untuk meneliti mengenai “Pembentukan karakter siswa melalui pendidikan karakter dan materi *Sirah Nabawiyah* di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto”.

## B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk membatasi pembahasan mengenai tema yang telah ditentukan agar tidak melebar. Pembahasan yang ada dalam penelitian ini berkaitan dengan pembentukan karakter siswa yang dilakukan dengan pemberian materi pendidikan karakter dan materi tambahan yaitu materi *Sirah Nabawiyah*. Materi tambahan ini berupa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan waktu selama 15 menit sebelum dimulainya pelajaran. Masalah ini dibatasi dengan meneliti semua siswa dan semua kelas di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto dan pelaksanaan dari metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai.

Melalui batasan masalah ini, maka peneliti mengajukan rumusan masalah berupa “bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Sirah Nabawiyah* di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto? Dan bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter siswa yang dilakukan melalui pembelajaran *Sirah Nabawiyah* di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto?”

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Fitriani bagian kurikulum SMP Boerding School PH, 30 April 2021

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya riset ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran *Sirah Nabawiyah* di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

### D. Manfaat penelitian

Penelitian pembentukan karakter siswa menggunakan pendidikan karakter dan sirah nabawiyah memiliki beberapa manfaat yang bisa di dapat diantaranya yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian yang diperoleh memberikan sumbangsih pengembangan pengetahuan mengenai pembentukan karakter siswa.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan pengetahuan mengenai pembentukan karakter siswa melalui *Sirah Nabawiyah* di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

##### b. Bagi Sekolah

Menjadi bahan masukan guru supaya selalu berinovasi dalam meningkatkan kemampuan dan inovasi lainnya dalam pembentukan karakter di SMP *Boarding School* Putra Harapan khususnya dan sekolah-sekolah lainnya.

##### c. Bagi Masyarakat

Menyampaikan informasi kepada orang tua dan masyarakat perihal upaya pembentukan karakter siswa di SMP *Boarding School* Putra Harapan.

##### d. Bagi bidang pendidikan,

Diharapkan memberikan kontribusi ilmiah kaitannya pada bidang pendidikan jenjang pendidikan SMP dalam bidang kajian pembentukan karakter melalui kajian *Sirah Nabawiyah*.

##### e. Bagi Peneliti lain

Menjadi bahan kajian pendahuluan bagi peneliti lainnya berkaitan dengan penanaman karakter di SMP.

## E. Sistematika Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti tentang pembentukan karakter siswa dengan pendidikan karakter dan sirah nabawiyah dituangkan menjadi lima bab utama, bab-bab tersebut adalah

### 1. Bab pertama,

Bab I berkaitan dengan pendahuluan, dimana akan dijelaskan mengenai latar belakang permasalahan ini muncul dan layak untuk diteliti.

### 2. Bab kedua

Bab II tentang dasar teori atau tinjauan pustaka penelitian., berisi pembentukan karakter siswa, Pendidikan Karakter dan sirah Nabawiyah. Tinjauan pustaka ini merupakan acuan dalam pemahaman tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu pada bab kedua atau dasar teori akan menerangkan tentang pemahaman konsep penelitian pengembangan pendidikan karakter.

### 3. Bab ketiga

Bab III berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, selain itu terdapat informasi informan serta lokasi yang digunakan dalam penelitian.

### 4. Bab keempat

Bab IV tentang pendeskripsian hasil penelitian dan analisis data hasil penelitian yang dijelaskan dalam bentuk naratif.

### 5. Bab kelima

Bab V tentang kesimpulan, berisi kesimpulan, saran dan pesan

## **BAB II**

### **SIRAH NABAWIYAH DAN PENDIDIKAN KARAKTER**

#### **A. Pendidikan Karakter**

##### **1. Definisi pendidikan karakter**

Pada hakikatnya pendidikan memiliki makna suatu usaha terencana secara sadar guna mengangkat harkat dan martabat orang lain dengan mengoptimalkan pengembangan diri sendiri.<sup>6</sup> Sehingga menjadikan manusia lebih berharkat dan bermartabat.

Pendidikan karakter secara hakikat didefinisikan sebagai sistem yang berusaha dalam menginternalisasikan nilai luhur kepada warga sekolah berupa tindakan, kesadaran dan pengetahuan.<sup>7</sup> Dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah melibatkan semua unsur sekolah termasuk siswa, guru dan seluruh karyawan sekolah.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Kurikulum dan Pembukuan menjelaskan bahwasannya pendidikan karakter ialah usaha dalam membiasakan siswa berlaku baik agar siswa memiliki sikap dan berperilaku sesuai dengan nilai kepribadiannya. Sehingga untuk mengembangkan karakter siswa dibutuhkan perilaku, perasaan dan pengetahuan yang baik.

Tujuan dari pembelajaran adalah adanya peningkatan wawasan, perilaku, keterampilan yang bertujuan demi terciptanya manusia yang berkarakter dan berilmu. Pendidikan karakter berupaya dalam mengajarkan hakikat karakter dalam mencipta, karsa dan karya.<sup>8</sup>

Pendidikan karakter memiliki keterkaitan dengan manajemen sekolah, yaitu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pendidikan karakter. Manajemen pendidikan karakter merupakan suatu cara sekolah

---

<sup>6</sup> Sofyan Mustoip et.al., *Implementasi Pendidikan Karakter*. (Surabaya: CV. Jagad Publishing Surabaya, 2018), 35

<sup>7</sup> Barnawi dan M. Arifin, *strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 5

<sup>8</sup> Barnawi dan M. Arifin, *strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 29

dalam mencanangkan nilai-nilai yang akan diinternalisasikan kepada siswa, guru dan warga sekolah lainnya.<sup>9</sup>

## 2. Urgensi pendidikan karakter

Kerusakan moral atau adanya kemerosotan karakter bangsa ini sudah dapat dilihat dari gejala yang dihadapi dalam kehidupan keseharian, oleh sebab itu kemerosotan karakter bangsa ini harus segera diatasi dengan diadakannya pendidikan karakter. Gejala-gejala kemerosotan karakter bangsa dapat dilihat sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Banyak kasus kekerasan antar remaja, seperti kasus tawuran antar sekolah
- b. Banyak remaja yang senang berkata kotor, seperti mengumpat orang lain.
- c. Banyak bermunculan geng di kehidupan masyarakat yang melibatkan anak usia sekolah.
- d. Meningkatnya penyalahgunaan Narkotika dan minuman keras serta sex bebas.
- e. Berkurangnya batasan antara buruk dan baik, banyak penilaian buruk dan baik hanya berpedoman kepada siapa dan apa sudut pandangnya.
- f. Semangat kerja yang kecil.
- g. Sikap menghormati orang tua menjadi kurang.
- h. Hilangnya sikap tanggung jawab pada tugas yang diemban.
- i. Sering berbohong atau tidak jujur,
- j. Tingginya rasa curiga antar individu.

## 3. Tujuan Pendidikan Karakter

Penerapan pendidikan karakter dalam wacana pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia memang harus segera dilaksanakan. Hal ini disebabkan merosotnya moral, dekadensi kemanusiaan yang tercermin dalam tunas-tunas bangsa bahkan menjadi karakteristik pada abad ini. Peran lembaga pendidikan perlu dipertimbangkan kembali dalam

<sup>9</sup> Barnawi dan M. Arifin, *strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*,(Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2016),55

<sup>10</sup> Barnawi dan M. Arifin, *strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*,(Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2016),12

memperbaiki kultur yang ada demi terciptanya kultur yang menjadikan peradaban ini menjadi manusiawi.<sup>11</sup>

Pendidikan karakter dilaksanakan dengan tujuan menanamkan nilai dalam diri siswa dan memperbaharui aktivitas hidup dengan menjunjung tinggi kebebasan individu. Selain itu tujuan dilaksanakannya pendidikan karakter yaitu meningkatnya mutu pelaksanaan pendidikan dan hasil yang ditimbulkan di lembaga pendidikan yang diketahui dengan karakter siswa dan akhlak mulia secara seimbang, utuh, terpadu dan sesuai dengan SKL.<sup>12</sup>

Pendidikan karakter mempunyai dua tujuan yaitu yang pertama adalah menjadikan manusia menjadi cerdas dan pintar dan tujuan pendidikan karakter yang kedua adalah membantu manusia pada umumnya menjadi baik dalam bertingkah laku.<sup>13</sup>

Tujuan dilaksanakannya pendidikan ini langsung tertuju pada prestasi siswa. Suyanto dalam Asmani menjelaskan berbagai penelitian yang berkaitan dengan dampak pendidikan karakter terhadap kesuksesan belajar siswa yaitu:

*Pertama*, penelitian Marvin Berkowitz dalam Asmani memperlihatkan bahwasannya motivasi siswa meningkat dalam menggapai prestasi akademik di lembaga pendidikan yang menjalankan pendidikan karakter, kelas yang terlibat dalam penelitian ini memperlihatkan penurunan pada perilaku negatif siswa yang menghambat keberhasilan akademik.<sup>14</sup>

*Kedua*, Joseph Zins dalam Asmani menyusun berbagai hasil riset mengenai kecerdasan emosi siswa terhadap keberhasilan di sekolah dimana hasilnya adalah positif. Riset ini menunjukkan berbagai penyebab kegagalan siswa di sekolah yang disebabkan pada karakter bukan pada kecerdasannya, karakter ini berupa kemampuan komunikasi, empati,

<sup>11</sup> Ah. Choiron, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Psikologi Islam*, . 41.

<sup>12</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), . 42.

<sup>13</sup> Ni Putu Suwardani., *Quo Vadis Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, (Bali: UNHI PRESS, 2020), 31

<sup>14</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, 44.

kemampuan untuk konsentrasi, bergaul, bekerjasama, dan juga rasa percaya diri.<sup>15</sup>

*Ketiga*, pendapat Daniel Goleman tentang keberhasilan seseorang di masyarakat dalam Asmani yang menyatakan bahwasannya 80% kesuksesan manusia di masyarakat disebabkan oleh kecerdasan emosinya dan 20% lainnya disebabkan oleh kecerdasan otaknya. Kendala yang dialami anak ketika tidak memiliki kecerdasan emosional ialah tidak bisa mengontrol emosi, kesulitan bergaul dan belajar. sifat negatif anak ini bisa diketahui sejak masa prasekolah dan akan terbawa sampai dewasa jika tidak segera ditangani. Adapun remaja yang memiliki karakter di dalam dirinya akan terhindar dari perilaku seks bebas, miras, narkoba, tawuran, dan berbagai sifat negatif lainnya.<sup>16</sup>

Penanaman pendidikan karakter merupakan kekuatan dalam memfilter dan menyeleksi tantangan yang muncul dimana tantangan ini bisa berupa budaya yang tidak baik yang mempengaruhi nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat melalui berbagai pemikiran yang selalu menyelimuti otak manusia yang berasal dari media cetak maupun elektronik. Perang nilai, moral, ekonomi, kebudayaan dan pemikiran terjadi sangat dahsyat saat ini, sehingga kebutuhan masyarakat dan individu yang konsisten dan tangguh dalam mempertahankan dan melaksanakan nilai agung dan suci yang diyakininya selalu diutamakan. Dirinya akan menjadi figur yang membawa transformasi memberikan motivasi dan inspirasi kepada manusia dalam memperjuangkan dan melestarikan nilai yang kebenarannya sudah diyakini, progresif dan dinamis dalam melakukan pengembangan nilai, agar selalu aktual dengan keadaan saat ini yang selalu menuntut revitalisasi, kontekstualisasi dan adaptasi secara kontinu.<sup>17</sup>

Posisi pendidikan karakter saat ini menjadi sangat strategi dan penting. Hal ini disebabkan pendidikan karakter berupaya dalam

<sup>15</sup> Jamal Ma'mur Asmani, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah, . 45.

<sup>16</sup> Jamal Ma'mur Asmani, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah, . 45.

<sup>17</sup> Jamal Ma'mur Asmani, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah, . 46.



memberikan semangat kepada manusia, memperjuangkan dan melestarikan nilai tersebut.

#### 4. Penerapan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dalam skema KEMENDIKNAS dilaksanakan di seluruh jenjang pendidikan, dengan porsi yang diberikan di jenjang pendidikan dasar (SD) sangat besar yang mencapai 60% dibandingkan jenjang lainnya. Hal ini akan mudah dilaksanakan dan melekat dalam diri anak sampai nanti ketika dirinya dewasa. Ditanamkannya karakter sejak SD karena ketika karakter berhasil ada dalam diri anak akan sulit untuk dirubah ketika menginjak dewasa.<sup>18</sup>

Jenjang TK tidak memperoleh porsi besar dalam menanamkan karakter, hal ini disebabkan TK adalah tempat bermain. TK digunakan dalam merancang kreatifitas anak sehingga adanya PR di TK merupakan kesalahan guru. Karakter utama yang harus ditanamkan dalam diri siswa adalah sikap jujur, hal ini karena jujur memiliki sifat universal. Melalui dunia pendidikan karakter harus bisa tertanam dalam diri siswa yang nantinya akan membawa keharmonisan dalam bangsa dan negara dan mempertahankan norma dalam masyarakat yang demokratis.<sup>19</sup>

Upaya dalam membangun dan mengimplementasikan pendidikan karakter merupakan kewajiban yang mesti dijalankan hal ini disebabkan pendidikan karakter menciptakan siswa yang memiliki sopan santun dan budi pekerti tidak hanya sisi kecerdasannya saja, hal ini akan memberikan makna mendalam ketika siswa terjun ke masyarakat. Intinya pendidikan karakter mesti dilaksanakan diseluruh jenjang pendidikan tidak terkecuali pendidikan tinggi yang mengambil peran menjadi mesin pembawa informasi guna menciptakan bangsa yang bermartabat, sejahtera, cerdas dan santun serta berdaya saing tinggi dengan bangsa lainnya.<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Ah. Choiron, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Psikologi Islam*, 43.

<sup>19</sup> Ah. Choiron, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Psikologi Islam*, 44.

<sup>20</sup> Ah. Choiron, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Psikologi Islam*, 45.

## 5. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bersumberkan kepada nilai pendidikan nasional, budaya, Pancasila dan agama. melalui keempat dasar ini memunculkan 18 karakter yang tertuang dalam sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam kurikulum 2013. Ke-18 nilai ini ialah:<sup>21</sup>

### a. Religius

Sikap yang berhubungan dengan Allah SWT, sikap taat dan patuh dalam beribadah, sikap toleransi dan rukun terhadap agama lain.

### b. Jujur

Suatu sikap yang tidak menutupi sesuatu, mengatakan apa adanya serta berusaha agar dirinya dapat dipercaya baik perkataannya dan tindakan

### c. Toleransi

Suatu sikap menghormati hal yang berbeda dengan orang lain, menghargai perbedaan pendapat, warna kulit, ras, agama dan suku.

### d. Disiplin

Suatu sikap dan tindakan seseorang dalam ketaatan melaksanakan perintah, taat melaksanakan ketentuan dan peraturan, sifat disiplin seperti beribadah tepat waktu, tidak melanggar ketentuan lalu lintas.

### e. Kerja keras

Merupakan perilaku yang memperlihatkan usaha maksimal dalam melaksanakan tugas yang diberikan serta mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapinya.

### f. Kreatif

Ialah perilaku yang berupaya menciptakan hal baru dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

### g. Mandiri

Merupakan suatu perilaku individu yang tidak ketergantungan terhadap orang lain serta berusaha menyelesaikan tugasnya secara sendiri tanpa menyusahkan orang lain.

### h. Demokrasi

Demokrasi merupakan suatu sikap dan bertindak serta memiliki cara pikir menganggap hak dan kewajiban diri kita sama dengan orang lain itu sama, serta memiliki kesempatan yang sama dalam melakukan sesuatu.

### i. Rasa ingin tahu

<sup>21</sup> Sofyan Mustoip., *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018), 61

Merupakan perilaku yang tidak mudah puas diri, dan selalu berusaha dan berupaya untuk mengetahui suatu hal secara lebih dalam dan lebih besar dari apa yang didengar, dilihat dan dipelajari.

j. Semangat kebangsaan

Ialah perilaku dalam mendahulukan kepentingan negara dan bangsa diatas kepentingan golongan atau pribadi.

k. Cinta tanah air

Merupakan suatu cara berfikir, dan berperilaku untuk memperlihatkan sikap setia, peduli dan menghargai di bidang ekonomi, politik, budaya dan sosial.

l. Menghargai prestasi

Merupakan suatu sikap individu yang berusaha untuk menghormati hasil dan jerih payah orang lain, dan keberhasilan orang lain akan menjadi dorongan kepada kita untuk bisa melakukan hal yang sama.

m. Bersahabat/komunikatif

Bersahabat merupakan suatu sikap tidak menutup diri, senang dan terbuka terhadap orang lain untuk menjalin komunikasi sehingga tercipta suasana yang komunikatif.

n. Cinta damai

Cinta damai merupakan suatu sikap yang tidak suka terhadap kerusuhan, kesemrawutan dan menginginkan suasana nyaman, tenang dan damai ketika dirinya hadir di komunitas bersama orang lain.

o. Gemar membaca

Merupakan kebiasaan yang tanpa harus dipaksa dalam melakukan aktifitas membaca berbagai informasi sehingga menghasilkan sikap bijak dalam mengambil keputusan.

p. Peduli lingkungan

Merupakan suatu sikap untuk rela menjaga lingkungan dengan tidak merusak lingkungan sekitar.

q. Peduli sosial

Merupakan sikap yang memperlihatkan rasa peduli dengan orang yang membutuhkan.

r. Tanggung jawab Merupakan sikap individu dalam melakukan kewajiban dan tugas yang diberikan dikerjakan secara maksimal.

## B. Sirah Nabawiyah

### 1. Sirah Nabawiyah

Sejarah merupakan kata yang diambil dari bahasa Arab. KBBI menjelaskan mengartikan sejarah dengan uraian atau pengetahuan perihal peristiwa dan kejadian yang sesungguhnya di masa silam.<sup>22</sup> Kebudayaan sendiri berasal dari “*buddhayah*” yang merupakan bahasa Sansekerta, bentuk tunggalnya yaitu *buddhi* dengan artian akal atau budi. <sup>23</sup> Kebudayaan sendiri merupakan hasil aktivitas dalam menciptakan dengan batin manusia seperti adat istiadat, kesenian dan kepercayaan.<sup>24</sup>

*Sirah Nabawiyah* ialah ungkapan mengenai risalah yang di bawa Nabi Muhammad SAW untuk umat manusia dengan tujuan agar manusia terbebas dari masa kegelapan menuju cahaya, dari penyembahan selain kepada Allah SWT kembali kepada penyembahan kepada Allah SWT.<sup>25</sup>

Tujuan utama dalam mempelajari *Sirah Nabawiyah* ialah supaya umat Islam mendapatkan cerminan mengenai hakikat Islam secara utuh, dimana Islam diperlihatkan dalam kehidupan Rasulullah SAW dan bagaimana Nabi Muhammad menjalankan perintah dari Allah SWT.

Pembelajaran *Sirah Nabawiyah* bertujuan dalam memberikan kejelasan pada hakikat Islam secara mendalam dengan keteladanan yang paling tinggi. Kajian *Sirah Nabawiyah* terfokus pada berbagai sasaran yaitu<sup>26</sup>

- a) Memahami kepribadian Nabi Muhammad SAW berdasarkan kondisi dan kehidupan yang dilalui oleh Rasulullah SAW dalam menegaskan bahwa beliau bukan hanya dikenal ramah diantara kaumnya tetapi sebelum itu, Nabi merupakan rasul utusan Allah SWT melalui wahyu dari-Nya.

<sup>22</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 139.

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), . 794.

<sup>24</sup> Joko Tri Prasetya dkk., *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), . 28.

<sup>25</sup> Safiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2020), 1

<sup>26</sup> Ajid Thohir, *Sirah Nabawiyah Nabi Muhammad SAW dalam Kajian ilmu Sosial-Humaniora*,(Bandung: Penerbit Marja, 2014), 29

- b) Agar manusia mendapat gambaran tentang tipe ideal yang bisa dijadikan percontohan atau pedoman yang tercermin dalam diri Rasulullah SAW.
- c) Agar umat manusia bisa mendapatkan ibrah dalam memahami isi dan tujuan Al-Qur'an. Hal ini menjelaskan bahwasannya *sirah nabawiyah* juga berperan sebagai penjelas dari apa yang terdapat dalam Al-Qur'an.
- d) Melalui *Sirah Nabawiyah*, individu bisa mendapatkan *Tsaqafah* dan kebenaran pengetahuan mengenai keislaman baik yang berkaitan dengan akhlak, hukum dan akidah.
- e) Menurut Ibn Hazm (w. 456 H) *Sirah Nabawiyah* ialah me'zijat Rasulullah SAW, tanpa membaca dan mengenal *Sirah Nabawiyah* maka mukjizat tidak akan dikenali. Dipelajarinya *Sirah Nabawiyah* akan membawa pada pengakuan akan keberadaan nabi dan seluruh aspek kehidupan yang diceritakan benar adanya.

Hal terpenting dari mempelajari *Sirah Nabawiyah* adalah terpenuhinya sasaran studi keislaman, yaitu semua sisi kehidupan Nabi Muhammad SAW pada sisi kemanusiaan dan sosial naik secara pribadi, keluarga atau sebagai anggota masyarakat.

Kehidupan Nabi Muhammad SAW memberi kita contoh pemuda yang memiliki karakter yang baik dan dipercaya oleh masyarakat dan kaumnya.

Selain itu Nabi Muhammad juga memperlihatkan sosok kepala negara yang memanager semua urusan tata kelola politik dengan bijak dan cerdas, Sebagai ayah dengan kasih sayang penuh dan suami teladan. Sebagai tokoh negara yang jujur dan pandai, sebagai tokoh perubahan dan pribadi yang menjalankan kewajiban dan hak secara seimbang.

## 2. Sumber sumber *Sirah Nabawiyah*

### a) Al-Qur'an

Al-Qur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Isi dari kandungan Al Qu'an adalah akidah, ibadah, muamalah, hukum,

ahklak dan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an menjadi rujukan utama dalam memahami sifat-sifat umum Nabi Muhammad SAW dan mengetahui tahapan historis hidup Nabi yang mulia. Di dalam Al-Qur'an juga disajikan kisah nabi dan umat terdahulu.

b) Sunah *Nabawiyah* yang sah

Sumber *Sirah Nabawiyah* yang berikutnya adalah Sunah *Nabawiyah* yang sah merupakan semua hal yang ada dalam kitab hadits imam yang terkenal amanah dan jujur, diantaranya adalah Musnad imam Ahmad dan kitab *Muwaththa'* imam Malik. Walaupun tidak secara sistematis kedua kitab ini memberi gambaran kehidupan Nabi Muhammad SAW dari lahir hingga wafat.

c) Kitab-kitab *Sirah*

Pada dasarnya sejarah Nabi bersumber dari sahabat yang periwayatannya dilakukan secara turun temurun. Mereka yang menjadi pionir dalam informasi *Sirah Nabawiyah* ialah Urwah Bin Zubair (w.92 H), Aban Bin Ustman (w. 105 H), Syurahbil Bin Sa'ad (w.123H), Wahab Bin Munabbih (w.110H), dan Ibn Syihab az Zuhri (w.124H).

Generasi berikutnya muncul dalam menjelaskan *Sirah Nabawiyah* yaitu Muhammad Ishaq dalam kitab *Al Maghazi'* (w.152 H), kemudian generasi selanjutnya Al Waqidi (w. 203 H), dan Muhammad Bin Sa'ad dalam kitab *Ath Thabaqat Al Qubra* (w.130 H). kemunculan Muhammad Abdul Malik dengan julukan Ibn Hisyam dan menyusun sirah nabawi dengan segala penyempurnaan satu abad setelah penyusunan kitab Ibn Ishaq.

Kitab sekarang *Sirah Nabawiyah* yang dinisbahkan kepada Ibn Hisyam sebenarnya hanyalah duplikat dari kitab *Al Maghazi* atau *Sirah Nabawiyah*.

3. Nilai-nilai *Sirah Nabawiyah* dalam pembentukan karakter

Mubarakfury memperlihatkan nilai pendidikan karakter yang dibagi ke dalam lima bagian yaitu

- a. Nilai karakter ketika berhubungan kepada Allah SWT
  - b. Nilai karakter ketika berhubungan dengan diri sendiri
  - c. Nilai karakter ketika berhubungan sosial.
  - d. Nilai karakter ketika berhubungan dengan lingkungan
  - e. Nilai karakter ketika berhubungan dengan bangsa dan negara.
- Jika dijelaskan secara umum, maka nilai pendidikan karakter dalam *Sirah Nabawiyah* berupa:

- a. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam hubungan kepada Allah SWT

#### 1. Religius

Nilai karakter religius berhubungan erat dengan hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Seseorang dikatakan religius jika melaksanakan ibadah dengan taat, menjauhi larangan-Nya dan menjalankan perintahnya. Kutipan cerita yang berhubungan dengan karakter religius sebagai berikut

“sekalipun sakit Rasulullah SAW cukup parah tetapi beliau tetap mengimami sholat lima waktu bersama orang-orang hingga hari itu, atau tepatnya hari Kamis empat hari sebelum beliau wafat. Pada waktu magrib hari itu, beliau membaca surat Al-Mursalat”<sup>27</sup>

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa nabi Muhammad memiliki sifat religius yang tinggi, selain itu Rasulullah SAW memiliki kedekatan yang luar biasa dengan Allah SWT.

- b. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam hubungan dengan diri sendiri
  - 1) jujur

Sikap jujur ialah salah satu sikap yang terpuji, selalu mengatakan semua sesuai dengan faktanya, dalam *Sirah Nabawiyah*, contoh pengakuan sikap kejujuran yaitu.

“setelah masyarakat Quraisy berkumpul dalam jumlah yang besar, beliau tersenyum kemudian bersabda,” wahai saudaraku, apabila aku mengatakan kepadamu bahwasannya dilembah ini terdapat pasukan kuda yang sudah mengempungmu, apakah kalian mempercayai perkataanku?, semuanya dengan tanpa ragu menjawab “benar”, “kami tidak

<sup>27</sup> Kathur Shuhadi, *Sirah Nabawiyah*. (Jakarta:Pustaka Al-Kausar,2020),571

memiliki pengalaman selain kejujuran ketika bersama engkau”.<sup>28</sup>

Dari kutipan diatas dapat menggambarkan nilai-nilai pendidikan karakter kejujuran yang dimiliki Rasulullah SAW yang sangat tinggi.

## 2) Tanggung jawab

Sikap ini ialah sikap terpuji yang harus ada dalam diri. Sikap ini menggambarkan karakter individu dengan keberanian mempertanggungjawabkan apa yang sudah dilakukannya, dalam *Sirah Nabawiyah* karakter tanggung jawab di peroleh seperti contoh sikap Rasulullah SAW sebagai berikut:

“kemudian Nabi menawarkan diri untuk Qisos, serta bersabda, “barang siapa punggungnya pernah ku pukul maka inilah punggunku, silahkan membalasnya. Siapa yang merasa kehormatannya pernah kulecehkan, maka inilah kehormatanku, silahkan membalasnya.” setelah itu Nabi menuruni mimbar dan menjalankan sholat duhur. Setelah itu beliau naik ke mimbar kembali dan duduk. Sabda yang sudah disampaikan diulang kembali ditambah dengan sabda lainnya. Saat itu ada seseorang yang berkata.”sesungguhnya engkau mempunyai tanggungan tiga dirham kepadaku.” Maka beliau bersabda,”berikan kepadanya wahai fadhl.”<sup>29</sup>

Dari kutipan diatas, menggambarkan sikap tanggung jawab Rasulullah SAW yang sangat tinggi, sebelum wafat, Rasulullah SAW bertanya kepada sahabatnya tentang tanggungan yang masih ada pada dirinya.

## 3) Disiplin

Sikap disiplin wajib dimiliki semua individu, dengan disiplin maka tujuan akan lebih mudah dicapai, sikap disiplin digambarkan oleh Rasulullah SAW dalam peperangan, sebagai berikut :

“tatkala Rasulullah sedang meluruskan barisan,saat itu Sawad bin Ghaziyyah bergeser dari barisannya. Maka beliau

<sup>28</sup> Kathur Shuhadi, *Sirah Nabawiyah*. (Jakarta:Pustaka Al-Kausar,2020),79

<sup>29</sup> Kathur Shuhadi, *Sirah Nabawiyah*. (Jakarta:Pustaka Al-Kausar,2020),570



memukulnya dengan anak panah agar meluruskan barisan, sambil bersabda, "luruskanlah barisanmu wahai Sawad!". Setelah barisan lurus beliau memerintahkan agar pasukan tidak berperang sebelum memperoleh perintah dari Nabi. Nabi juga memberikan petunjuk khusus mengenai peperangan dengan sabdanya " jika kalian merasa jumlah musuh terlalu besar, maka lepaskanlah anak panah kepada mereka. Dahuluilah mereka dalam melepaskan anak panah. Kalian tidak perlu terburu-buru menghunuskan pedang kalian kecuali setelah mereka dekat dengan kalian."<sup>30</sup>

Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa Rasulullah memiliki sikap disiplin yang tinggi sehingga banyak pertempuran yang **dimenangkan** oleh kaum muslimin,

#### 4) Kerja keras

Untuk meraih kesuksesan yang diharapkan, individu berkewajiban untuk kerja keras, sifat kerja keras merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap kaum muslimin. Sikap kerja keras juga ditunjukkan oleh Rasulullah SAW sebagai berikut:

"maka Rasulullah bangkit, dan setelah itu selama dua puluh lima tahun beliau pernah istirahat dan diam, tidak hidup untuk diri sendiri dan keluarga beliau. Beliau bangkit dan senantiasa bangkit untuk berdakwah kepada Allah, memanggul beban berat dipundaknya tidak mengeluh dalam melaksanakan beban sangat besar dimuka bumi ini, memikul beban kehidupan semua manusia, beban akidah perjuangan dan jihat, diberbagai medan."<sup>31</sup>

Sikap kerja keras yang dicontohkan oleh Rasulullah dalam kutipan diatas bisa menjadi pegangan oleh semua kaum muslimin. Kerja keras ialah sikap yang dapat merubah keadaan manusia.

#### 5) Kreatif

Nilai karakter kreatif merupakan sikap yang sangat dibutuhkan oleh umat muslim, dengan kreatif kita bisa

<sup>30</sup> Kathur Shuhadi, *Sirah Nabawiyah*. (Jakarta:Pustaka Al-Kausar,2020),246-246

<sup>31</sup> Kathur Shuhadi, *Sirah Nabawiyah*. (Jakarta:Pustaka Al-Kausar,2020),71

mengubah apapun untuk menjadi sesuatu yang lebih baik, sikap kreatif juga dicontohkan oleh Rasulullah SAW, seperti petikan kutip cerita berikut:

“disana Rasulullah membagi tugas pasukannya dan membariskan mereka sebagai persiapan untuk menghadapi pertempuran. Beliau menunjuk satu detasemen yang terdiri dari pemanah ulung. Komandan detasemen ini diserahkan kepada Abdullah Bin Zubair Bin An-Nu'man Al Ansori Al Ausy. Lalu beliau bersabda kepada pemimpin mereka:”lindungilah kami dengan anak panah, agar musuh tidak menyerang dari belakang, tetaplh ditempatmu, entah kita diatas angin ataupun terdesak, agar kita tidak diserang. Dengan penempatan detasemen diatas bukit disertai perintah militer yang keras, makak nabi sudah menghalau satu jalan yang bisa digunakan kavaleri Quraisy untuk menyusup kebarisan orang muslim belakang.” Sayap kiri pasukan muslim dikomandoi oleh Az Zubair Bin Al Awwan dan kanan Al Mundzir Bin Amr dan didukung pasukan yang menghalau kavaleri Qurais pimpinan kholid bin Al walid. Dibarisan depan diisi oleh orang yang berani dan diakui keberaniannya, kemampuannya bisa disetarakan dengan seribu orang. Strategi ini merupakan strategi yang detail dan bijaksana yang menggambarkan Nabi merupakan orang yang cerdas dalam perang”.<sup>32</sup>

Melalui hal ini bisa disimpulkan bahwasannya Nabi Muhammad ialah orang yang kreatif, dapat mengatur pasukan yang terbatas dengan tepat sehingga dapat memenangkan peperangan . Sebagai umat islam, kita wajib untuk mencontoh sifat kreatif tersebut sehingga kita dapat sukses di dunia dan di akhirat.

#### 6) Mandiri

Sikap mandiri merupakan sebuah sikap kemampuan diri dalam melakukan sesuatu secara bebas tidak karena orang lain dan memiliki kemampuan dalam mengaturnya secara mandiri, karakter mandiri dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam kisah sebagai berikut :

<sup>32</sup> Kathur Shuhadi, *Sirah Nabawiyah*. (Jakarta:Pustaka Al-Kausar,2020),299-300

“ pada awal masa remaja. Rasulullah tidak mempunyai pekerjaan tetap. Hanya saja beberapa riwayat menyebutkan beliau biasa mengembala kambing dikalangan bani Sa’ad dan juga di Mekah dengna imbalan uang beberapa dinar.”<sup>33</sup>

Dari kutipan diatas dapat diambil hikmah bahwa Rasulullah memiliki sikap mandiri. Sebagai umat muslim kita wajib untuk mencontoh sikan mandiri yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW agar lebih bermanfaat orang lain dan diri sendiri.

#### 7) Rasa ingin tahu

Keingintahuan akan menuntun kita untuk mempelajari hal yang baru dan belum diketahui, demi mencapai pribadi yang baik maka umat Islam wajib menuntut ilmu dan belajar yang setinggi tingginya sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasulullah seperti kutipan berikut :

“dari sana beliau melakukan kegiatan mata-mata sendiri bersama sahabat karib beliau Abu bakar As Sidiq. Tatkala beliau sedang berputar putar di sekitar pasukan mereka, tiba-tiba beliau berpapasan dengan seorang arab yang sudah tua. beliau bertanya kepadanya tentang pasukan Qurais dan Muhammad. Beliau menanyakan kedua pasukan untuk penyamaran”<sup>34</sup>

Kutipan diatas menggambarkan rasa ingin tahu Rasulullah tentang pasukannya dan pasukan Quraisy, hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan dari pasukannya, dengan rasa ingin tahu yang tinggi dari Rasulullah, maka beliau dapat mengetahui kekurangan dari pasukannya. Oleh sebab itu kita wajib memiliki sifat rasa ingin tahu agar kita selalu bisa menilai diri sendiri dan lingkungan.

#### 8) Gemar membaca

Karakter gemar membaca sangat penting dimiliki oleh setiap siswa, gemar membaca merupakan kebiasaan meluangkan

<sup>33</sup> Kathur Shuhadi, *Sirah Nabawiyah*. (Jakarta:Pustaka Al-Kausar,2020),56

<sup>34</sup> Kathur Shuhadi, *Sirah Nabawiyah*. (Jakarta:Pustaka Al-Kausar,2020),240

waktu untuk membaca, karena dengan gemar membaca kita akan mengetahui banyak hal di dunia ini, karakter gemar membaca juga di contohkan oleh Rasulullah seperti kutipan berikut

“beliau melaksanakan tugas dengan semangat yang tidak pernah mengendor dan penuh kesabaran. Pada malam harinya beliau bangun untuk beribadah kepada Allah, membaca Al-Qur’an dan tunduk kepada Allah seperti yang diperintahkan Nya”<sup>35</sup>

Kutipan diatas menggambarkan bahwa Rasulullah memiliki sifat gemar a, dengan membaca Al-Qur’an maka Rasulullah meningkatkan keimanan dan ketakwaannya terhadap Allah SWT. sehingga, untuk meningkatkan iman dan takwa kita wajib untuk gemar membaca.

c. nilai-nilai pendidikan karakter dalam hubungan sosial.

1) Menghargai prestasi

Karakter ini ditunjukkan dengan cara memberi kesempatan kepada orang lain untuk menunjukkan bakat dan ide yang ada dalam dirinya. Hal ini juga dicontohkan oleh Rasulullah SAW seperti kutipan berikut :

“seketika itu pula beliau mempersiapkan pasukan yang terdiri dari seratus prajurit berkendaraan yang dipimpin Zaid Bin Haritsah. Zaid mempercepat perjalanan agar dapat memapasi kafilah secara tiba tiba. Zaid bersama satuan pasukannya menetap di Kordah dan dapat menguasai kafilah dagang Quraisy. Shawan sama sekali tidak mampu mempertahankan Kafilah dagangnya, tidak ada pilihan lain baginya dan rombongannya kecuali melarikan diri tanpa mampu melakukan perlawanan apapun. Orang-orang muslim bisa membawa harta rampasan perang yang jumlahnya amat banyak, terdiri dari pundi-pundi emas dan perak, yang nilainya sampai seratus ribu. Rasulullah membagi harta rampasan itu kepada semua satuan pasukan, setelah mengambi sepertlimanya.”<sup>36</sup>

<sup>35</sup> Kathur Shuhadi, *Sirah Nabawiyah*. (Jakarta:Pustaka Al-Kausar,2020),559

<sup>36</sup> Kathur Shuhadi, *Sirah Nabawiyah*. (Jakarta:Pustaka Al-Kausar,2020),289-290

Dari kutipan kisah diatas, dapat diperlihatkan bahwa Rasulullah sangat menghargai prestasi pasukan perangnya, dengan memberi bagian kepada semua pasukan perangnya, Rasulullah tidak mengambil semua harta rampasan perang. Oleh sebab itu kita patut untuk mengikut perilaku yang di contohkan oleh Rasulullah yaitu menghargai apa yang dilakukan orang lain.

## 2) Demokratis

Karakter demokratis merupakan karakter yang wajib kita miliki, sikap demokratis dapat dinilai dari cara bertindak dan berfikir kaitannya dengan hak dan kewajiban antara orang lain dan dirinya. Sikap demokratis juga ditunjukkan oleh Rasulullah seperti :

“dia berkata, :wahai Rasulullah menurutku tidak tepat jika kita berhenti disini. Pindahkan orang-orang ketempat yang lebih dekat lagi dengan mata air daripada mereka (orang-orang musrik mekah). Kita berhenti ditempat itu dan kita timbun kolam kolam dibelakang mereka, lalu kita buat kolam yang berisi air hingga penuh. Setelah itu kita berperang menghadapi mereka. Kita bisa minum dan mereka tidak bisa.”beliau bersabda, engkau sudah memberikan pendapat yang luar biasa.” Kemudian Nabi memindahkan pasukannya, kedekat mata air. Tatkala orang-orang muslim sudah berhenti ditempat yang dimaksudkan maka Saad bid Muais memberikan usul untuk membuat tempat khusus bagi Nabi dalam memberikan komando, serta mengantisipasi serangan dadakan. Saad berkata “bagaimana jika kamu buat tenda dan menyiapkan kendaraan, dan biarlah kami yang menghadapi musuh. Jika Allah memberikan kemenangan baik musuh atau kita, maka itulah yang kami inginkan. Jika hasilnya berbeda, maka Nabi bisa menyusul orang dibelakang kami dengan menaiki kendaraan. Kemudian Nabi mendoakan dan memohonkan ampun bagi Saad dan kemudian didirikanlah tenda.”<sup>37</sup>

Dari kutipan kisah diatas dapat ketahu bahwa Rasulullah memiliki sikap demokratis, dengan menerima masukan dari bawahannya. Dari gambaran diatas maka kita wajib untuk

<sup>37</sup> Kathur Shuhadi, *Sirah Nabawiyah*. (Jakarta:Pustaka Al-Kausar,2020),242-243

mencontoh sikap Rasulullah untuk memiliki sikap Demokratis tidak bersikap otoriter.

### 3) Peduli sosial

Karakter peduli sosial ialah sikap yang sangat terpuji, karena sikap ini tidak hanya memikirkan kepentingan pribadi dan mengutamakan kepentingannya tetapi mau memikirkan kepentingan orang lain dan kepentingan sosial. Karakter peduli sosial juga dicontohkan oleh Rasulullah sebagai berikut

“jika beliau mendatangi suatu kaum (musuh) pada malam hari, maka beliau tidak menyerbu mereka hingga keesokan harinya. Beliau tidak pernah keras melakukan pembakaran, membunuh anak-anak, membunuh wanita dan menghajarnya, serta melarang mereka melakukan hal-hal tersebut.”<sup>38</sup>

Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa Rasulullah memiliki sikap sosial yang tinggi, dengan melarang melakukan pengerusakan atau membunuh anak-anak dan wanita. Dengan sikap sosial yang demikian maka Rasulullah memberi contoh kepada kita untuk hanya memerangi orang-orang yang berperang saja.

### 4) Bersahabat

Karakter bersahabat dapat dilihat dari sikap individu yang senang bergaul dan berhubungan dengan yang lainnya. Sikap ini merupakan salah satu bentuk sikap tolong-menolong. Sikap bersahabat juga ditunjukkan oleh Rasulullah sebagai berikut

“Nabi mempersaudarakan kaum Ansur dan Muhajirin dan ini merupakan tindakan monumental. Ibnuul Khoiyim menuturkan, “kemudian Rasulullah mempersaudarakan antara orang-orang muhajirin dan Ansur dirumah Annas bin Malik.”<sup>39</sup>

Dari kutipan diatas dapat dilihat bahwa Rasulullah senang sekali bersahabat dengan orang lain. Dengan menyatukan kaum Muhajirin dan kaum Ansur maka kedua kaum tersebut

<sup>38</sup> Kathur Shuhadi, *Sirah Nabawiyah*. (Jakarta:Pustaka Al-Kausar,2020),542

<sup>39</sup> Kathur Shuhadi, *Sirah Nabawiyah*. (Jakarta:Pustaka Al-Kausar,2020),211

bersahabat dengan baik, oleh sebab itu kita wajib mencontoh sikap bersahabat Rasulullah, dengan tidak memilih-milih teman, dengan demikian kita akan memiliki banyak saudara.

d. Nilai karakter dalam hubungan dengan lingkungan

1) Peduli lingkungan

Karakter peduli lingkungan sangat perlu dimiliki oleh setiap orang, hal ini berkaitan erat dengan alam tempat kita hidup, peduli lingkungan merupakan sebuah sikap untuk tidak merusak, mencemari lingkungan serta ikut menjaga lingkungan sekitar. Karakter peduli lingkungan juga dicontohkan oleh Rasulullah sebagai berikut

“selanjutnya Rasulullah berangkat bersama Muhajirin dan Ansor hingga masuk masjid, beliau menghampiri hajar aswad, menciumnya, bertawaf disekeliling ka'bah, sambil memegang busur. Sementara, disekitar ka'bah pada waktu itu ada 360 berhala. Beliau cukup menunjuk dengan busurnya kearah berhala-berhala itu sambil mengucapkan ayat delapan puluh satu surat Al Isra'<sup>40</sup>

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Rasulullah merobohkan berhala dan mengindikasikan pedulinya beliau akan lingkungan di sekitar Mekah, selain itu dengan merobohkan semua berhala tersebut maka Rasulullah telah menjaga keindahan lingkungan. Kita sebagai umat islam wajib menjaga lingkungan sekitar dengan menjaga dan tidak merusaknya karena lingkungan merupakan milik bersama.

2) Toleransi

Sikap toleransi sangat diutamakan, hal ini disebabkan lingkungan kita adalah lingkungan yang majemuk atau beraneka ragam suku, ras, agama, dan budaya. Sikap toleransi juga ditunjukkan oleh Rasulullah sebagai berikut

“setelah Rasulullah hijrah kemadinah dan berhasil memancangkan sendi-sendi masyarakat Islam yang baru dengan menciptakan kesatuan akidah, politik dan sistem

<sup>40</sup> Kathur Shuhadi, *Sirah Nabawiyah*. (Jakarta:Pustaka Al-Kausar,2020),492

kehidupan diantara orang-orang muslim maka beliau merasa perlu mengatur hubungan dengan selain golongan muslim. Perhatian beliau saat itu terpusat untuk menciptakan keamanan, kebahagiaan, dan kebaikan bagi semua manusia, mengatur kehidupan di daerah itu dalam satu kesepakatan. Untuk itu beliau menerapkan undang-undang yang luas dan penah tenggang rasa. Beliau menawarkan perjanjian kepada mereka yang intinya memberikan kebebasan menjalankan agama dan memutar kekayaan, tidak boleh saling menyerang dan memusuhi. Perjanjian ini sendiri dikukuhkan setelah pengukuhan perjanjian di kalangan orang-orang muslim. Diantara isi perjanjiannya orang-orang Yahudi bani Auf adalah satu umat dengan orang-orang mu'min. bagi orang-orang yahudi agama mereka, dan bagi orang-orang muslim agama mereka, termasuk pengikut-pengikut mereka dan diri mereka sendiri. Hal ini juga berlaku bagi orang-orang Yahudi selain bani Auf<sup>41</sup>

Kutipan diatas menggambarkan bahwa Rasulullah memiliki sifat toleransi yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan tidak membeda-bedakan antara kaum muslimin dan kaum Yahudi untuk urusan pergaulan, tetapi untuk urusan akidah dan ibadah, Rasulullah juga tidak memaksakan agama islam kepada kaum Yahudi. Kita sebagai bangsa yang majemuk wajib memiliki sikap toleransi, dengan sikap toleransi maka akan tercipta suasana aman dan damai.

e. Nilai karakter dalam hubungan berbangsa dan bernegara.

1) Semangat kebangsaan

Karakter ini dapat dilihat dari cara individu menjalani kehidupan sehari-hari. Semangat kebangsaan ialah cara berfikir individu dalam berwawasan dan bertindak mendahulukan kepentingan negara dan bangsa diatas kepentingan individu. Semangat kebangsaan juga dicontohkan oleh Rasulullah sebagai berikut :

“Rasulullah memiliki kesabaran patriotisme, dan kekuatan yang sulit diukur dan tidak terlalu sulit untuk diketahui dimana keberadaanya. Berapa banyak dan patriot yang justru

<sup>41</sup> Kathur Shuhadi, *Sirah Nabawiyah*. (Jakarta:Pustaka Al-Kausar,2020),218



lari dari hadapan beliau, beliau adalah orang yang tegar dan dan tidak bisa diusik, terus maju, dan tidak mundur serta tidak gentar. Siapapun orang yang pemberani tentu akan lari menghindari dari hadapan beliau. Ali berkata, ” ketika kami dikepung bahaya dan ketakutan, maka kami meminta perlindungan Nabi. Tidak ada manusia yang jaraknya dekat dengan musuh selain Nabi”<sup>42</sup>

Kitipan diatas menunjukkan bahwa Rasulullah memiliki semangat kebangsaan yang sangat tinggi. Rasulullah memiliki sikap pantang mundur demi kejayaan agama Islam. Sikap ini yang perlu di pupuk oleh generasi muda, agar bangsa dan negara kita memiliki harkat dan martabat yang baik di dunia internasional.

## 2) Cinta tanah air

Karakter ini merupakan sikap yang wajib dimiliki seorang muslim. Dengan cinta tanah air maka dia akan menjaga negerinya dengan ikhlas, sikap cinta tanah air juga ditunjukkan oleh Rasulullah dalam kisah berikut:

“Rasulullah berbelok kearah kanan sambil berseru, ”kesinilah kalian semua. Aku adalah utusan Allah. Aku Muhammad bin Abdullah” namun tidak ada yang peduli karena dalam fikiran mereka hanya ingin menyelamatkan diri dan lari. Yang tertinggal hanyalah keluarga dan kaum Muhajirin, dan ini memperlihatkan kehebatan Nabi saw. beliau mempercepat baqhalnya kearah orang kafir seraya bersabda, “akulah sang nabi dan ini bukan dusta. Akulah keturunan Abdul Mutholib.”<sup>43</sup>

Kutipan diatas menggambarkan bahwa Rasulullah memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi, dalam kisah tersebut ditunjukkan bahwa Rasulullah tidak lari ketika diserang di Madinah, hal ini menunjukkan Rasulullah memiliki sikap yang peduli terhadap kaumnya dan kota Madinah yang menjadi tempat tinggalnya. Cinta tanah air ialah sikap yang mesti ada dalam diri orang Indonesia. Baik generasi sekarang atau generasi yang akan datang.

<sup>42</sup> Kathur Shuhadi, *Sirah Nabawiyah*. (Jakarta:Pustaka Al-Kausar,2020),591

<sup>43</sup> Kathur Shuhadi, *Sirah Nabawiyah*. (Jakarta:Pustaka Al-Kausar,2020),508

### 3) Cinta damai

Karakter ini memberikan keamanan dan kesenangan kepada orang lain ketika berada di sekitarnya. Sikap cinta damai ditunjukkan oleh Rasulullah seperti kutipan berikut

“Ibnu Abul Huqaiq mengirim utusan untuk menyampaikan pesannya,”aku akan turun dan berdiskusi bersamamu. Nabi memberikan jawaban “bisa” kemudian Ibnu Abul huqaiq turun dari bentengnya dan melakukan perundingan agar orang Yahudi yang ada didalamnya tidak dibinasakan. Anak anak tidak ditawan, mereka siap meninggalkan Khaibar dengan segenap hati, menyerahkan seluruh kekayaan, baik itu baju perang, pedang, kuda, perak, emas dan tanah kecuali pakaian mereka. Nabi saw bersabda “akau membebaskan kalian dari perlindungan Allah dan Rasulnya jika menyembunyikan sesuatu dariku”. Mereka setuju dengan hasil musyawarah dan mengukuhkannya. Dengan ini Khaibar ditaklukan.”<sup>44</sup>

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Rasulullah sangat menyukai perdamaian, kita wajib memiliki sikap cinta damai, agar kehidupan dapat berjalan dengan aman dan tentram.

## C. Pembentukan Karakter Siswa

### 1. Definisi Pembentukan karakter siswa

KBBI *Online* mendefinisikan pembentukan dengan yang membentuk, cara serta proses.<sup>45</sup> Makna pembentukan menurut istilah yaitu usaha dengan bersungguh-sungguh dan terarah demi mencapai tujuan tertentu dalam hal aktifitas rohani dan jasmani.

Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional mendefinisikan karakter dengan kepribadian, jiwa, hati, tingkah laku, sifat, tabiat, serta watak. berkarakter adalah berperilaku, berkribadian, bartabiat, bersifat, serta berwatak. menurut Tadkiroatun karakter berhubungan erat dengan keterampilan, motivasi, perilaku dan sikap.

Karakter jika dilihat dari bahasa Yunani ialah *to mark* yang artinya memfokuskan dan menandai usaha bagaimana menanamkan nilai nilai

<sup>44</sup> Kathur Shuhadi, *Sirah Nabawiyah*. (Jakarta:Pustaka Al-Kausar,2020),452

<sup>45</sup> KBBI *Online*,Arti Kata Pembentukan Menurut KBBI, <https://kbbi.kata.web.id/pembentukan/>,11/05/2021 diakses pukul 14.00

baik kedalam sikap perilaku yang individu. Orang dikatakan memiliki karakter mulia jika orang tersebut memiliki sikap yang relevan dengan norma yang dijunjung masyarakat, orang tersebut bisa dicirikan dengan memiliki sikap jujur, lembut, ramah serta taat beribadah, sebaliknya, orang dikatakan memiliki karakter yang buruk jika perilakunya melawan norma yang dijunjung masyarakat, orang ini bisa dicirikan dengan bersikap tidak jujur, kejam, rakus dan tidak religius.

Karakter secara harfiah dimaknai dengan kualitas moral atau mental, reputasi atau nama baik. Jika dilihat dari aspek psikologi, karakter didefinisikan sebagai kepribadian yang diukur dari moral individu.<sup>46</sup> Jika dipandang dari kepribadian, maka kepribadian merupakan totalitas dari sistem karakter, dan karakter diartikan sebagai suatu sikap yang bisa membuat seseorang merespon atau bertindak begitu saja tanpa dipikirkan.<sup>47</sup>

DIRJEN DIKTI dalam ([www.kopertis8.org/.../pendidikan %20 karakter](http://www.kopertis8.org/.../pendidikan%20karakter)) mendefinisikan karakter sebagai nilai kebaikan dan ada pada manusia dimana bisa diketahui melalui aktivitas sehari-hari. Karakter juga diartikan dengan suatu hal yang mencirikan suatu individu atau kelompok yang memiliki nilai kapasitas kemampuan atau moral ketika berhadapan dengan tantangan dan kesulitan.

Orang yang dianggap memiliki karakter mulia adalah orang yang memahami dan mengetahui tentang potensi dirinya, orang yang memiliki karakter mulia bisa dilihat atau dicirikan dengan sikap percaya diri, sikap reflektif, logis, rasional, analitis, kritis, mandiri, inovatif, kreatif, bertanggung jawab, menjalani hidup sehat, mencintai ilmu, sabar, rela berkorban, pemberani, hati-hati, dapat dipercaya, jujur, adil, setia, pemaaf, rendah hati, menepati janji, tekun dan bekerja keras, ulet, teliti, disiplin, produktif, ramah, tabah, terbuka dan tertib.

## 2. Metode pembentukan karakter dalam pendidikan Islam.

<sup>46</sup> Barnawi dan M. Arifin, *strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 20

<sup>47</sup> Amir Faisal, *Pendidikan Karakter 88 Persen*, (Sukoharjo: Farisma Indonesia, 2014), 41

Pada fitrahnya, manusia pada umumnya memiliki sifat yang baik dalam dirinya, hanya karena keadaan biasanya manusia memiliki sifat yang buruk. Oleh sebab itu, untuk membentuk manusia yang memiliki sifat yang baik atau berakhlak mulia maka dirumuskan metode untuk membentuk sifat manusia. An-Nahlawy berpendapat bahwasannya ada enam cara dalam membentuk karakter dan menginternalisasikan keimanan pada individu, yaitu

a) Metode perumpamaan

Dalam pembentukan karakter siswa menggunakan metode perumpamaan merupakan sebuah cara dalam menyampaikan dan menyajikan bahan ajar dengan istilah perumpamaan yang ada di dalam Al-Quran. Dengan menggunakan metode perumpamaan maka akan mempermudah siswa untuk memahami konsep yang bersifat abstrak. Hal ini karena perumpamaan yang digunakan menggunakan contoh yang kongkrit. Contohnya kelemahan dan kekurangan orang kafir yang diumpamakan dengan sarang laba-laba yang lemah dan mudah hilang, mudah putus dan rusak.

b) Metode keteladanan

Seorang anak secara fitrah cenderung akan menirukan apa saja yang dia dengar dan lihat. Perilaku yang dilihat dan didengarkan biasanya akan membentuk karakter siswa. Dengan sifat ini, maka pendidik bisa mengambil keuntungan dari sifat siswa yang gemar meniru. Dengan memanfaatkan sifat tersebut, pendidik bisa menjadi contoh yang nyata, dengan berperilaku dan berakhlak mulia, maka anak didik secara otomatis akan melihat dan mendengar serta terekam secara otomatis dalam memori siswa. Dengan begitu siswa akan mengikuti perilaku dan akhlak yang mulia gurunya untuk diterapkan terhadap perilaku siswa sehari-hari.

c) Metode *Ibrah* dan *Mau'izah*

Metode *Ibrah* ialah sebuah metode penyampaian materi ajar kepada siswa dengan tujuan utama yaitu meningkatkan daya nalar

siswa dalam mengungkap makna yang tersirat pada suatu pernyataan. Dalam metode ibrah pengajar menyampaikan pengalaman orang lain pada masa lampau sehingga akan menumbuhkan kesadaran berakhlak mulia.

Sedangkan metode Mau'izah adalah sebuah metode dalam membentuk karakter siswa dengan cara memberi motivasi kepada siswa dengan mengutarakan keuntungan atau kerugian dari suatu perbuatan yang dia lakukan.

d) Metode *Hiwar Qur'ani* (Dialog)

Pada umumnya metode pembelajaran selalu berkembang dari waktu ke waktu. Pada jaman sekarang pembelajaran lebih banyak ditekannya tentang keaktifan siswa dari pada pembelajaran searah dimana guru menjadi pusat dari dari pembelajaran. Tetapi sekarang menggunakan kurikulum 2013, dimana posisi guru bukan lagi sumber dari segala pengetahuan. Dengan keaktifan siswa maka akan terjadi suatu komunikasi yang lebih intensif antara siswa dan gurunya. Dalam proses pembelajaran dialog antara siswa dan guru sangat penting. Dengan berdialog, guru akan mengetahui perkembangan dan kemajuan dari proses pembelajaran yang dilakukan, dengan diketahuinya perkembangan dan kemajuan siswa maka akan diketahui dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran.

Dari pentingnya aktifitas komunikasi dan berdialog maka disimpulkan bahwa metode *hiwar* (dialog) sangat efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

e) Metode pembiasaan

Dalam membentuk karakter siswa yang terpuji dibutuhkan usaha keras dan berkelanjutan. Untuk membiasakan perilaku terpuji, siswa dibiasakan dengan perilaku bekerja keras, giat belajar, bertanggung jawab atas setiap tanggung jawab yang diberikan.

Metode pembentukan karakter terpuji dengan metode pembiasaan ini sangat penting dan mesti dilakukan guru ketika melaksanakan pendidikan. Jika siswa sudah terbiasa dengan perilaku yang baik, maka implus positif juga akan mengarah ke neokortek kemudian tersimpan dalam sistem limbik otak. Sehingga perilaku terpuji sudah terekam dan terbiasa dilakukan oleh siswa. Contoh metode pembiasaan dalam proses pembelajaran adalah diadakannya sholat 5 waktu secara berjamaah, pada saat sholat jamaah banyak hal yang dapat dipelajari diantaranya tertib waktu, menjaga kebersihan, bersikap sopan dan santun.

f) Metode *Tarhib* dan *Tarhib*

Pada jaman ini metode ini dikenal dengan pemberian *reward* dan hukuman. Metode pembentukan ini akan memberi sebuah ungkapan memuji atau hadiah jika siswa melakukan tindakan terpuji dan guru akan memberikan hukuman kepada siswa sebagai konsekuensi dari tindakan tercela yang telah dilakukan.

Metode *tarhib* dan *tarhib* ini digunakan sebagai motivasi siswa dalam melakukan aktifitas sehari hari agar melakukan tindakan yang baik dalam proses pendidikan. Siswa diberi hukuman jika tidak mengerjakan tugas sekolahnya maka siswa akan termotivasi untuk belajar dan disiplin agar tidak mendapat hukuman.

#### D. Penelitian yang Relevan

Demi mempertahankan keorisinilatan penelitian, dalam hal ini akan dijabarkan reiset pendahuluan yang berkaitan dengan judul.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Saihu dan Baeti Rohman dengan judul Pembentukan Karakter Melalui Model Pendidikan *Transformatife Learning* pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bali. Hasil penelitian ini yaitu transformasi yang dilakukan dalam materi yang berkaitan dengan ubudiyah ditransformasikan kedalam materi sosial, dari materi yang bersifat ukhrawi ke duniawi, dan dari eksklusif ke inklusif. Transsformasi juga dilakukan pada

metodologi. Hasil yang diperlihatkan dari model transformasi ini yaitu adanya sikap toleransi, keihlasan, kesederhanaan, mandiri, adil, taat pada aturan serta keteladanan.

Kesamaan penelitian ini ada pada taraf metode penelitian dan penanaman karakter pada diri siswa, perbedaanya ada pada lokasi penelitian dan cara menanamkannya dimana peneliti penanaman dilakukan dengan menggunakan *Sirah Nabawiyah*.<sup>48</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nasruddin dengan judul pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler *halaqah* film di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidenreng Rapping, hasil penelitian ini ialah dilakukanya *halaqah* film di pondok pesantren terjadi dalam tiga tahapan. Tahap pertama ialah tahap seleksi film yang dilakukan oleh pembina, tahap kedua adalah pemutaran film dan tahap ketiga yaitu refleksi yang dilakukan oleh pembina. Dampak dari pemutaran film ini adalah adanya nilai gotong royong, integritas, mandiri, nasionalis, dan religius.

Persamaan penelitian ini ialah sama sama memakai metode kualitatif dan berkaitan dengan penanaman karakter, namun perbedaan yang ada dalam penelitian ini adalah fokus penelitian peneliti dalam pelaksanaan *sirah nabawi* dalam menanamkan karakter dan fokus penelitian peneliti pada SMP.<sup>49</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Saputra Syahramadhansyah dengan judul Pembentukan Karakter Religius Melalui Program *Boarding School* Di SMP IT Ash Shohwah Tanjung Redeb Berau Kalimantan Timur, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang penanaman karakter religius adalah keinginan agar siswa terbiasa memiliki nilai keimanan, moral, terbiasa beribadah dengan benar, cinta dengan Al-Qur'an dan Nabi

<sup>48</sup> Saihu dan Baeti Rohman, pembentukan karakter melalui model pendidikan transformatife learning pada santri di pondok pesantren nurul ikhlas bali, *Online Journal of Edukasi Islami*, (Vol 08, No 02, 2019).

<sup>49</sup> Nasruddin, Pembentukan Karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Halaqah film di pondok pesantren Nurul Azhar talawe kabupaten sidenreng rapping, Tesis, IAIN Pare-Pare, 2020.

saw. metode yang digunakan yaitu dengan mendidik dengan keteladanan, dengan pembiasaan, dan dengan pengawasan.

Persamaan penelitian ini adalah sama sama meneliti penanaman karakter dan menggunakan metode kualitatif namun perbedaanya adalah penelitian ini dalam menanamkan karakter siswa menggunakan metode *sirah nabawi*.<sup>50</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Anika Marhayani dengan judul pembentukan karakter melalui pembelajaran IPS. Hasil penelitian ini yaitu kewajiban IPS dalam memuat lima prinsip pembelajaran yaitu berbasis nilai, aktif, menantang, terpadu dan bermakna.

Persamaan yang ada pada penelitian ini yaitu meneliti mengenai penanaman karakter, perbedaanya ada pada metode penelitian yang dilakukan dimana peneliti menggunakan metode kualitatif berjenis field research sedangkan pada penelitian ini digunakan paradigma kualitatif berjenis library research.<sup>51</sup>

#### E. Kerangka Berfikir

Kerangka berrfikir diartikan oleh Cik Hasan Bisri dengan penjelasan sementara yang bersifat logis dan sistematis dalam menjelaskan gejala yang diteliti.<sup>52</sup> Dalam penelitian kali ini akan di teliti mengenai penanaman karakter melalui program pendidikan adab di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

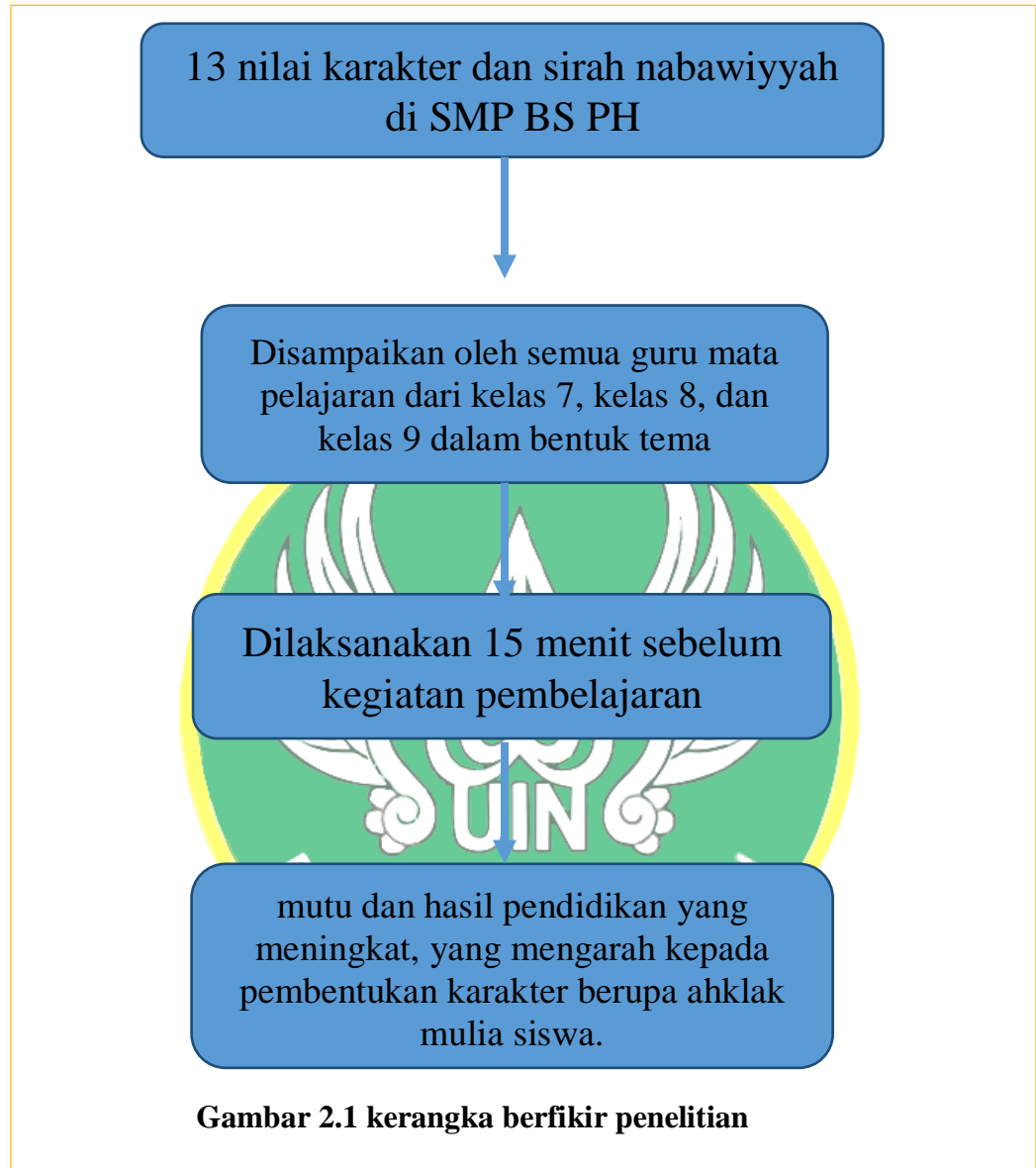
Pendidikan karakter dan pendidikan *Sirah Nabawiyah* merupakan dua hal yang sangat penting. Tujuan dari kedua hal tersebut ialah guna memberikan peningkatan hasil dan mutu pendidikan, mengarah pada terbentuknya karakter atau akhlak yang baik pada siswa.

<sup>50</sup> Eka Saputra Syahramadhansyah, Pembentukan Karakter Religius melalui Program Boarding School di SMP Islam Terpadu Ash Shohwah Tanjung Redeb, Berau, Kalimantan Timur, Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang, 2020

<sup>51</sup> Dina Anika Marhayani, Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran IPS, *Online Journal Of Edunomic*, Vol 5 No 2, 2017.

<sup>52</sup> Nani Widiawati, *Metodologi penelitian komunikasi dan pentiaran islam*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 256.





## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

#### 1. Paradigma penelitian

Paradigma didefinisikan sebagai sebuah sistem keyakinan yang mendasar atau sebuah cara pandang dunia secara umum yang membimbing peneliti dalam memilih asumsi metodologi, ontologis dan epistemologis.<sup>53</sup> Secara ringkas dapat dijelaskan ontologi, epistemologi, dan metodologi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) pertanyaan Ontologi : apakah bentuk dan hakikat realita yang ada. Atau secara sederhana pertanyaan ontologi mempertanyakan tentang hakikat suatu realitas?
- b) Pertanyaan epistemological : apakah hakikatnya ada hubungan antara peneliti dan yang dapat diketahui dari penelitian yang dilakukannya?
- c) Pertanyaan methodological : bagaimana caranya peneliti mengetahui sesuatu dari hal yang dia yakini dapat ditemukan dari penelitiannya.

Menurut George Ritzer paradigma adalah gambaran utama mengenai pokok problematika dalam suatu ilmu. Paradigma dapat membantu peneliti ketika mendefinisikan mengenai apa yang mesti dipelajari oleh peneliti, pertanyaan yang diajukan, bagaimana mengajukannya, dan aturan yang mesti diikuti dalam menginterpretasikan jawaban yang didapat.

Menurut Creswell, paradigma didefinisikan sebagai dasar dalam mendapatkan jawaban tentang lima pertanyaan utama. Pertanyaanya yaitu ontologi, epistemologi, aksiologi, retorika, serta metologi. Aksiologi merupakan sebuah cabang ilmu yang mempertanyakan apa hakikat dan manfaat yang didapat dari penelitian yang dilakukannya. Retorika merupakan jawaban dari pertanyaan bagaimana suatu penelitian dijelaskan.

---

<sup>53</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Praktek*, (jakarta: Bumi aksara, 2017), 26

Melalui definisi paradigma tersebut maka paradigma merupakan sebuah sistem keyakinan yang mendasar yang berlandaskan asumsi ontologi, epistemologi, retorika, aksiologi serta metodologi.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi serta menganalisis informasi tersebut untuk meningkatkan pemahaman serta pengetahuan kita terhadap suatu topik masalah. Pendekatan kualitatif ialah metode penelitian yang dipakai peneliti dalam mengungkap sebuah permasalahan dalam kehidupan sosial masyarakat. Menurut Sugiono masalah yang diangkat oleh peneliti dalam penelitiannya hanya bersifat sementara, tentatif dan berkembang. Jika dilihat dari perubahan permasalahan yang dihadapi, terdapat tiga kemungkinan dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a) Masalah tetap dimana berdampak pada tetapnya judul yang diajukan tidak ada perubahan.
- b) Masalah yang diteliti berkembang tetapi tidak banyak perubahan. Sehingga judul proposal dan judul tesis tidak banyak berubah tetapi hanya ada penyempurnaan saja.
- c) Masalah yang diteliti berubah total ketika peneliti terjun ke lapangan. Sehingga judul proposal dan judul tesis berubah total atau dengan kata lain judul proposal diganti saat pembuatan judul tesis.

Penelitian kualitatif didefinisikan dengan penelitian dimana data-datanya tidak didapatkan dari langkah-langkah kuantitatif, statistik atau data-datanya tidak diukur dari angka-angka. Bentuk data bukan berupa bilangan, angka atau nilai.

Penelitian yang berdasarkan paradigma kualitatif merupakan aktivitas penelitian yang dilakukan demi memahami permasalahan sosial dengan membuat gambaran secara menyeluruh atau utuh dan kompleks yang dideskripsikan menggunakan rangkaian kata-kata, melaporkan

informasi dari nara sumber yang dilaporkan dengan rinci serta penelitian dilakukan dalam kultur alamiah tanpa rekayasa.

Penelitian kualitatif lebih ditujukan untuk mengungkap suatu masalah atau memahami secara dalam mengenai permasalahan atau peristiwa khusus. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan struktur, dan pola atau tatanan atau pola yang terjadi di masyarakat.

Penelitian kualitatif dilakukan dengan menginterpretasi melalui berbagai pandangan dan masukan dari sumber data yang terdapat dalam penelitian. Cara yang digunakan dalam mendapatkan data yaitu dengan teknik wawancara, observasi, serta sejarah.

Penelitian kualitatif tidak seketat penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif dalam perjalanannya bisa mengalami perubahan dalam pelaksanaan penelitiannya dan tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Hal ini disebabkan apabila perencanaan penelitian tidak sesuai dengan situasi yang sebenarnya di lapangan. Walaupun demikian, tetap harus ada perencanaan yang matang dalam penelitian dengan pendekatan penelitian kualitatif tahapan utama dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga, yaitu :

a) Tahap deskriptif

Pada tahap ini, peneliti mengungkapkan dan mendeskripsikan apa saja yang dirasakan, didengar dan dilihat, kemudian baru peneliti merekam dan mencatat informasi yang peneliti peroleh.

b) Tahap reduksi

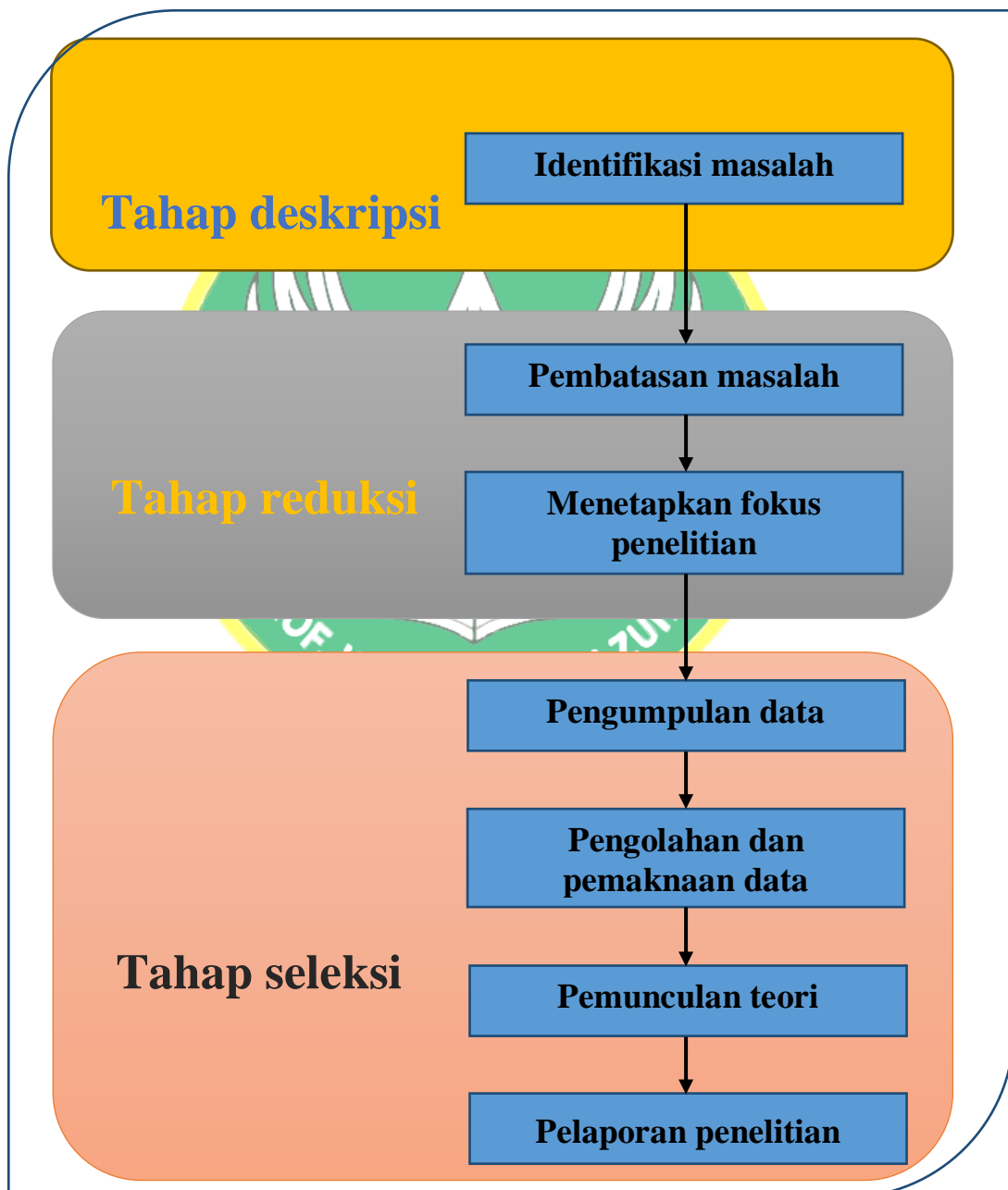
Tahap reduksi peneliti mereduksi informasi dan data yang didapatkan pada tahap deskripsi, kemudian informasi dan data yang didapatkan pada tahap deskripsi di olah dan di pilih serta difokuskan pada masalah tertentu.

c) Tahap seleksi

pada tahap seleksi, peneliti mulai mempelajari dan menguraikan fokus masalah yang telah ditentukan pada tahap reduksi, fokus masalah yang telah ditentukan kemudian diperdalam serta dianalisis secara

mendalam dan terukur. Dari hasil ketiga tahap yang telah dilalui peneliti, akan dihasilkan sebuah tema penelitian yang menghasilkan pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.

Penjabaran ketiga tahapan ini yaitu: identifikasi problematika, membatasi problem, memfokuskan apa yang ingin diteliti, mengumpulkan informasi, mengolah dan memaknai informasi, munculnya teori, dan melaporkan hasil penelitian. Secara mudah dapat dilihat pada gambar 3.1



### Gambar 3.1 Tahapan Penelitian kualitatif

Jenis penelitian yang dipakai ialah kualitatif deskriptif. Pertimbangan dilaksanakannya penelitian lapangan yaitu demi mendapatkan permasalahan yang terjadi dengan mengungkap tujuan yang diinginkan [ada cirikhusus yang mesti di raih sesuai dengan rencana yang sudah dibuat.<sup>54</sup>

Menurut Arifin penelitian lapangan mesti mendapatkan suatu hal yang didasarkan pada fakta yang benar terjadi pada keadaan obyektif tanpa adanya manipulasi data.<sup>55</sup>

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang peningkatan karakter siswa melalui pendidikan karakter dan *sirah nabawiyah* dilaksanakan di SMP Putra Harapan Purwokerto dengan alamat jalan KS. Tubun Gg. Slobor No. 3 Kober kecamatan Purwokerto Barat kabupaten Banyumas provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, penelitian dimulai dari bulan April tanggal 27 dan diakhiri bulan Juni tanggal 27 tahun 2021.

#### C. Sumber Data

Pengumpulan data berasal dari obeservasi, dokumentasi dan wawancara terhadap narasumber. Sumber data utama dari penelitian kali ini yaitu Kepala Sekolah, guru mapel PAI dan guru pendamping serta siswa di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Selain itu data diperoleh dari dokumentasi atau data yang telah tersedia.<sup>56</sup> Data dokumentasi berupa literatur, arsip, dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Wawancara dilakukan kepada :

**Tabel 3.1 Pembagian tugas penyampaian Materi**

No	Nama	Tugas penyampai materi
1	Abdullah,S.Pt	Adab terhadap Al-Qur'an kelas 7

<sup>54</sup>Lexi J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 9.

<sup>55</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 140.

<sup>56</sup> Mardalis, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 92.

2	Tri Nuryanto, S.Si	Adab menuntut ilmu kelas 8 dan kelas 9
3	Fitriani, S.Pd	Adab beribadah kelas 7, kelas 8 dan kelas 9
4	Lalu Lukman Hakim	Adab kepada Allah dan Rosul kelas 7, kelas 8, kelas 9
5	Arum Kurniawati, S.Tp	Adab terhadap teman kelas 7 dan kelas 8
6	Almar'atus Sholihah, S.Pd	Adab terhadap guru kelas 7 dan kelas 9
7	Priyo Hari Prasetyo, S.E	Adab terhadap orang tua kelas 7, kelas 8 dan kelas 9
8	Rahayu, S.Pd	Adab makan kelas 7 dan kelas 9
9	Ridho Alfandi	Adab doa dan zikir dimasjid kelas 9
10	Sri Susilowati, S.Pd	Adab dikamar mandi dan tempat wudhu kelas 7 dan 8
11	Heri Purnomo A.Md	Adab terhadap AlQur'an kelas 8 dan kelas 9
12	Arfilia Rahmawati,	Adab menuntut ilmu kelas 7 dan adab doa dan zikir dimasjid kelas 7
13	Ayu Sari Dwiwati, S.H.MM	Adab dikamar mandi dan tempat wudhu kelas 9
14	Fitri Setyaningsih, S.Pd	Adab doa dan zikir kelas 8
15	Zahrotun Nisa, S.Pd	Adab terhadap guru kelas 8
16	Desi Eltiana, S.Pd	Adab dalam bertutur kata kelas 7,8 dan kelas 9
17	Herlina Tri Astuti, S.E	Adab dalam bertutur kata kelas 7, kelas 8 dan kelas 9
18	Atep Ridwan, S.Pd	Adab masuk sekolah dan kelas, kelas 7,8 dan 9
19	Ust. Lalu Luqman Hakim	Sirah nabawiyah kelas 7, kelas 8 dan kelas 9

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat tiga teknik dalam upaya mendapatkan informasi lapangan yaitu observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.<sup>57</sup>

##### a. Observasi

Sebagai sebuah penelitian *naturalistic* kualitatif, observasi menjadi salah satu metode utama untuk pengumpulan data. Teknik observasi yang digunakan adalah pengamatan terang-terangan (*obstrusive observation*) dan bersifat semi-partisipan. Tim peneliti mungkin akan terlibat dalam sebagian kegiatan yang diperankan guru PAI, diantaranya berupa mengikuti pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter siswa yang dilakukan di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Namun peneliti tidak akan memainkan peran tersebut sendirian. Dari segi tingkat kejeliannya, pengamatan ini secara kronologis akan melalui tiga tingkatan observasi : deskriptip, terarah, dan terseleksi. Ketiga tingkatan observasi ini

<sup>57</sup>Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka, 2015), 114.

dimaksudkan untuk dapat mendeskripsikan *setting alamiah* perilaku guru PAI secara lebih holistic, dan secara detail akan menangkap setiap proses, *event*, benda yang terkait perilaku yang diamati.<sup>58</sup>

b. Wawancara

Wawancara ialah teknik dalam mendapatkan informasi dengan cara memberikan pertanyaan kepada narasumber kemudian jawaban yang diberikan direkam dan dicatat oleh peneliti. pelaksanaan wawancara bisa dilaksanakan secara langsung ataupun tidak langsung. Wawancara langsung dilaksanakan dengan mewawancarai narasumber mengenai dirinya atau hal yang diketahuinya tanpa adanya perantara. Sedangkan wawancara tidak langsung ialah wawancara yang dilakukan kepada narasumber untuk mengetahui keadaan orang lain.<sup>59</sup> Wawancara akan dilakukan oleh semua narasumber yang telah dijelaskan di sumber data primer di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam mendapatkan informasi yang relevan berkaitan dengan perilaku social keagamaan guru PAI di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Dokumen berbentuk monograph, laporan penelitian, buku, dan jurnal ilmiah akan ditelusuri untuk memperkaya pemahaman peneliti tentang topic tersebut. Dokumen tersebut dapat diakses di beberapa pustaka dan universitas local, serta publikasi *online* di *website* resmi.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Bodgan, Robert & Steven J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods : A Phenomenological Approach to Social Sciences*.(New York : JohnWiley & Sons, 1975), 41-77.

<sup>59</sup> Bodgan, Robert & Steven J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods : A Phenomenological Approach to Social Sciences*. 173.

<sup>60</sup> Salim & Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 124.



## E. Tehnik Analisis Data

Penelitian ini memperoleh data berupa *field notes*, *researcher's journal* dan dari lapangan, transkrip wawancara, transkrip foto, dan video, serta dokumen media terkait perilaku guru PAI di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

Analisis data dilaksanakan ketika data dikumpulkan. Dimana teori yang digunakan ialah teori Miles dan Huberman dimana analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara kontinu dan bersifat interaktif pengumpulan data tidak akan berhenti sampai menemukan titik jenuh pada data. Analisis data dalam teori ini dilakukan dengan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>61</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data ialah aktivitas dalam menganalisis data dengan mentransformasikan, mengabstraksikan, menyederhanakan, memusatkan perhatian dan memilih data yang muncul dalam catatan. Yaitu peneliti membuang data yang tidak diperlukan setelah mengambil data dari SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan agar data yang ditampilkan lebih tersusun, terorganisir dalam pola hubungan yang memudahkan untuk dipahami. Langkah ini mengharuskan peneliti untuk menyusun data relevan yang nantinya menghasilkan informasi yang bisa disimpulkan dan mempunyai makna.

Data yang telah didapatkan dari SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto kemudian ditampilkan dalam bentuk teks naratif agar mudah dipahami oleh pembaca.

### 3. Verifikasi data

Verifikasi atau dimaknai dengan aktivitas dalam memperoleh bukti. Jika bukti yang ada valid mendukung kesimpulan awal, maka kesimpulan

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metodo Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2020), 321.

yang didapatkan adalah kesimpulan yang kredibel. Verifikasi data digunakan untuk melihat kevalidan dan kereabilitas data yang didapatkan peneliti dari di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

#### F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini akan memperoleh data-data bukan berupa angka-angka, statistik atau nilai yang dapat dihitung nilainya. Data yang diperoleh berupa data-data kejadian yang terjadi di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Agar data yang dihasilkan dapat diterima sebagai hasil penelitian maka data tersebut harus diperiksa keabsahannya. Untuk memeriksa kredibilitas data digunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan., observasi yang mendalam, serta menggunakan triangulasi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan serta observasi yang mendalam

Peneliti merupakan instrumen penelitian tersebut, maksudnya peneliti harus terjun langsung pada lingkungan kejadian dalam penelitian tersebut. Sehingga peneliti bisa secara langsung melihat dan menganalisis suatu permasalahan yang terjadi di lingkungan SMP Putra Harapan Purwokerto. Keikutsertaan peneliti pada proses penelitian yang terjadi pada lingkungan sekolah SMP Putra Harapan tidak terjadi secara singkat tetapi terjadi dengan waktu yang lama dan berkelanjutan, sehingga didapat data yang valid. Dengan peneliti ikut langsung pada lingkungan sekolah maka peneliti dapat melakukan pengamatan yang mendalam tentang data data yang didapat.

2. Triangulasi

- a) Metode triangulasi

Merupakan salah satu metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk memeriksa keabsahan suatu data. Dalam penelitian kualitatis yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data peneliti menggunakan wawancara, obeservasi dan survey. Agar informasi yang diperoleh memiliki keakuratan yang tinggi maka peneliti bisa

menggabungkan metode-metode tersebut, semisal untuk memperoleh data peneliti menggabungkan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Peneliti juga bisa menggabungkan antara metode wawancara dan metode observasi. Atau menggabungkan metode observasi dan metode survey. Metode triangulasi digunakan untuk menguji keakuratan data yang didapat oleh peneliti dilapangan.

b) Triangulasi sumber data

Merupakan sebuah cara untuk memperoleh data dengan menggunakan berbagai metode dan beberapa informan untuk memperoleh data. Contohnya untuk memperoleh data maka bisa bersumber dari berbagai literatur semisal data diperoleh dari catatan guru lain, data diperoleh dari dokumen sekolah, data diperoleh dari arsip, data diperoleh dari jurnal perpustakaan dan data diperoleh dari catatan resmi sekolah. Dari berbagai sumber data tersebut bisa diperoleh data yang berbeda dan bisa juga diperoleh data yang sama, untuk data yang sama maka dapat digunakan sebagai sumber data yang valid

c) Triangulasi teori

Dari penelitian dilakukan oleh peneliti akan dihasilkan sebuah kesimpulan berupa teori, untuk memvalidasi teori tersebut maka perlu dibandingkan dengan antara teori yang diperoleh dari penelitiannya dengan teori yang relevan dengan penelitian. Dari situ bisa dinilai kebenaran teori tersebut.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Diskripsi Tempat Penelitian

##### 1. Sejarah berdirinya SMP *Boarding School* Putra Harapan

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Putra Harapan Purwokerto merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan lembaga pendidikan anak yayasan Islam Al Mu'thie. Yayasan memiliki sekolah dengan jenjang pendidikan dari pendidikan PAUD Putra Harapan, SD terpadu Putra Harapan, SMP Putra Harapan dan SMA Putra Putra Harapan.<sup>62</sup>

Sekolah didirikan pada Tahun 2006 oleh Ibu Dra. Sumihati dan kawan-kawan. Pertama pendirian sekolah ini adalah sebuah TPA bernama Ulumul Qur'an yang berada disekitar rumah ibu Dra. Sumihati. Kemudian berkembang dari jenjang pendidikan PAUD, Sekolah Dasar, SMP dan SMA Putra Harapan Purwokerto

##### 2. Visi dan misi

Visi : Mewujudkan generasi Islam yang berakidah lurus, beribadah benar dan berakhlak mulia.

Misi :

- a. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, mandiri.
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan tekhnologi.
- c. Mewujudkan generasi islam yang terampil, mandiri dan bertanggung jawab bagi kemajuan umat dan bangsa.

---

<sup>62</sup> Dokumentasi, *Sejarah SMP Boarding School Putra Harapan*.(Banyumas:PA Putra Harapan,2020)

- d. Mewujudkan sekolah percontohan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi.
3. Tujuan
- Tercapainya anak didik yang cerdas,
  - Tercapainya anak didik yang sabar dan sholeh,
4. Target : memiliki lulusan yang cerdas dan sholeh yang memiliki karakter sebagai pemimpin.
5. Alamat : Jalan KS. Tubun, Gg. Slobor No.3 Kober Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah
6. Profil sekolah
- Data sekolah :
    - Nama sekolah : *SMP Boarding School* Putra Harapan
    - NPSN : 20360291
    - Status : Swasta
    - Bentuk Pendidikan : SMP
    - Status Kepemilikan : Yayasan
    - SK Pendirian Sekolah : 421.3/204/2009
    - Tanggal SK Pendirian : 2009-06-13
    - SK Izin Operasional : 421.3/204/2009
    - Tanggal SK Izin Operasional : 2009-06-13
  - Sarana dan prasarana

**Tabel 4.1 jumlah ruangan di SMP Boarding School PH**

No	Sarana prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	6 ruangan
2	Perpustakaan	1 ruangan
3	Laboratorium	3 laboratorium
4	Ruang kepala sekolah	1 ruangan
5	Ruang guru	1 ruangan
6	Tempat ibadah	1 Mushola
7	Toilet	3 toilet
8	Tempat olahraga	1 tempat

9	Ruang TU	1 ruangan
10	Ruang bangunan	1 ruangan

c. Data PTK dan Siswa

**Tabel 4.2 data PTK dan Siswa**

No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki – Laki	4	1	5	48
2	Perempuan	5	0	5	68
<b>TOTAL</b>		<b>9</b>	<b>1</b>	<b>10</b>	<b>116</b>

d. Rombongan belajar (Rombel) : 6 rombongan

e. Pendidik dan tenaga pendidik

Kepala sekolah : Abdullah, S.Pt

Data guru dan tugas penyampaian materi dapat dilihat pada tabel 4.1.

## **B. Pendidikan Karakter dan *Sirah Nabawiyah* di SMP *Boarding School* Putra Harapan**

Pendidikan karakter di SMP *Boarding School* PH secara spesifik ada 13 karakter dasar. Ketiga belas karakter dasar diberikan di setiap jenjang pendidikan mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Sesuai dengan visi LPA Putra Harapan yaitu mencetak calon pemimpin yang memiliki akhlak yang Islami maka setiap lulusan SMP *Boarding School* PH wajib memiliki akhlak seperti ketigabelas karakter tersebut. Pendidikan karakter dan *Sirah Nabawiyah* diberikan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan waktu 15 menit. Hal ini sama dengan keterangan Fitriani sebagai bagian kurikulum SMP *Boarding School* PH, hasil wawancara sebagai berikut

“Dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan dengan memberikan materi pendidikan karakter dan *Sirah Nabawiyah* pada siswa. Waktu pemberian materi pendidikan karakter dan *Sirah Nabawiyah* yaitu 15 menit sebelum pelaksanaan pembelajaran. Pembentukan karakter tidak hanya dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam saja, tetapi pemberian materi pendidikan karakter dan *Sirah Nabawiyah* dibebankan kepada setiap guru mata pelajaran. Pemberian materi ini tidak hanya terfokus pada beberapa kelas aja, namun dilakukan di semua

kelas sehingga pelaksanaan pembentukan pendidikan karakter mampu terimplementasi dan sama rata.”<sup>63</sup>

Materi pendidikan karakter tidak hanya dibebankan kepada guru PAI dan BP saja tetapi dibebankan kepada semua guru mata pelajaran dan diberikan disemua jenjang kelas. Hal ini merupakan upaya *SMP Boarding School PH* dalam upaya menanamkan adab-adab islami dengan harapan siswa memiliki karakter atau akhlak yang Islami. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Lalu Luqman Hakim sebagai guru PAI dan BP di *SMP Boarding School PWT*. Hasil wawancara sebagai berikut



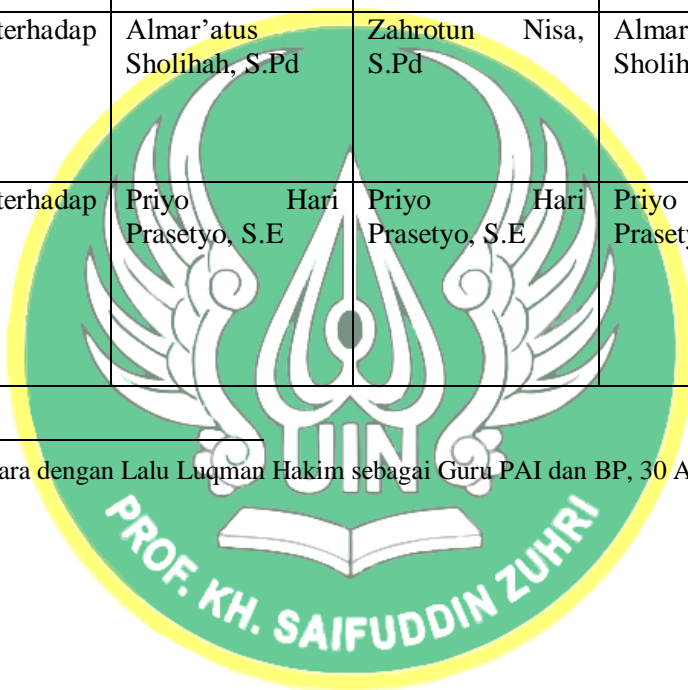
---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Fitriani bagian kurikulum *SMP Boerding School PH*, 30 April 2021

Tabel 4.4 data guru dan tugas penyampaian materi<sup>64</sup>

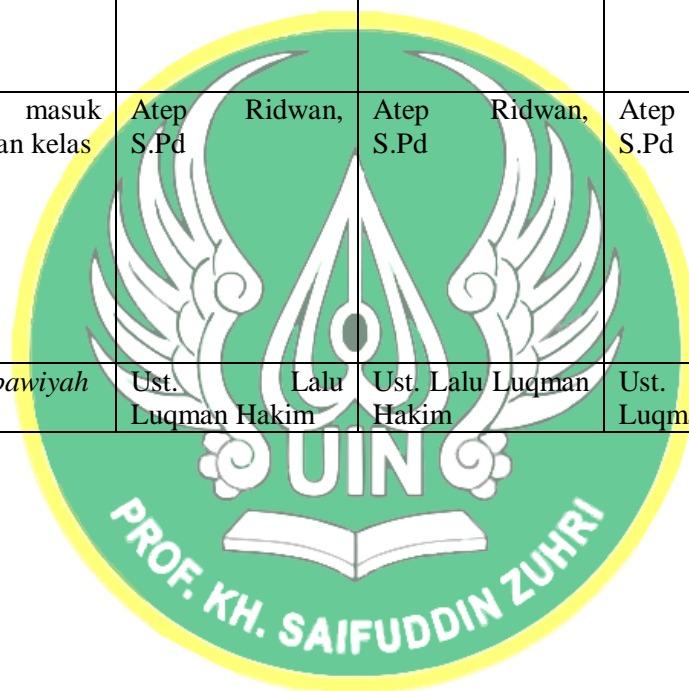
No	Karakter	Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9	Karakter
1	Adab terhadap Al-Qur'an	Abdullah, S.Pt	Heri Purnomo A.Md	Heri Purnomo A.Md	1. Cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW
2	Adab menuntut ilmu	Arfilia Rahmawati,	Tri Nuryanto, S.Si	Tri Nuryanto, S.Si	2. Kejujuran 5. Berani dan percayadiri 8. Sabar dan tekun 9. Tanggung jawab 11. Tekad yang kuat dan cita-cita tinggi 12. Kemandirian
3	Adab beribadah	Fitriani, S.Pd	Fitriani, S.Pd	Fitriani, S.Pd	1. Cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW
4	Adab kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW	Lalu Lukman Hakim	Lalu Lukman Hakim	Lalu Lukman Hakim	1. Cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW
5	Adab terhadap teman	Arum Kurniawati, S.Tp	Arum Kurniawati, S.Tp		2. kejujuran 6. toleransi dan persaudaraan 8. sabar dan tekun
6	Adab terhadap guru	Almar'atus Sholihah, S.Pd	Zahrotun Nisa, S.Pd	Almar'atus Sholihah, S.Pd	2. kejujuran 3. keiklasan 6. toleransi dan persaudaraan 9. tanggung jawab 10. kasih sayang
7	Adab terhadap orang tua	Priyo Hari Prasetyo, S.E	Priyo Hari Prasetyo, S.E	Priyo Hari Prasetyo, S.E	1. Cinta kepada Allah dan Rasulullah SAW 2. Kejujuran 3. Keiklasan 8. Sabar dan tekun 9. Tanggung jawab 10. Kasih sayang

<sup>64</sup> Wawancara dengan Lalu Luqman Hakim sebagai Guru PAI dan BP, 30 April 2021





8	Adab makan	Rahayu ,S.Pd	Desi Eltiana, S.Pd	Rahayu ,S.Pd	6.Toleransi dan persaudaraan 7.Disiplin 10.Kasih sayang 12.Keindahan 13.Kemandirian
9	Adab doa dan zikir dimasjid	Arfilia Rahmawati,	Fitri Setyaningsih, S.Pd	Ridho Alfandi	1.Cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW 6.Toleransi dan persaudaraan 7.Disiplin
10	Adab dikamar mandi dan tempat wudhu	Sri Susilowati, S.Pd	Sri Susilowati, S.Pd	Ayu Sari Dwiwati, S.H.MM	4.Adil dan bijaksana 6.Toleransi dan persaudaraan  12.Keindahan 13.kemandirian
11	Adab dalam bertutur kata	Herlina Tri Astuti, S.E	Herlina Tri Astuti, S.E	Herlina Tri Astuti, S.E	1.Cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW 2.Kejujuran 3.Keikhlasan 4.Adil dan bijaksana 9.Tanggung jawab 10.Kasih saysng
12	Adab masuk sekolah dan kelas	Atep Ridwan, S.Pd	Atep Ridwan, S.Pd	Atep Ridwan, S.Pd	5.Berani dan percaya diri 6.Toleransi dan persaudaraan 7.Kedisiplinan 9.Tanggung jawab 10.Kasih sayang 11.Tekad yang kuat dan cita 12.Keindahan 13.Kemandirian
13	<i>Sirah Nabawiyah</i>	Ust. Lalu Luqman Hakim	Ust. Lalu Luqman Hakim	Ust. Lalu Luqman Hakim	



Nilai karakter yang berusaha diinternalisasikan oleh sekolah mencakup tiga belas pendidikan karakter SMP *Boarding School* Putra Harapan yaitu 1. Karakter Cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, 2. Karakter kejujuran, 3. Karakter keiklasan, 4. Karakter Adil dan bijaksana, 5. Berani dan percaya diri, 6. Toleransi dan persaudaraan, 7. Karakter kedisiplinan, 8. Sabar dan toleransi, 9. Tanggung jawab, 10. Karakter kasih sayang, 11. Karakter tekad yang kuat dan cita-cita yang tinggi, 12. Karakter Keindahan, 13. Karakter kemandirian. Nilai-nilai pendidikan karakter SMP *Boarding School* PH, peneliti jabarkan sebagai berikut :<sup>65</sup>

#### 1. Cinta Allah SWT dan Rasulullah SAW

Dalam sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam kurikulum 2013, karakter cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW termasuk kedalam karakter religius.

##### a. Definisi cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW.

Menurut Al-Azhari, cinta kepada Allah SAW dan Rasulullah SAW didefinisikan sebagai suatu sikap menaati dan mengikuti perintah Allah SWT dan Rasulullah SAW. Cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW merupakan suatu sikap tunduk dan patuh terhadap apa yang diperintah dan menjauhi yang dilarang oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW dengan bersikap mengagungkan dan memiliki rasa takut kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW dan selalu berharak kepada-NYA.

##### b. Dalil menurut Al-Qur'an tentang cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW

Dalil cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW menurut Al-Qur'an berada di surat Al Baqarah surat 165 yang berbunyi :<sup>66</sup>

<sup>65</sup> Lalu Lukman Hakim, *Modul Pendidikan Karakter Putra Harapan*, (Banyumas:LPA Putra Harapan,2017)

<sup>66</sup> QS. Al Baqarah (2) : 165

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ  
 كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ  
 ظَلَمُوا إِذْ يَرُونَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ  
 شَدِيدُ الْعَذَابِ

Artinya “dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah SWT: mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah SWT. Adapun orang-orang yang beriman sangat cinta kepada Allah... (QS. Al-Baqarah:165)”.

Dan juga Qur'an surat Ali Imron surat 31 yang berbunyi

:<sup>67</sup>

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ  
 لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya “katakanlah jika kalian mencintai Allah SWT maka ikuti aku, niscaya Allah SWT akan mencintai kalian dan Allah maha pengampun lagi maha penyayang. (QS: Ali Imron ayat 31 )

Qur'an surat Al-Maidah ayat 54 yang berbunyi :<sup>68</sup>

فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ أَذِلَّةٍ عَلَى  
 الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى الْكَافِرِينَ

Artinya “...maka Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah SWT mencintai mereka dan mereka pun mencintainya, bersikap lembut, kepada orang-orang beriman, tetapi bersikap keras kepada orang kafir...” (QS. Al-Maidah:54)

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita berkewajiban untuk mencintai dan mentaati Allah SWT dan Rasulullah SAW.

<sup>67</sup> QS. Ali Imron (3) : 31

<sup>68</sup> QS. Al Maidah (5) : 53

Pada tanggal 26 Februari 2021 peneliti melakukan Observasi dengan mengikuti proses pembelajaran secara daring yang dilakukan oleh Ust Lalu Lukman Hakim dengan materi Cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Materi disampaikan dengan metode daring yang berisi :

Siswa menyimak voice note bacaan Q.S An Nisa ayat 146, Q.S Al Baqarah ayat 153 dan Q.S Ali Imran ayat 134 yang berisi tentang adab terhadap Allah SWT dan Rasulullah SAW. Kemudian guru menunjuk siswa untuk membacakan surat An Nisa Ayat 146 dimana teman-teman siswa yang lain diminta untuk menyimaknya. Selanjutnya guru menjelaskan kandungan surat tersebut, Kemudian guru menunjuk siswa diminta untuk membaca surat Q.S Al Baqarah ayat 153 dan guru kembali menjelaskan kandungan ayat tersebut. Dari membaca dan memahami kandungan ayat Al-Qur'an tersebut terdapat penanaman karakter Religius.”<sup>69</sup>

c. Dalil menurut hadis

(HR. Muslim no. 43 dan Al Bukhari no 16) Sabda Nabi SAW yang diriwayatkan Annas Bin Malik ra. Yang berbunyi tiga hal yang jika ketiganya ada pada diri seorang hamba niscaya dia , akan mendapat manisnya iman. Ketiga hal tersebut adalah hendaklah Allah SWT dan Rasulnya lebih ia cintai daripada yang lainnya. Ketika mencintai seseorang hendaklah karena Allah, serta bencilah untuk kembali kufur ketika Allah SWT sudah menyelamatkannya seperti bencinya seseorang ketika dilempar ke neraka.

d. Perilaku yang mencerminkan karakter cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW

Mencintai Allah SWT dan Rasul-Nya diwujudkan dalam perilaku sehari-hari diantaranya dalam bentuk pengharapan yang tinggi kepada Allah SWT, pasrah dan ridho terhadap takdir

---

<sup>69</sup> Observasi, Di ruang guru SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto. 26 Februari 2021

Allah SWT. Semua hal yang terjadi pada diri kita dianggap sudah menjadi jalan yang diberikan Allah SWT dan dijalani dengan sabar dan berlapang dada serta bekerja keras. Mencintai Rasulullah SAW diwujudkan dengan sikap meneladani petunjuk dan sunahnya.

Perilaku yang mencerminkan cinta kepada Allah SWT sebagai berikut :

- 1) Mencintai dan mendatangi jika mampu tempat-tempat yang dicintai Allah seperti kota Mekah, Madinah serta Al Aqso.
- 2) Mencintai waktu yang di ridhai Allah SWT seperti bulan Ramadhan, dan waktu sepertiga malam
- 3) Mencintai utusan Allah seperti Nabi dan Rasul
- 4) Melaksanakan rukun iman yaitu shahadat shalat, zakat, puasa, haji.
- 5) Senang berzikir dan membaca Al-Qur'an
- 6) Mendahulukan kewajiban kepada Allah SWT dari pada kepentingan pribadi

Perilaku yang mencerminkan sikap cinta kepada Rasulullah yaitu

- 1) Mengikuti ajaran dan menjauhi larangannya.
  - 2) Memperbanyak bersholawat kepada Rasulullah SAW.
  - 3) Mencintai dan menghormati orang-orang yang dicintai Rasulullah SAW.
  - 4) Beribadah kepada Allah SWT sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.
  - 5) Mempelajari, menghafal serta mengamalkan hadist-hadist yang shaleh.
- e. Fadhilah karakter cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah
- 1) *Mahabbatullah*

*Mahabbatullah* adalah cinta dari Allah SWT, fadhilah yang diperoleh dengan karakter cinta kepada Allah SWT

adalah Mahabbatullah atau dicintai Allah SWT dan mendapat magfirah atau ampunan dari Allah SWT. Jika Allah SWT telah mencintai hambanya maka Allah SWT akan mencukupi semua keperluannya dan dosa-dosanya mudah untuk diampuni

2) *Rahmatullah*

Setiap hamba Allah SWT yang mengikuti Rasulullah dengan menjalankan sunah-sunahnya maka Allah SWT akan menurunkan rahmat kepadanya. Hal ini tertuang dalam QS Al-A'raf ayat 56 yang artinya “sesungguhnya rahmat Allah SWT amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”

3) *Hidayatullah*

Dengan mencintai Allah SWT dan Rasulullah dalam semua kondisi, baik dalam kondisi iman yang tinggi maupun dalam keadaan iman yang sedang lesu akan mendatangkan hidayah dari Allah SWT, dimana hal ini terdapat dalam hadits riwayat Ibnu Huzaimah dalam shohihnya. Sesungguhnya setiap amal mempunyai puncak semangat dan setiap semangat memiliki titik jemu (lesu). Jika dalam kelesuannya tetap pada sunahku berarti dia telah mendapat petunjuk dari Allah SWT.

4) *Mushahabatul akhyar fil jannah*

Setiap hamba Allah SWT yang telah mencintai Allah SWT dan Rasulullah maka dia akan bersama-sama dengan orang-orang yang diridhoi Allah SWT. Hal ini sesuai dengan QS An-nisa ayat 69 yang artinya “ barang siapa yang mentaati Allah SWT dan Rasulullah, mereka itu akan bersama sama dengan orang-orang yang dianugrahi nikmat Allah SWT, yaitu Nabi-nabi, para shiddiiqiin, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang shaleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya”.

### 5) *Nadharatul Wajhi*

Salah satu bentuk mencintai Rasulullah adalah mempelajari hadist dengan mendengarkan, mempelajari menghafal dan memahami hadist. Mempelajari hadist ini merupakan salah satu bentuk rasa cinta kepada Allah SWT. Dengan mempelajari hadist maka dihari akhir akan memiliki wajah yang berseri dan bersinar.

### 6) *Mujawaratur Rasul*

Setiap hamba Allah SWT yang mencintai Allah SWT maka secara otomatis dia akan mencintai Rasulullah. Mencintai Rasulullah dibuktikan dengan mempelajari dan mengamalkan sunah-sunahnya maka dia akan hidup bersama dengan Rasulullah di surga. Hal ini sesuai dengan hadist Tirmidzi dan Thabarani di *Al-mu'jam Al-awasath* yang berbunyi “barang siapa menghidupkan sunnahku, berarti ia mencintaiku; dan barang siapa mencintaiku, maka ia bersamaku di surga”

### 7) *Izzatun Nafsi*

Hamba Allah SWT yang tulus ikhlas mengikuti Rasulullah serta mencintai Rasulullah hanya karena Allah SWT maka dia akan memperoleh kemuliaan dan kekuatan jiwa dihadapan Allah SWT. Hal ini sesuai dengan QS *Al-Munafiqun* ayat 8 yang artinya “ ingatlah, kemuliaan itu terletak pada mengikuti Allah Al-Aziz (yang memiliki izzah atau keperkasaan) dan mengikuti Rasulullah, padahal izzah itu hanyalah bagi Allah SWT, bagi rasulnya dan bagi orang-orang mukmin, tetapi orang-orang munafik itu tiada mengetahui”

### 8) *Al-Falah*

Setiap hamba yang taat kepada Allah SWT dan menjalankan semua sunah-sunah Rasulullah maka akan

memperoleh keberuntungan yang luar biasa. Hal ini sesuai dengan QS Al-A'raf ayat 157 yang artinya “ maka orang-orang beriman kepadanya (Muhammad SAW ) memuliakannya, menolongnya, dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an), mereka itulah orang-orang yang beruntung”

9) kebahagiaan hakiki di dunia dan akhirat

Fadilah karakter mencintai Allah SWT dan Rasulullah yang terakhir adalah akan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki di dunia dan di akhirat. Banyaknya fadhilah dari mencintai Allah SWT dan Rasulullah maka mari semuanya kita menjalankan semua perintah Allah SWT dan menjalankan semua sunah-sunah Rasulullah.

f. Kisah inspiratif cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW

Nilai karakter cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah dalam *Sirah Nabawiyah* dituangkan dalam kisah inspiratif sebagai berikut :

1) Kisah Budak Thouban<sup>70</sup>

“Pada suatu ketika Rasulullah SAW membebaskan seorang budak yang bernama Thouban. Setelah dibebaskan oleh Rasul maka Thouban bisa hidup bebas tetapi dalam kebebasannya itu Thouban sangat mencintai Rasulullah, saking cintanya Thouban kepada Rasulullah maka dia harus melihat Rasul setiap harinya, suatu ketika Rasul tidak keliatan dan Thouban tidak bisa melihat Rasul pada hari itu, maka pada hari itu Thouban murung. Setelah beberapa saat Rasulullah menemuinya dan bertanya kenapa dia terlihat murung. Thouban menjawab Ya Rasulullah, aku begitu senang ketika melihat-Mu, tapi ketika aku tidak bisa melihat-mu lama aku terfikir kematian dan akhirat. Maka ketika engkau telah diambil oleh

<sup>70</sup> Tim penyusun LPA PH, Modul Pendidikan Karakter Putra Harapan, (Banyumas:Yayasan Islam Al-Mu'Thie), 12



Allah SWT maka engkau akan bertempat di surga paling tinggi bersama dengan anbiyya, orang yang shahid di jalan Allah dan orang shaleh lainnya. Sedangkan Thouban akan berada di surga yang paling bawah atau bahkan akan berada di neraka. Maka dia tidak bisa melihat Rasulullah lagi, maka Rasul menjawab dengan wahyu dari Allah melalui malaikat Jibril A.S. “ dan barang siapa yang mentaati Allah dan Rasulnya, mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugrahi nikmat oleh Allah SWT. Yaitu nabi-nabi, pada Shiddiiqiin, orang-orang yang mati shahid dan orang-orang shaleh dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya”. (QS. An-nisa ayat 69)”

## 2) Kisah 2 : kisah sang Mujahid Julaibib RA

“Julaibib Ra adalah sahabat Rasulullah SAW yang berasal dari orang biasa, dia bukan orang terpandang dan miskin serta perawakannya juga kurang bagus, meski demikian dia sangat dicintai oleh Rasulullah SAW. Suatu ketika Rasulullah hendak menikahnya dengan seorang putri sahabat Anshar. Rasulullah berkata kepada sahabat tersebut “nikahkanlah putrimu denganku”. Mendengar ucapan Rasul maka dia langsung menjawab setuju, namun Rasulullah SAW menjelaskan bahwa pinangan ini bukan untuknya. Sahabatpun bertanya “jika begitu untuk siapa pinangan ini ya Rasulullah” penuh tanda tanya. Rasulullah pun menjawab “untuk Julaibib Ra”. Dengan penuh kebingungan maka sahabat menjawab baiklah Rasulullah, aku akan bermusyawarah dengan istriku dulu”. Pergilah sahabat ke istrinya dan bertanya “wahai istriku, sesungguhnya Rasulullah SAW meminang putrimu, tetapi bukan untuk dirinya, dia meminangkan untuk Julaibib Ra” sang istripun tidak setuju dengan pinangan tersebut, ketika sang ayah hendak menjawab pinangan Rasulullah SAW sang anakpun bertanya, “siapakah yang telah meminangku wahai ayah”. Sang ibu kemudian menceritakan pinangan Rasulullah SAW untuk Julaibib. Ternyata putrinya menjawab dengan tegas “ apakah kalian menolak

perintah Rasulullah SAW, tidakkah kalian mendengar firman Allah SWT dalam QS. Al Ahzab ayat 35 yang berbunyi :<sup>71</sup>

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ  
وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ  
أَمْرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلًّا  
مُبِينًا

Artinya “dan tidaklah patut bagi laki laki mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasulnya telah menetapkan suatu ketetapan, yang ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka.” (QS. Al Ahzab ayat 36)

Terimalah pinangannya karena tidak akan dia menyia-nyiakanku. Kemudian sahabat menemui Nabi saw dan berkata “ wahai nabi aku menerima pinangan engkau dan nikahkanlah dengan Julaibib Ra.

Kemudian Julaibi merasakan kebahagiaan, karena dia akan mendapatkan istri yang shalih.

Namun ketika panggilan jihad datang maka dirinya merasa bingung, karena harus memilih untuk berjihad atau bersama istri yang sholehah. Tetapi Julaibib memilih untuk berjihad ke medan perang. Maka berangkatlah Julaibib untuk berperang.

Sudah menjadi kebiasaan Rasulullah untuk memperhatikan sahabatnya setelah pulang dari peperangan, beliau menanyakan “siapa saja yang gugur di jalan Allah SWT?”, kemudian mereka menjawab nama-nama yang tidak dicari Nabi saw yaitu Julaibib Ra. Kemudian Nabi SAW berseru” aku sudah kehilangan sahabatku Julaibi maka carilah dia!”. Sahabatpun segera mencari jasad Julaibib, dan mereka mendapati jasad Julaibib tersungkur. Disekelilingnya terdapat tujuh jasad orang kafir. Maka Rasulullah SAW segera menghampiri jasadnya beliau berdiri disampingnya dan bersabda “dia telah membunuh

<sup>71</sup> QS. Al Ahzab (33):36

tujuh orang ini, kemudian mereka membunuhnya. Sesungguhnya ia adalah aku, dan aku adalah dia” Rasul mengucapkan sebanyak tiga kali. Dan jasad Julaibib dikuburkan. Sepeninggal Julaibib, wanita itu menjadi orang yang kaya raya berkat dari doa Rasulullah SAW “Ya Allah, curahkanlah kebaikan untuknya dan jangan engkau jadikan untuknya kehidupan yang susah”.

Dari kedua kisah tersebut menggambarkan cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW dan memiliki jiwa religius yang tinggi. Dari kisah yang pertama dapat dijelaskan bahwa jika kita ingin hidup bersama dengan Rasul di surga maka kita wajib untuk taat dan mengikuti sabdanya serta menjauhi larangannya.

Dari kisah yang kedua, dapat diambil hikmah bahwa wanita yang memiliki ketundukan terhadap perintah Rasulullah, wanita tidak melihat latar belakang kekayaan calon suaminya, tetapi dengan melihat atau dari sudut pandang agamanya dalam memilih calon suaminya. Dia memahami bahwa kebahagiaan dan kemuliaan hidup manusia hanyalah dengan bertakwa kepada Allah SWT.

Ini merupakan sikap orang yang di dalam dirinya memiliki keimanan kepada Rasulullah SAW, perintah Rasul selalu didahulukan, dari keinginan pribadinya. Yang senantiasa untuk tunduk kepada perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya.

## 2. Karakter II Kejujuran

### a. Definisi kejujuran

Kejujuran dalam bahasa Arab yaitu *Ash-Shidqu* dengan artian berkata benar atau benar. Maka sikap kejujuran merupakan sebuah sikap atau perilaku yang sesuai antara ucapan dan perbuatannya.

KBBI *online* jujur memiliki makna tidak curang, tidak berbohong dan lurus hati. Adapun kejujuran berarti sebuah sikap kelurusan dan ketulusan hati.

Dari makna kata jujur diatas maka dapat disimpulkan kejujuran adalah sebuah sikap individu yang memiliki kesesuaian antara ucapan dan perbuatan dalam mengabarkan tentang sesuatu sebagaimana adanya.

b. Jenis-jenis kejujuran

Seorang muslim senantiasa harus memiliki sikap kejujuran dalam menjalani kehidupan sosial masyarakat, bentuk-bentuk kejujuran yang harus dimiliki seorang muslim adalah

- (a) *Shidq Al-Qalbi wa Al-Azm* artinya bersikap jujur saat berniat dan kemauan.
- (b) *Shidq Al-Hadist* artinya sikap jujur dalam berbicara
- (c) *Shidq Al-A'mal* artinya sikap jujur dalam perbuatan
- (d) *Shidq Al-Wa'd* artinya sikap jujur dalam berjanji
- (e) *Shidq Al-Haal* artinya sikap jujur dalam berpenampilan

c. Dalil nakli karakter kejujuran

(a) Dalil kejujuran dalam Al-qur'an

Dalil sikap kejujuran tertuang dalam Al-Qur'an surat Maryam ayat 50 yang artinya “ dan kami anugerahkan kepada mereka sebagian dari rahmat kami dan kami jadikan mereka buah tutur yang jujur lagi tinggi” selain itu sikap kejujuran juga tertuang dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 23 yang artinya “diantara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah SWT; maka diantara mereka ada yang gugur, dan diantara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka tidak merubah (janjinya)” dari potongan ayat Al-Qur'an tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap manusia harus memiliki sikap jujur dalam menjalani kehidupannya hal ini karena sifat jujur merupakan salah satu tanda orang yang sholeh.

(b) Dalil kejujuran dalam Hadist

Dalil tentang sikap kejujuran juga tertuang dalam hadist Rasulullah yaitu dalam hadist Bukhori yang berbunyi

”tiada seorang yang menyaksikan bahwa tiada tuhan selain Allah SWT dan Muhammad adalah utusan Allah SWT dengan penuh kejujuran dari hatinya, kecuali diharamkan oleh Allah SWT terhadap neraka”. Selain itu sikap kejujuran juga terdapat pada hadist Thirmidzi, hadis Hasan shahih yang berbunyi “tinggalkanlah hal yang membimbangkan kalian, menuju sesuatu yang tidak membimbangkan, sesungguhnya kejujuran adalah ketenangan, dan kebohongan adalah kebimbangan”.

Dari kedua **hadist tersebut** dapat disimpulkan sebuah perintah untuk memiliki sifat jujur. Jujur dalam berbuat dan jujur dalam bertutur kata. Jika seorang hamba Allah SWT telah memiliki sikap kejujuran maka Allah menjanjikan surga untuknya serta dijauhkan dari api neraka. Selain itu sikap kejujuran akan membawa sejauh perasaan ketenangan dalam diri.

d. Kisah *Sirah Nabawiyah* karakter kejujuran

Nabi Muhammad adalah orang yang sangat jujur bahkan sebelum menjadi nabi, hal ini sesuai dengan kisah nabi sebagai berikut

Sifat nabi Muhammad SAW yang selalu berkata jujur ini bahkan dikisahkan sempat mempersulit Nabi Muhammad. Seperti yang diriwayatkan Imam Tirmidzi dari Abdullah bin Hamsa bahwa ia berkata: "Aku pernah mengadakan transaksi jual beli dengan Rasulullah sebelum dia diutus sebagai seorang Rasul. Lalu aku masih membawa piutang beliau dan aku berjanji akan membayarnya di tempat yang sama, namun aku lupa. Setelah tiga hari aku ingat, lalu aku datang ke tempat yang telah saya janjikan dan ternyata beliau ada disitu,"katanya. Nabi bersabda, "Wahai anak muda, engkau telah menyusahkan aku,

aku di sini sejak tiga hari yang lalu untuk menunggumu," katanya.<sup>72</sup>

Pada zaman khalifah Umar bin al-Khattab, ketika malam sang khalifah sering keluar rumah untuk melihat keadaan rakyatnya. Pada suatu malam dia melewati sebuah gubug seorang pedagang susu. Karena suaminya telah meninggal maka si tukang susu hanya tinggal berdua di rumah. Mereka hidup hanya mengandalkan menjual susu. Karena keadaannya yang serba kekurangan, dan musim yang kurang bersahabat maka hasil susu perasannya saat itu sangat sedikit, ibu berucap kepada anak perempuannya untuk menambahkan air kedalam susunya dengan maksud untuk memperoleh keuntungan lebih, tetapi sang anak perempuan tidak mau karena hal itu merupakan kecurangan yang tidak disukai Allah SWT, tetapi sang ibu tetap memaksakan kehendaknya untuk mencampur air kedalam susu, tetapi lagi-lagi sang anak perempuan tidak mau karena takut kepada Allah SWT sehingga ibunya kecewa dan masuk kedalam biliknya. Percakapan ibu dan anak perempuannya rupanya didengar oleh Khalifah Umar bin al-Khattab. Pada hari-hari berikutnya Khalifah Umar bin al-Khattab menceritakan kejujuran perempuan penjual susu tersebut kepada putranya Ashim bin Umar dan Khalifah Umar meminta anaknya untuk menikahi perempuan anak penjual susu tersebut dan anaknya setuju. Di kemudian hari Ashim dikarunia anak yang bernama Umar bin Abdul Aziz, mereka berdua hidup bahagia, baik orang tua anak penjual susu dan anak penjual susu.<sup>73</sup>

e. Contoh Perilaku yang mencerminkan karakter kejujuran

- (a) Berbicara sesuai kenyataannya, tidak ada yang didustakannya

<sup>72</sup> Wawancara dengan Lalu Luqman Hakim sebagai Guru PAI dan BP SMP Boarding School Purwokerto, 30 April 2021

<sup>73</sup> Lalu Lukman Hakim, *Modul Pendidikan Karakter Putra Harapan*, (Banyumas: LPA Putra Harapan, 2017)

- (b) Mengerjakan soal ulangan secara mandiri tidak mencontek.
  - (c) Harus sesuai antara ucapan dan perbuatan
  - (d) Bersifat amanah
  - (e) Tidak mengharap pujian dalam setiap perbuatannya
- f. Fadhilah karakter kejujuran

- (a) Menjadi pendamping para nabi
- (b) Dimasukkan kedalam surga
- (c) Hati yang tenang
- (d) Mendapat berkah

### 3. Karakter III Keikhlasan

#### a. Definisi keikhlasan

Makna keikhlasan secara terminologi yaitu murni, bersih dan khusus (*Mukhtar As-shihah:163*), seseorang yang telah ikhlas berarti seseorang yang tidak mengharapkan pujian dari makhluk Allah ketika melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, yang dia lakukan hanya semata mata untuk mengharap keridhoan Allah SWT.

#### b. Dalil naqli karakter keikhlasan

##### 1) Dalil naqli menurut Al-Qur'an

Pembahasan tentang sifat keikhlasan ada pada Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 162 -163 yang artinya "sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah SWT, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagi-Nya.; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama meyerahkan diri (kepada Allah SWT)".

Pembahasan tentang keikhlasan ada dalam Al-Qur'an surat Al-Bayyinah ayat 5 yang artinya "padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah SWT dengan memurikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan sholat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus"

Menurut Al-Quran keikhlasan akan menuntun hamba Allah SWT dalam melakukan sebuah ibadah menyembah Allah dengan niat hanya berharap memperoleh keridhaan Allah SWT dan tidak menampakkan dan mengharap pujian dari orang lain.

2) Dalil naqli menurut hadist

Sikap keikhlasan akan berhubungan erat dengan niatnya dalam melakukan ibadah. Jika niatnya hanya mempereh pujian dari makhluk Allah maka dia disebut tidak ikhlas, jika dia mengerjakan ibadah hanya karena berharap untuk memperoleh keridhoan Allah maka dia disebut ikhlas. Sesuai hadis HR Bukhori dan muslin dari Umar bin khattab yang berbunyi “sesungguhnya amal itu tergantung niatnya”.

Dalam hadist HR. Abu Daud no. 3644 dan Ibnu Majah no. 252 dari Abu Hurairah yang bunyinya “barang siapa yang menuntut ilmu yang sebenarnya harus ditunjukan hanya untuk mengharap wajah Allah SWT, namun iya mempelajarinya hanya untuk mendapatkan materi duniawi, maka ia tidak akan pernah mencium bau surga pada hari kiamat nanti”.

Dengan sikap keikhlasan maka akan mendapat ridho Allah sehingga ketika mati dan pada hari kiamat kan dapat mencium bau surga yang artinya dia adalah salah satu penghuni surga.

c. Kisah *Sirah Nabawiyah*

Di Madinah, ada seorang pengemis buta, ia sangat membenci rasulullah, dan sering mencaci Rasulullah. Pengemis ini sering duduk di ujung pasar. Pengemis itu berseru, wahai saudaraku, berhati hatilah dengan Muhammad, karena dia seorang pembohong dan tukang sihir.



Di suatu pagi, nabi Muhammad membawakan pengemis itu makanan dan menyuapinya, karena si pengemis itu buta maka dia tidak tahu siapa yang membawakan makanan dan menyuapinya. Sambil menyuapi si pengemis, nabi Muhammad juga mendengarkan cerita si pengemis yang memaki nabi Muhammad.<sup>74</sup>

Dari kisah ini dapat diambil pembelajaran tentang keikhlasan, yaitu walau setiap hari di caci dan tidak disukai orang lain tetapi nabi Muhammad Saw tetap memberi makan si pengemis dan tidak memberitahukan bahwa yang telah menyuapinya adalah Nabi Muhammad orang yang dia caci.

d. Contoh perilaku karakter keikhlasan

- 1) Beramal dengan bersungguh sungguh, baik dalam keadaan sendiri atau bersama orang lain.
- 2) Beribadah dan menuntut ilmu tanpa dipaksa oleh orang lain.
- 3) Melaksanakan perintah orang tua tanpa berharap imbalan.
- 4) Berani mengakui kesalahannya.
- 5) Berani bertanggung jawab terhadap perbuatannya.
- 6) Adanya keselarasan antara sikap dan perbuatan
- 7) Menyampaikan amanah sesuai dengan yang diamanahkan.

e. Fadhilah karakter keikhlasan

- 1) Sikap keikhlasan akan menentukan diterima atau tidaknya amal ibadah.
- 2) Sikap keikhlasan sebagai benteng seorang mukmin dari godaan setan.
- 3) Dengan sikap keikhlasan maka akan mendapatkan ketenangan jiwa.
- 4) Sikap keikhlasan merupakan akhlak yang mulia.
- 5) Orang yang ikhlas senantiasa akan mendapatkan kekuatan rohani.
- 6) Orang yang senantiasa ikhlas akan memperoleh pertolongan dan perlindungan dari Allah SWT.
- 7) Orang yang memiliki sifat ikhlas akan senantiasa dimudahkan hidupnya.

<sup>74</sup> Wawancara dengan Lalu Luqman Hakim sebagai Guru PAI dan BP SMP Boarding School Purwokerto, 30 April 2021

- 8) Tercipta stabilitas kehidupan dalam masyarakat.
- f. Metode meraih keikhlasan
- 1) Mengetahui perihal tentang riya, mengetahui faktor-faktor penyebab riya dan berusaha menjauhi riya.
  - 2) Mengenal keagungan Allah SWT dengan mengetahui asmaul husna.
  - 3) Mempelajari tentang surga dan neraka.
  - 4) Giat melaksanakan ibadah yang diperintahkan Allah SWT dan dan menalankan sunah-sunah Rasulullah.
  - 5) Tidak terpengaruh terhadap pujian dan celaan orang lain dalam melakukan ibadah yang sesuai sunah Rasulullah.
  - 6) Mengingat mati dan merenungi kematian.
  - 7) Takut ketika mati tidak dalam keadaan husnul khatimah.
  - 8) Berdoa hanya kepada Allah SWT.
  - 9) Menghapus sifat tamak.
  - 10) Mengetahui faidah-faidah keikhlasan.

#### 4. Karakter IV Bijaksana dan adil

##### a. Definisi bijaksana dan adil

Menurut bahasa Arab, adil atau *adilun* yang artinya seimbang, tidak berat sebelah, jujur. Menurut kamus besar bahasa Indonesia adil artinya tidak berat sebelah, tidak memihak, membela yang benar, tidak sewenang-wenang. Adil menurut ilmu akhlak merupakan meletakkan sesuatu sesuai pada tempatnya, memberikan atau menerima sesuai haknya, menghukum yang melakukan kesalahan.

##### b. Dalil nakli tentang bijaksana dan adil

###### 1) Adil dan bijaksana menurut Al-Quran

Sikap adil dan bijaksana tertuang dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 8 yang artinya “ hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah SWT, menjadi saksi yang adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat, kepada takwa.

Dan bertakwalah kepada Allah SWT sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Dari surat Al-Maidah ayat 8 itu adalah sebuah perintah kepada manusia untuk berlaku adil dan bijaksana, dengan berlaku adil maka ia menunjukkan sikap takwa kepada Allah.

## 2) Adil dan bijaksana menurut hadist Rasulullah

Dalil adil dan bijaksana juga dijelaskan dalam hadist Rasulullah yang ada dalam HR. Bukhari yang berbunyi “bertakwalah kamu kepada Allah dan bersikap adil terhadap anak-anakmu”. Selain itu HR. Turmudzi yang berbunyi “sesungguhnya bagi dirimu ada hak, bagi Tuhanmu ada hak, bagi tamumu ada hak dan bagi keluargamu pun ada hak, maka berikanlah masing-masing akan haknya”.

### c. Kisah *Sirah Nabawiyah*

Pada jaman Rasulullah ada seorang wanita yang mencuri. Karena ketahuan mencuri maka Rasulullah memerintahkan untuk memotong tangan wanita tersebut. Pada saat akan dilaksanakan hukuman tersebut Usman Bin Zaid menemui Rasulullah untuk meminta keringanan atas hukuman wanita tersebut, mendengar penuturan tersebut, wajah Rasulullah langsung berubah, Rasulullah lalu bersabda “apakah kamu akan minta pertolongan untuk melanggar hukum Allah SWT”, Usamah lalu menjawab”mohonkan ampunan Allah SWT untukku, ya Rasulullah.

Pada sore harinya Rasulullah berkhutbah “orang-orang sebelum kamu telah dibinasakan yang disebabkan bila seorang bangsawan mencuri dibiarkan (tidak dihukum), tetapi jika seorang pencuri adalah seorang yang miskin maka dia ditindak dengan hukuman. Apabila Fatimah anak Muhammad mencuri maka akupun akan memotong tangannya.” Setelah bersabda lalu Rasulullah

memerintahkan untuk menjalankan hukuman untuk memotong tangan wanita tersebut.<sup>75</sup>

d. Perilaku yang mencerminkan sikap adil dan bijaksana

contoh perilaku adil dan bijaksana

- 1) Hanya menyembah Allah SWT, hal ini termasuk perilaku adil kepada Allah SWT.
- 2) Menjaga diri sendiri agar selalu berada dalam kebaikan dan keselamatan.
- 3) Adil terhadap orang lain. Bersikap adil kepada orang lain dengan menempatkan orang lain sesuai dengan tempatnya, memberikan hak orang lain dan tidak berbohong.
- 4) Memperlakukan makhluk Allah SWT dengan Adil dan layak dengan tidak menyakitinya.

e. Fadhilah sikap adil dan bijaksana

- 1) Menjadi pemimpin yang dapat diteladani sekaligus menjadi pengayom bagi yang lain.
- 2) Disegani dan mendapat kepercayaan dalam hidup bermasyarakat
- 3) Menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- 4) tumbuh rasa aman dan nyaman bagi orang lain
- 5) Hidup lebih tenang
- 6) Meningkatkan rasa persaudaraan dan persatuan
- 7) Doa yang akan lebih cepat dikabulkan,
- 8) Mendapat ridha Allah SWT
- 9) Mendapat pahala dan masuk surga
- 10) Semangat kerja yang meningkat.

5. Karakter V Berani dan percaya diri

a. Definisi berani dan percaya diri

Definisi berani secara bahasa adalah gagah, berani merupakan suatu sikap bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan secara sadar diri. Sikap berani yang didasari oleh kebenaran, dilakukan dengan penuh perhitungan dan pertimbangan serta hanya mengharap keridhaan Allah SWT.

<sup>75</sup> Lalu Lukman Hakim, *Modul Pendidikan Karakter Putra Harapan*, (Banyumas:LPA Putra Harapan,2017)

Definisi Percaya diri adalah suatu sikap seorang individu yang baik yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan penilaian terhadap diri sendiri atau penilaian terhadap lingkungan yang dihadapinya. Selain itu percaya diri merupakan sikap positif yang sesuai dengan sar'i.

b. Kisah *Sirah Nabawiyah*

Keberanian Asma' Binti Abubakar dalam membantu hijrah Rasulullah, Disuatu ketika sudah datang perintah dari langit bahwa sudah waktunya hijrah ke madinah, maka Rasulullah mengajak Abubakar untuk berhijrah, dalam perjalanan hijrahnya nabi Muhammad Saw karena suasana yang tidak aman maka mampir di goa Tsur selama tiga hari. Didalam goa inilah pengorbanan Asma' Bin Abu Bakar. Ia tengah hamil. Dia harus jalan sejauh 7 km untuk mengantar makanan bagi Rasulullah padahal dia dalam keadaan hamil yang harus menyusuri jalan yang tidak rata dan bertaruh nyawa jika ketemu kaum Quraisy. Untuk memberi penghargaan tentang keberaniannya dia diberi gelar Dzaton Nithaqain yang artinya sang pemilik dua selendang.<sup>76</sup>

c. Perilaku yang mencerminkan sikap berani dan percaya diri

- 1) Tidak takut dicela ketika mengatakan suatu kebenaran.
- 2) Memiliki sikap berani dan percaya diri saat diberi amanah untuk menjadi seorang pemimpin.
- 3) Berani berpidato di hadapan forum.
- 4) Percaya diri menghadapi ulangan
- 5) Berani mengemukakan pendapat
- 6) Berani bertanya jika belum faham.

d. Fadhillah karakter berani dan percaya diri

- 1) Jika memiliki sikap berani dan percaya diri maka kita akan selalu melihat sesuatu dengan sikap optimis.
- 2) Mudah mendapat kesuksesan
- 3) Percaya diri dalam menghadapi sebuah masalah
- 4) Bisa mengembangkan potensi diri yang dimiliki

---

<sup>76</sup> Lalu Lukman Hakim, *Modul Pendidikan Karakter Putra Harapan*, (Banyumas:LPA Putra Harapan,2017)

- 5) Punya semangat yang lebih tinggi
6. Karakter VI Bertoleransi dan persaudaraan
- a. Definisi Bertoleransi dan persaudaraan

Definisi toleransi menurut bahasa Arab (*Tasamuh*) merupakan sebuah sikap lapang dada, murah hati, dan suka memberi baik pertolongan atau yang bersifat materi.

Menurut istilah, toleransi didefinisikan sebagai suatu sikap yang menghargai perbedaan faham terhadap orang lain.

- b. Jenis-jenis toleransi
- 1) Sikap toleransi antara umat seagama
  - 2) Sikap toleransi antar umat beragama
- c. kisah *Sirah Nabawiyah*

Imam Bukhari meriwayatkan dari Anas Bin Malik bahwa ketika Nabi Muhammad Saw wafat, Baju beliau masih digadaikan pada orang Yahudi guna membiayai keluarganya. Padahal sebenarnya beliau bisa meminjam dari para sahabatnya. Akan tetapi hal itu dimaksudkan untuk mengajarkan kepada umatnya bahwa kerjasama dengan orang non muslim diperbolehkan dalam islam<sup>77</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi, pembelajaran karakter toleransi menggunakan metode daring, yaitu menggunakan aplikasi google meet, dari obeservasi peneliti dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, guru PAI dan BK ust lalu lukman Hakim menceritakan kisah perang tabuk, sebagai berikut:

“Perang tabuk merupakan perang antara kaum muslimin dan kekaisaran Byzantium yang terjadi pada tahun 9 Hijriah. Nabi Muhammad SAW membawa pasukannya ke daerah tabuk, yang berlokasi 683 km sebelah barat laut kota madinah. Perang tabuk terjadi karena kaisar

<sup>77</sup> Lalu Lukman Hakim, *Modul Pendidikan Karakter Putra Harapan*, (Banyumas:LPA Putra Harapan,2017)

bezantium Romawi ingin membalas kekalahan dalam perang Mu'tah pada tahun 6 Hijriah. Nabi Muhammad dan kaum Muslimin menjalani perang tabuk karena ingin meruntuhkan dominasi romawi di kawasan utara dari jazirah Arab. Nabi Muhammad SAW memimpin langsung 30.000 pasukan muslimin untuk perang tabuk. Kaisar Heraklius sebagai pemimpin tertinggi kaget karena Nabi Muhammad SAW dapat datang ke daerah tabuk yang memiliki cuaca ekstrim panas. Karena menyadari kekuatan kaum muslimin maka kaisar Heraklius mengurungkan niatnya untuk berperang dengan kaum muslimin. Pasukan nabi Muhammad telah menunggu selama 20 hari untuk menunggu kedatangan pasukan kaisar Heraklius tetapi pasukannya tidak pernah datang. Selama menunggu 20 hari, Nabi Muhammad SAW menjalin kerjasama dengan kaum Yahudi, Nasrani dan Badui disekitar daerah Tabuk. Penduduk Tabuk sepakat melakukan kerja sama dengan kaum muslim dengan membayar zizyah kepada kaum muslimin. Kemudian ust Lulu Lukman menjelaskan pentingnya kita bekerja sama dengan orang yang berbeda akidahnya. Bentuk kerjasama ini bisa disebut sikap toleransi terhadap agama lain<sup>78</sup>

- d. Perilaku yang mencerminkan sikap Bertoleransi dan persaudaraan
- 1) Memperhatikan pelajaran saat jam pelajaran dimulai serta tidak mengganggu siswa lain saat jam pelajaran.
  - 2) Tidak membuat kegaduhan saat berdiskusi.
  - 3) Menghargai pendapat orang lain walau berbeda dengan pendapat kita.
  - 4) Menghargai teman yang memiliki cacat/kekurangan.
  - 5) Tidak mengejek kesalahan orang lain, serta memaafkan kesalahan orang lain jika mereka menyakiti kita.
  - 6) Menghargai kemampuan dan kelebihan orang lain.
  - 7) Tak'ziah saat ada tetangga yang mendapat musibah.
  - 8) Membantu teman yang sedang kesulitan.

<sup>78</sup> Observasi, kantor guru SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto, 26 Maret 2021

- 9) Tidak mengganggu orang shalat.
  - 10) Menghargai perbedaan agama dengan orang lain.
  - 11) Tidak mendengarkan radio dengan suara keras sehingga dapat mengganggu orang istirahat.
  - 12) Tidak memaksakan keyakinan kita kepada orang lain.
  - 13) Sabar menghadapi sikap orang zalim.
  - 14) Bermuamalah dengan umat seagama dan antar umat beragama.
- e. Fadhilah karakter Bertoleransi dan persaudaraan
- 1) Menghargai dan menghormati ciptaan Tuhan YME.
  - 2) Menjauhi sikap permusuhan dan perpecahan.
  - 3) Memperkuat silaturahmi.
  - 4) Suka menolong orang lain.
  - 5) Tercipta suasana aman dan damai dalam masyarakat.

## 7. Karakter VII Disiplin

### a. Definisi Disiplin

Definisi disiplin menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah ketaatan atau kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Sikap disiplin akan menciptakan suasana keteraturan, keadaan aman dan damai.

### b. Macam-macam kedisiplinan

- 1) Disiplin waktu atau tidak menyia-nyiakan waktu.
- 2) Disiplin dalam beribadah baik yang wajib maupun ibadah sunah.
- 3) Disiplin dalam bernegara dan berbangsa.
- 4) Kedisiplinan individu.
- 5) Kedisiplinan sosial dalam bermasyarakat.
- 6) Kedisiplinan nasional.

### c. kisah *Sirah Nabawiyah*

Abdulah Bin Umar adalah putra Umar Bin Khatab pada masa muda Abdulah Bin Umar mendapat pendidikan dari lingkungannya, yang selalu mendapat pembinaan semangat Islam. Dia dididik oleh ayahnya yang disiplin dan taat kepada agamanya pada waktu shalat ia menangis kadang kadang air matanya keluar dan mohon ampun kepada Allah, sehingga Rasulullah merasa belas kasihan kepadanya, maka beliau memberi julukan



anak muda yang cakap. Dengan keakraban Abdullah bin Umar dengan nabi menyebabkan ia dapat menghayati ajaran yang terkandung didalamnya. Ia mencontoh sifat-sifat nabi Muhammad seperti cara memakai pakaian, makan minum dan lain-lainnya, dengan dasar inilah ia dapat digolongkan sebagai seorang yang berjiwa besar disegani dan dihormati, para sahabat menginginkan Abdulah Bin Umar menduduki jabatan Khalifah, namun ia tidak mau menerima jabatan yang besar itu, Abdulah Bin Umar ingin memperbanyak amal ibadah kepada Allah SWT.<sup>79</sup>

d. Perilaku yang mencerminkan sikap Disiplin

- 1) Disiplin dalam sholat, baik sholat wajib dan sholat sunah.
- 2) Disiplin belajar, baik belajar dirumah atau belajar di sekolah.
- 3) Disiplin dalam menaati peraturan yang berlaku, baik aturan disekolah atau peraturan di rumah.
- 4) Disiplin masuk sekolah, tidak terlambat masuk sekolah.
- 5) Disiplin dalam piket kelas.

e. Fadhilah karakter Disiplin

- 1) Menumbuhkan sikap kepekaan terhadap gejala dilingkungannya.
- 2) Menumbuhkan sikap kepedulian antara sesama makhluk Allah SWT.
- 3) Tercipta keteraturan.
- 4) Tercipta sikap ketenangan.
- 5) Menumbuhkan sikap percaya diri.
- 6) Menciptakan sikap mandiri.
- 7) Menumbuhkan keharmonisan dalam lingkungan masyarakat.
- 8) Menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya.

8. Karakter VIII Tekun dan sabar

a. Definisi Tekun dan sabar

Secara bahasa, sabar didefinisikan sebagai menahan diri atau mencegah. Secara istilah sar'i, sabar didefinisikan sebagai suatu sikap menahan diri dalam melakukan atau

<sup>79</sup> Wawancara dengan Lalu Luqman Hakim sebagai Guru PAI dan BP SMP Boarding School Purwokerto, 30 April 2021

meninggalkan sesuatu untuk memperoleh ridho Allah SWT. Sabar dalam menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi semua larangan Allah SWT. Sebuah sifat sabar akan menciptakan ketaatan kepada Allah SWT.

b. Jenis-jenis sabar

- 1) Sabar dalam melaksanakan perintah Allah SWT.
- 2) Sabar dalam meninggalkan semua yang dilarang oleh Allah SWT.
- 3) Salam dalam menerima takdir Allah SWT, baik takdir yang baik atau takdir yang berat.

c. Kisah *Sirah Nabawiyah*

Kisah ketika Nabi Muhammad berdakwah di Tha'if dan ketika itu beliau menyadari bahwa usahanya tidak berhasil. Beliau memutuskan meninggalkan Tha'if. Tetapi penduduk Tha'if tidak membiarkan Nabi Muhammad keluar dengan aman, penduduk Ta'if terus menggangukannya dengan melempari batu dan kata-kata penuh ejekan. Lemparan batu yang mengenai Nabi sangat hebat, sehingga tubuh beliau berlumuran darah mengalir. Lalu Allah SWT mengutus malaikat Jibril untuk menemuinya. Setibanya dihadapan Nabi, Jibril memberi salam dan berkata, "Allah SWT mengetahui yang telah terjadi padamu dan orang-orang ini. Allah SWT telah memerintahkan malaikat di gunung-gunung untuk mentaati perintahmu." Sambil berkata demikian Jibril memperlihatkan para malaikat itu kepada Rasulullah SAW. Kata malaikat itu, "Wahai Rasulullah SAW, kami siap untuk menjalankan perintahmu. Jika engkau mau, kami sanggup menjadikan gunung di sekitar kota itu berbenturan, sehingga penduduk yang ada di kedua belah gunung ini akan mati tertindih. Atau apa saja hukuman yang engkau inginkan, kami siap melaksanakannya." Mendengar tawaran malaikat itu, Rasulullah dengan sifat kasih sayangnya berkata, "Walaupun mereka menolak ajaran Islam, saya berharap dengan kehendak Allah, keturunan mereka pada suatu saat nanti akan menyembah Allah dan beribadah kepada-Nya." Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, ia

berkata. *“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:” Cobaan akan tetap menimpa dirimu sendiri mukmin dan mukminah, anak dan juga hartanya, sehingga dia bersua Allah dan hanya ada satu lagi kesalahanpun”*<sup>80</sup>

Maka bagi kita ummat Nabi Muhammad SAW maka hendaknya mengambil teladan dari beliau. Karena beliau adalah Alqur’an yang berjalan, dan beliau adalah manusia yang paling sempurna.

d. Perilaku yang mencerminkan sikap Tekun dan sabar.

- 1) Sabar dalam meribadah kepada Allah SWT.
- 2) Sabar dalam menjauhi semua larangan Allah SWT.
- 3) Sabar dalam menghadapi cobaan musibah yang dihadapi.
- 4) Sabar dan tekun belajar.

e. Fadhilah karakter tekun dan sabar.

- 1) Allah SWT akan menyertainya dalam menjalani hidup.
- 2) Memperoleh cinta Allah SWT.
- 3) Memperoleh kabar gembira.
- 4) Memperoleh pahala dari Allah SWT.
- 5) Memperoleh pahala yang tidak terbatas.
- 6) Mendapat jaminan pertolongan dari Allah SWT berupa keadaan keberuntungan.
- 7) Terbebas dari gangguan.
- 8) Mendapat manfaat dari pelajaran sejarah.
- 9) Berhak memperoleh balasan surga.

9. Karakter IX Bertanggung jawab

a. Definisi Bertanggung jawab

Definisi tanggung jawab yaitu suatu sikap kesadaran yang dimiliki hamba Allah akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja atau tidak disengaja, atau dengan kata lain tanggung jawab merupakan suatu sikap berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

b. Perilaku yang mencerminkan sikap bertanggung jawab

- 1) Memperhatikan guru saat pelajaran.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Lalu Luqman Hakim sebagai Guru PAI dan BP SMP Boarding School Purwokerto, 30 April 2021

- 2) Mengerjakan tugas sekolah dengan sungguh-sungguh.
  - 3) Melaksanakan piket kelas dengan tertib.
  - 4) Tidak membuang sampah sembarangan.
  - 5) Menjaga kebersihan lingkungan baik lingkungan sekolah atau lingkungan rumah.
- c. Kisah *Sirah Nabawiyah*

Umar Bin Khatab sebagai seorang khalifah yang terkenal sangat teguh menjaga amanah dan tidak mau menyimpang. Ketika mengadakan perjalanan, ditengah perjalanan dia bertemu dengan seorang anak penggembala kambing, Anak ini hidup sebatang kara. Karena orang tuanya meninggal dunia, diapun hidup mengandalkan upah yang diperoleh dengan menggembala kambing. Melihat anak itu Umar ingin menguji apakah anak ini dapat bersifat jujur dan amanah. Banyak sekali kambing yang kau pelihara, jualah kepadaku satu ekor, kata Khalifah Umar kepada anak gembala.”saya bukan pemilik kambing-kambing ini, saya hanya menggembalakan dan memungut upah, kata anak gembala. Katakan saja kepada majikanmu, salah satu kambingnya dimakan srigala, anak gembala itu terdiam, kemudian berkata dimana Allah, jika tuan menyuruh saya berbohong dimana Allah. Mendengar jawaban itu khalifah Umar meneteskan air mata, dipeluknya anak gembala itu dia meminta agar si anak gembala itu mengantarkannya kepada sang majikan, setelah bertemu sang majikan khalifah Umar menawar si gembala, kesepakatan terjadi dan anak gembala ini di merdekakan oleh Khalifah Umar, selain itu khalifah membeli semua kambing yang di gembalakan si anak tadi. Kambing-kambing itu kemudian diberikan kepada si anak kemabala dan menjadi hak penuh miliknya, sebagai hadiah atas kejujuran dan amanah.<sup>81</sup>

- d. Fadhilah karakter Bertanggung jawab
- 1) Dapat mendidik anak untuk dapat menyelesaikan tugasnya yang diberikan.
  - 2) Dengan bersikap bertanggung jawab maka akan mendidik anak untuk menghargai diri sendiri dan orang lain.

---

<sup>81</sup> Lalu Lukman Hakim, *Modul Pendidikan Karakter Putra Harapan*, (Banyumas:LPA Putra Harapan,2017)

3) Dapat mendidik anak memiliki sifat syukur.

10. Karakter X Kasih sayang

a. Definisi Kasih sayang

Definisi kasih sayang menurut bahasa yaitu bening, bersih, luapan hati dan gejolaknya, tenang dan teguh. Kasih sayang juga ada didalam Al-Qur'an surat Ar-Rahman yang memiliki arti kasih sayang. Didalam Al-Quran ada juga kata yang memiliki arti kasih sayang yaitu Mahabbah, Ar-Rahman, Mawaddah.

b. Perilaku yang mencerminkan sikap Kasih sayang

- 1) Saling menyayangi tanpa membeda-mendakan, baik kaya maupun miskin.
- 2) Menghormati dan menghargai orang yang lebih tua
- 3) Melakukan bakti sosial untuk warga terdampak bencana Alam.
- 4) Melakukan bakti sosial untuk warga yang sedang isolasi mandiri yang terkena covid-19.
- 5) Membiasakan diri untuk bersodakoh dan beramal sholeh.
- 6) Sopan dan ramah kepada orang lain.
- 7) Mengucapkan salam jika bertemu orang lain
- 8) Mengucap salam jika masuk rumah.

c. Kisah *Sirah Nabawiyah*

Kisah Rasulullah bersama Annas Bin Malik

Kalau banyak orang menganggap pembantu sebagai orang kecil berkelas rendah diperlakukan semena-mena, tidak demikian dengan Nabi Muhammad SAW. Beliau melihatnya dari segi ketakwaannya. Seorang pembantu, apabila beriman dan bertakwa maka dipandang mulia di mata Allah. Rasulullah bersabda, mereka adalah saudara kalian. Allah menjadikan mereka dibawah kendali kalian, maka berikanlah kepada mereka makanan sebagaimana yang kalian makan. Dan janganlah sekali-kali kalian menyuruh mereka sesuatu diluar batas kemampuannya. Dan bila kalian menyuruh sesuatu, bantulah pekerjaannya semampu kalian.<sup>82</sup>

d. Fadhilah karakter Kasih sayang

<sup>82</sup> Lalu Lukman Hakim, *Modul Pendidikan Karakter Putra Harapan*, (Banyumas:LPA Putra Harapan,2017)

- 1) Dengan memiliki sifat kasih sayang maka kita akan diberi rahmat oleh Allah SWT.
- 2) Tercipta keadaan rukun dan damai dilingkungan masyarakat.
- 3) Terhindar dari permusuhan.
- 4) Jauh dari sifat iri dengki.
- 5) Jauh dari sifat dendam.
- 6) Mendekatkan hubungan keluarga bagi yang berjauhan.

#### 11. Karakter XI Tekad yang kuat dan bercita-cita tinggi

##### a. Definisi Tekad yang kuat dan bercita-cita tinggi

Definisi tekad yang kuat menurut bahasa yaitu kehendak, kesungguhan dan keinginan yang kuat. Tekad yang kuat akan menuntun individu untuk melakukan perbuatan apapun, baik perbuatan baik atau perbuatan buruk. Cita-cita tinggi merupakan sebuah keinginan yang berusaha untuk di capai.

##### b. Perilaku yang mencerminkan sikap Tekad yang kuat dan bercita-cita tinggi.

- 1) Serius dan bersungguh-sungguh dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang tinggi.
- 2) Pantang menyerah dan pantang putus asa dalam meraih cita-cita.
- 3) Mencoba terus menerus untuk meraih apa yang dicita-citakan.
- 4) Berusaha bersungguh-sungguh untuk mewujudkan cita-citanya.
- 5) Tidak mudah berpuas diri jika apa yang dia cita-citakan telah tercapai.
- 6) Tekun belajar

##### c. Observasi peneliti saat mengikuti kegiatan KBM

Dalam observasi peneliti, dalam mengikuti kegiatan KBM ustadzah Fitriani guru matematika menerangkan materi kesebangunan bahwa,

“menerangkan materi bangun ruang, ustadzah Fitriani menganalogikan pembentuk dari bangun ruang merupakan garis lurus yang saling terhubung kuat sehingga membentuk bangun ruang yang kokoh hal ini dianalogikan seperti

kehidupan manusia yang harus memiliki tekad yang kuat dan cita-cita yang tinggi dalam menjalani kehidupan ini sehingga tercapai tujuan kehidupan. Ustadzah Fitriani menghubungkan antara tekad yang kuat dan cita-cita yang tinggi dengan Al-Qur'an surat As Saff ayat 4 tentang Allah SWT mencintai orang-orang yang berperang dijalanNya untuk membela diri dan membela kehormatan dalam barisan yang teratur, kuat, dan terorganisir dengan baik seperti bangunan yang tersusun kokoh”<sup>83</sup>

d. *Kisah Sirah Nabawiyah*

Belajar dari tetesan air yang melubangi batu

Terdapat sebuah kisah yang diriwayatkan oleh Alkhatab Al Bagdadi dalam kitab Al Jam'iah lakirrawi' wa adabisami' bahwasannya terdapat seorang penuntut ilmu hadis yang rajin mencari ilmu. Dia rajin menghadiri majlis ilmu para ulama ahli hadis. Akan tetapi seiring dengan berlalunya waktu, dia merasa bahwa dirinya belum mendapatkan ilmu dan faedah yang banyak. Kemudian dia berkata pada diri sendiri, sesungguhnya aku tidaklah cocok mempelajari ilmu ini. Selanjutnya dia meninggalkan ilmu tersebut karena menyangka pemahamannya terhadap ilmu tersebut sangat lemah, sehingga dia tidaklah pantas mempelajarinya. Suatu hari dia berjalan melewati sebuah batu besar dan terdapat air yang terus menetes di atasnya hingga mampu melubangi batu besar tersebut. Ia berhenti dan berfikir dengan kelembutannya saja mampu melubangi batu yang keras, maka sungguh otak dan hatiku tidaklah lebih keras dari batu dan ilmu tentulah tidak lembut daripada air. Sejak itu ia mempunyai tekad yang kuat untuk kembali mempelajari ilmu yang telah lama ia tinggalkan. Maka jadilah dia termasuk orang yang mendapat petunjuk sehingga menguasai ilmu tersebut.<sup>84</sup>

<sup>83</sup>Observasi, ruang guru SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto, 28 April 2021

<sup>84</sup> Lalu Lukman Hakim, *Modul Pendidikan Karakter Putra Harapan*, (Banyumas: LPA Putra Harapan, 2017)

- e. Fadhillah karakter Tekad yang kuat dan bercita-cita tinggi
- 1) Membentuk diri menjadi lebih tangguh dan percaya diri.
  - 2) Dapat mengeluarkan bakat yang terpendam.
  - 3) Mendapat balasan dari Allah SWT berupa pahala yang banyak.
  - 4) Dapat mengikat harkat dan martabat diri sendiri.
  - 5) Dapat memupuk rasa tanggung jawab.
  - 6) Tekad merupakan kunci utama dalam menggapai cita-cita.

## 12. Karakter XII Keindahan

### a. Definisi Keindahan

Keindahan didefinisikan berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia adalah cantik, sesuatu yang menyenangkan untuk dipandang dan elok. Jadi sesuatu jika kita menyenangi untuk dilihat mata, terasa menyejukkan, menenangkan berarti kita senang dengan keindahan. Keindahan alam, keindahan pemandangan laut sebagai bukti kekuasaan Allah SWT.

### b. Ciri-ciri sesuatu dikatakan indah

- 1) Keindahan secara lahir.
  - a) Bersih badan.
  - b) Bersih pakaian.
  - c) Bersih makanan.
  - d) Bersih tempat tinggal.
  - e) Bersih tempat ibadah.
  - f) Bersih di rumah.
  - g) Bersih di tempat belajar.
  - h) Bersih di tempat umum.
- 2) Indah secara batin
  - a) Cakap dalam berbicara,
  - b) Bertingkah laku sopan.
  - c) Berakhlak mulia.
  - d) Tertib bersuci.
  - e) Tertib beribadah.
  - f) Tertib berpuasa.

### c. Kisah *Sirah Nabawiyah*

Usaha nabi Muhammad dalam urusan ketertiban.

Semenjak kakek nabi Muhammad meninggal dunia kota Mekah mengalami kekacauan dan kemerosotan. Ketertiban kota Mekah tidak terjaga sering terjadi pemerasan, penganiayaan dan pembunuhan secara terang terangan. Jika



dibiarkan terus berlangsung akan merugikan penduduk meka sendiri. Atas pemimpin Qurais diadakan pertemuan yang apa bila orang mekah teraniaya akan dibela bersama-sama. Peristiwa itu disebut Halful fudhul yaitu perjanjian membela kehormatan bersama (kota Mekah) waktu itu nabi Muhammad berperan mewujudkan pertemuan tersebut. Nabi Muhammad semakin terkenal di kota Mekah, nabi Muhammad beserta masyarakat mekah bekerja memberbaiki ka'bah, sampai pada tahap peletakan batu hitam ketempat asalnya terjadi pertentangan antara pemimpin Qurais. Mereka merasa berhak untuk mengembalikan Hajar Aswat ketempatnya. Abu Ummayah mengusulkan harus ditunjuk seorang hakim. Hakim itu harus orang yang pertama kali masuk masjid dari pintu Shafa. Ternyata orang tersebut adalah Nabi Muhammad SAW. Mereka menerima dan melaksanakan keputusan yang diambil oleh nabi Muhammad. nabi Muhammad dengan bijaksana melaksanakan tugasnya. Beliau bentangkan sehelai kain ditanah dan batu hitam diletakkan ditengahnya. Nabi Muhammad meminta kepada setiap pemuaka Quraisy untuk memegang ujung kain dan mengangkat Hajar Aswad tersebut bersama-sama ketempat semula, akhirnya pertentangan itu selesai dengan semua pemuka Quarais merasa senang.<sup>85</sup>

d. Perilaku yang mencerminkan sikap Keindahan

- 1) Senantiasa menjaga kebersihan tempat ibadah.
- 2) Senantiasa menjaga kebersihan diri.
- 3) Senantiasa menjaga keberihan rumah.
- 4) Membuang sampah pada tempatnya.
- 5) Mengembalikan sepeda pada tempatnya jika selesai di pakai.
- 6) Tidak mencoret-coret dinding kelas.

e. Fadhilah karakter Keindahan

- 1) Disukai Allah SWT karena Allah menyukai kebersihan.
- 2) Mendapat pahala dan dijanjikan masuk surga.
- 3) Terjaga kebersihan lahir dan batin.
- 4) Terhindar dari penyakit.
- 5) Sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT.

---

<sup>85</sup> Lalu Lukman Hakim, *Modul Pendidikan Karakter Putra Harapan*, (Banyumas:LPA Putra Harapan,2017)

- 6) Kehidupan yang lebih nyaman.
- 7) Dibangkitkan dari alam kubur dengan wajah yang bercahaya.

### 13. Karakter XIII Kemandirian

#### a. Definisi Kemandirian

Definisi kemandirian menurut bahasa adalah suatu keadaan dimana individu dalam suatu keadaan dapat berdiri sendiri. Tidak ada ketergantungan kepada orang lain. Secara istilah kemandirian merupakan suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk melakukan sesuatu secara bebas tanpa harus bergantung terhadap orang lain.

#### b. Dalil naqli Kemandirian

##### 1) Dalil naqli tentang kemandirian didalam Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an surat Al-Mudassir ayat 38 yang artinya "tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya". Selanjutnya dalam Al-Qur'an surat Al-Mu'minun yang artinya "kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi kami ada kitab yang berbicara benar dan mereka telah dianiaya".

Dalam kedua ayat Al-Qur'an tersebut disebutkan bahwa manusia tidak akan diberi cobaan melebihi kemampuannya, dan Allah SWT pasti tahu persis cobaan yang diberikan kepada hambanya pasti ia sanggup untuk menghadapinya. Oleh sebab itu manusia dituntut untuk hidup mandiri dan kerja keras dan di dukung dengan berdo'a kepada Allah SWT agar di beri kelancaran dalam menghadapi kehidupan di dunia.

##### 2) Dalil naqli tentang kemandirian dalam hadist

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh HR. Bukhari yang berbunyi "Rasulullah bersabda bermain-mainlah

bersama anakmu selama seminggu, tekanilah ia selama seminggu pula, setelah itu suruhlah ia mandiri”.

Dalam hadist tersebut dijelaskan bahwa dalam mendidik anak harus tahu waktu kapan untuk mengajari anak untuk mandiri. Kehidupan yang mandiri akan menuntun anak untuk bisa menghadapi semua tantangan kehidupan.

c. Kisah *Sirah Nabawiyah*

Membangun jiwa mandiri Rasulullah

Salah satu kisah yang terkenal upaya Rasulullah menanamkan kemandirian adalah kisah sahabat dan kapak kayu.

Suatu hari Rasulullah sedang mengajar pada sahabat. Saat beliau sedang memberikan wejangan datang seorang dengan wajah kusut, semangat hidupnya redup, Rasulullah lantas bertanya apa yang dapat kami lakukan untukmu, orang tersebut bercerita tidak memiliki apapun dirumah Rasulullah bertanya, adakah sesuatu dirumahmu, ambilah dan bawa kepadaku. Orang tersebut pulang dan kembali dengan membawa beberapa lembar kain harta miliknya. Oleh Rasulullah kain tersebut di jual seharga dua dirham, satu dirham diserahkan ke orang tersebut. Satu dirham dibelikan kapak. Pergilah mencari kayu bakar lalu jual. Lakukan setiap hari dan datang lagi kemajelis setelah 15 hari, orang tersebut melaksanakan perintah Rasulullah, setelah 15 hari ia datang dan menceritakan kepada Rasulullah, selama 15 hari bekerja dan menjual kayu bakar ia kumpulkan hasil kerja tersebut untuk menghidupi diri dan keluarganya. Rasulullah berpesan agar ia terus bekerja dengan tangannya dan menjauhi memintaminta. Meminta minta disebut Rasulullah sebagai pekerjaan menghilangkan harga diri baik diberi atau tidak diberi oleh orang yang ia mintai. Diakhirat kelak, orang yang sering memintaminta akan dibangkitkan Allah tanpa muka karena tidak

memiliki rasa malu ketika didunia. Ajakan untuk mandiri itu sangat ditekankan oleh Rasulullah<sup>86</sup>

d. Perilaku yang mencerminkan sikap Kemandirian

- 1) Mandiri dalam berpakaian dan melepas pakaian seragam sekolah.
- 2) Belajar dirumah tidak perlu di ingatkan, tetapi belajar secara dengan kesadaran diri.
- 3) Mengerjakan PR secara mandiri tanpa dimarahi orang tua.
- 4) Mandiri dalam beribadah sholat, sholat tanpa dipaksa orang lain.
- 5) Makan ambil sendiri kemudian piring kotornya dicuci sendiri.
- 6) Mempersiapkan keperluan sekolah secara mandiri.
- 7) Mengerjakan ulangan dengan tidak mencontek teman sebangku.
- 8) Memperhatikan pelajaran.
- 9) Tidak mengganggu teman yang sedang memperhatikan pelajaran.
- 10) Mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan ibu atau bapak guru.
- 11) Mandiri saat beribadah disekolah, membawa alat sholat sendiri.
- 12) Mandiri saat hendak ke toilet.

e. Fadhilah karakter sikap kemandirian

- 1) Memiliki sikap pantang menyerah dan mampu memecahkan berbagai masalah.
- 2) Mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya.
- 3) Memperoleh hasil maksimal dalam setiap tugas yang diberikan.
- 4) Memiliki kemampuan memecahkan masalah.
- 5) Selalu bersikap jujur.
- 6) Senang membantu orang lain.
- 7) Terbiasa berfikir kritis.
- 8) Memiliki sikap percaya diri.

Penilaian akhir dari pembelajaran pendidikan karakter adalah berupa evaluasi akhir yang dilakukan setiap semester. Penilaian pendidikan karakter sebagai berikut

---

<sup>86</sup> Lalu Lukman Hakim, *Modul Pendidikan Karakter Putra Harapan*, (Banyumas:LPA Putra Harapan,2017)

TABEL 4.5 PENILAIAN PENDIDIKAN KARAKTER PUTRA HARAPAN SMP BOARDING  
SCHOOL PUTRA HARAPAN PURWOKERTO

Nama siswa : Muhammad Fadil W. Semester : Ganjil  
Kelas : Abu Dardak tahun pelajaran : 2019

No	ASPEK PENILAIAN (KARAKTER)	INDIKATOR PENILAIAN	NILAI	TOTAL NILAI
1	Cinta kepada Allah dan Rosululloh	a. menjalankan sholat fardhu secara berjamaah	3	B
		b. menjalankan sholat sunah rowatib	3	
		c. menjalankan sholat sunah dhuha	3	
		d. wudhu dengan baik dan benar	3	
		e. berdzikir setelah sholat	4	
2	Kejujuran	a. jujur saat berbicara/menjawab pertanyaan guru	4	A
		b. jujur/tidak mencontek ketika ujian atau ulangan	3	
		c. jujur/berani mengakui kesalahan	3	
		d. membayar sesuai harga ketika membeli jajanan disekolah/kelas	3	
3	Keiklasan	a. selalu sholat tanpa diperintah	3	B
		b. berbagi riski	4	
		c. tidak mengeluh ketika diberi tugas	3	
		d. mudah memaafkan kesalahan teman	4	
4	Adil dan bijaksana	a. membuat jadwal harian	2	B
		b. mendamaikan teman yang berselisih	3	
		c. tidak mencela makanan	3	
		d. berbicara baik dan sopan santun	3	
5	Berani dan percaya diri	a. berani kultum/pidato didepan kelas/masjid	3	B
		b. berani/percaya diri ketika tampil di acara asemble	3	
		c. berani bertanya dan mengemukakan pendapat	3	
		d. berani dan pede saat menjadi petugas upacara	3	
		e. berani mengakui kesalahan	3	
6	Toleransi dan persaudaraan	a. tidak berbicara ketika guru menjelaskan pelajaran	3	B
		b. tidak mengejek/menjauhi teman yang memiliki kekurangan	3	
		c. tidak mengganggu teman yang sedang sholat	4	
		d. membantu teman yang butuh pertolongan	4	
7	Disiplin	a. tepat waktu/ tidak terlambat masuk	3	B

		kelas		
		b. sholat wajib diawal waktu	3	
		c. belajar setiap hari meskipun tidak ada ujian	4	
		d. disiplin dalam menjalankan aturan sekolah	3	
8	Sabar dan tekun	a. sabar dan tekun dalam menjalankan sholat	3	B
		b. sabar dan tekun dalam menuntut ilmu/belajar	3	
		c. sabar dalam menghadapi sikap teman yang kurang atau tidak baik	3	
		d. sabar dalam melaksanakan tugas sekolah atau PR	4	
9	Tanggung jawab	a. menjalankan tugas piket kelas	3	B
		b. mengerjakan tugas atau PR dengan baik dan selesai tepat waktu	4	
		c. menjalankan amanah dengan baik sebagai pengurus kelas atau pengurus OSIS	4	
10	Kasih sayang	a. mengingatkan dalam kebaikan	3	B
		b. meminjamkan alat tulis/barang lain kepada teman	3	
		c. kerja kelompok	4	
		d. bermain bersama	3	
11	Tekad yang kuat dan cita-cita yang tinggi	a. bersungguh sungguh dalam menuntut ilmu	3	B
		b. tidak malas dalam belajar	3	
		c. terus berlatih	3	
		d. tetap tekun belajar terhadap pelajaran yang tidak disukai	3	
12	Keindahan (ketertiban dan kebersihan)	a. berpakaian rapi/berseragam ketika disekolah	3	B
		b. memasukkan baju (ihwan)/memakai jilbab (ahwat) yang sesuai aturan ketika disekolah	3	
		c. membersihkan kelas/papan tulis	3	
		d. menempatkan sepatu pada tempat yang disediakan	3	
		e. membuang sampah pada tempatnya	4	
13	Kemandirian	a. mencuci sendiri piring/sendok/gelas yang dipakai	4	B
		b. mencuci pakaian sendiri	3	
		c. melaksanakan aktifitas harian tanpa menunggu arahan (diasrama/disekolah/dirumah)	3	

**Keterangan : 4 = selalu, 3 = sering, 2 = kadang-kadang, 1 = tidak pernah**

### C. Pembahasan

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat besar dan penting bagi kehidupan bermasyarakat untuk menghadapi tantangan perkembangan jaman yang terus menerus berkembang sesuai dengan masanya. Untuk menciptakan suasana kehidupan masyarakat yang baik dan teratur maka diperlukan sebuah lingkungan yang kondusif. Dalam pembentukan karakter yang baik, akan sangat tergantung dari lingkungan sekitar siswa, hal ini karena lingkungan sangat berpengaruh terhadap terbentuknya karakter siswa, jika siswa hidup di lingkungan yang baik maka akan terbentuk karakter yang baik pada diri siswa, jika lingkungan sekitar siswa buruk maka akan membentuk karakter yang buruk bagi siswa.

Dalam lingkungan pendidikan, sekolah memiliki peran penting dalam terbentuknya karakter siswa, hal ini karena sekolah memiliki sarana dan prasarana yang menunjang dalam membentuk karakter siswa, seperti sistem pendidikan, sarana prasarana pendidikan, guru, seluruh pegawai sekolah dan siswa. Dengan kondisi lingkungan sekolah yang kondusif, terpenuhinya sarana prasarana sekolah yang memadai, serta ditunjang dengan tenaga pendidik yang profesional maka akan membentuk karakter siswa yang baik. Di SMP PH Purwokerto pendidikan karakter tidak hanya diajarkan pada saat pelajaran PAI dan Budi Pekerti saja, tetapi pendidikan karakter sudah dimasukkan kedalam semua mata pelajaran. Serta diberi materi *Sirah Nabawiyah* untuk setiap karakter yang di tanampakan pada siswa.

Dalam UU sistem pendidikan nasional pasal 3 no. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia

yang beriman serta bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berilmu, cakap kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pada pasal 37 ayat 2 dinyatakan kurikulum pendidikan wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan pendidikan bahasa. Dari hal ini bisa dilihat bahwa sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mewujudkan penduduk Indonesia yang religius atau beragama, dengan 13 karakter yang diajarkan di SMP PH seharusnya sudah mampu untuk membentuk karakter siswa yang baik.

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang ada di SMP PH Purwokerto telah menerapkan pendidikan karakter yang didalamnya terdapat sirah nabawiyah, pendidikan karakter cinta kepada Allah SWT dan rasulnya termasuk dalam pendidikan karakter religius, meningkatkan iman dan takwa dengan taat dan mengikuti perintah Allah SWT merupakan salah satu pendidikan karakter yang ditanamkan melalui pendidikan Agama Islam. Nilai dari pendidikan karakter dibagi menjadi lima bagian yaitu

1. Dalam mengembangkan karakter religius dengan mencintai Allah SWT dan Rasulnya di sekolah. Sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang dalam meningkatkan iman dan takwa dengan wujud beribadah tepat waktu, untuk menunjang ibadah tepat waktu sekolah SMP PH Purwokerto menyediakan mushola yang memadai, serta melengkapi dengan alat-alat ibadah seperti Al-Qur'an, rukuh dan sarung. Selain itu untuk meningkatkan cintanya kepada Allah SWT digiatkan pembacaan Al-Qur'an. Dengan melaksanakan ibadah kepada Allah SWT yang sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dengan tidak menambah dan menguranginya. Karakter cinta kepada Allah SWT dan Rasul-Nya yang diajarkan di SMP PH Purwokerto sudah sesuai dengan karakter religius yang di programkan dalam sistem pendidikan nasional. Selain itu dengan ditambah kisah inspiratif



tentang cinta kepada Allah SWT dan Rasulnya akan mempermudah siswa memahami materi pendidikan karakter yang disampaikan.

2. Dalam kehidupan sehari-hari karakter kejujuran sangat penting untuk ditanamkan. Dengan ditanamkan dengan baik karakter cinta kepada Allah SWT dan Rasulnya atau karakter religius maka siswa cenderung memiliki karakter kejujuran yang tinggi, apabila karakter cinta kepada Allah SWT dan Rosulnya cenderung diabaikan oleh siswa biasanya karakternya kurang jujur. Dalam dunia pendidikan, contoh sikap jujur bisa dilihat saat siswa mengerjakan soal ualangan harian atau ujian semester. Jika siswa tersebut jujur maka dia tidak akan mencontek, tetapi sebaliknya jika karakter jujurnya lemah maka akan dengan mudah untuk mencontek. Begitu pentingnya karakter kejujuran ditanamkan di dalam diri siswa. Untuk meningkatkan karakter kejujuran SMP PH memberikan pembelajaran karakter kejujuran yang baik, dengan materi yang diberikan 15 menit sebelum dimulai proses belajar mengajar maka siswa akan memiliki karakter kejujuran yang tinggi, dengan materi karakter kejujuran yang telah disusun oleh sekolah yang berisi pengertian dari kejujuran, dalil naqli tentang karakter kejujuran baik dalil dari Al-Qur'an dan Hadist ini memberi pengetahuan tentang dasar-dasar berperilaku jujur. Ditambah lagi dengan diberi kisah inspiratif tentang sikap jujur maka akan meningkatkan pemahaman siswa tentang sikap jujur. Memberikan contoh-contoh perilaku jujur juga akan meningkatkan pemahaman tentang sikap jujur. Jika dibandingkan dengan karakter kejujuran yang ada dalam sistem pendidikan nasional, pengembangan karakter kejujuran yang diterapkan di SMP PH sudah sesuai dan selaras dengan tujuan dari penyampaian karakter kejujuran.
3. Pendidikan karakter keikhlasan, sejatinya tidak ada dalam 18 karakter yang telah tercantum dalam sistem pendidikan nasional,

nilai-nilai pendidikan karakter keikhlasan termasuk berhubungan dengan sikap pribadi individu siswa, materi yang disampaikan dari pengertian, dalil naqli, contoh sikap keikhlasan, dan kisah inspiratif yang disampaikan akan memupuk rasa ikhlas pada diri siswa, dari rasa ikhlas tersebut maka tumbuh rasa tanggung jawab pada diri siswa. Jika dihubungkan antara karakter keikhlasan yang diajarkan di SMP PH maka output yang dihasilkan akan selaras dengan sifat tanggung jawab.

4. Sifat adil dan bijaksana sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat, dengan bersikap adil serta bijaksana dalam menghadapi suatu permasalahan maka kehidupan ada damai dan aman. Materi yang disampaikan di SMP PH tentang karakter adil dan bijaksana sangat lengkap, dengan materi yang diberikan maka akan meningkatkan sikap adil dan bijaksana dalam pergaulan. Jika disandingkan dengan sistem pendidikan nasional, karakter adil dan bijaksana bisa disandingkan dengan karakter demokratis dan toleransi. Dari karakter yang ditanamkan pada diri siswa tentang sikap adil maka akan memupuk sikap demokratis, yang artinya pribadi siswa tidak akan suka memaksakan pendapatnya dan akan berpikiran terbuka dapat menerima perbedaan pendapat. Sikap bijaksana akan akan memupuk sifat toleransi, dengan karakter bijaksana dalam menghadapi permasalahan maka akan menciptakan suasana yang damai. Walaupun ada perbedaan dalam pengembangan karakter adil dan bijaksana yang ada di SMP PH tetapi output sikap yang dihasilkan selaras dengan karakter demokratis dan toleransi.
5. Karakter selanjutnya yang dikembangkan di SMP PH adalah karakter berani dan percaya diri. Sikap berani bukan berarti tidak pernah takut, tetapi sikap berani adalah sikap yang dapat mengatasi rasa takut, penanaman karakter berani yang berdasarkan kebenaran, dilakukan dengan penuh pertimbangan dan perhitungan. Karakter

percaya diri merupakan suatu sikap yang sangat penting dan perlu dikembangkan dalam sistem pendidikan nasional karakter berani dan percaya diri tidak ada tetapi output yang dihasilkan selaras dengan karakter kerja keras dan rasa ingin tahu, sehingga dapat dikatakan karakter berani dan percaya diri sesuai dengan karakter kerja keras dan ingin tahu.

6. Karakter toleransi dan persaudaraan sangatlah penting dalam hal hubungan sesama manusia, toleransi merupakan sikap yang menghargai faham yang berbeda dari dirinya, dengan ditanamkannya karakter toleransi maka akan tercipta sikap kerukunan antar umat manusia. Karakter persaudaraan juga sangat erat hubungannya dengan karakter toleransi, dari karakter toleransi yang ditanamkan pada diri siswa maka akan memupuk sikap persaudaraan, dalam sistem pendidikan nasional dalam pengembangan 18 karakter yang diprogramkan, karakter persaudaraan tidak termasuk didalamnya, tetapi dari pengertian dan output tujuan yang dihasilkan persaudaraan selaras dengan karakter bersahabat, sehingga karakter persaudaraan sudah sesuai dengan sistem pendidikan nasional.
7. Karakter kedisiplinan sangat penting bagi tumbuh dan berkembangnya siswa, karena dengan kedisiplinan maka akan menciptakan suasana tenang damai dan keteraturan. Dengan materi *Sirah Nabawiyah* yang di jelaskan kepada siswa, dan diberi contoh dengan kisah-kisah tentang kedisiplinan Rasulullah maka siswa lebih mudah menangkap materi kedisiplinan, hal ini bisa tercermin dari kebiasaan siswa mengatur jam belajar siswa dan kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas harian.
8. Karakter sabar, karakter sabar yang diajarkan di *SMP Boarding School* Putra Harapan Purwokerto sebenarnya tidak termasuk dalam 18 karakter yang ada dalam sistem pendidikan nasional. Untuk mencapai dari visi misi sekolah maka sekolah menambahkan

pendidikan-pendidikan karakter yang sesuai dengan tujuan tersebut. *SMP Boarding School* Putra Harapan Purwokerto merupakan sekolah menengah yang berbasis agama sehingga sekolah mengutamakan penanaman akhlak yang kuat didalam pendidikannya. Dari pendidikan karakter sabar siswa dapat meningkatkan ketaatan atau ibadah kepada Allah SWT, dapat menjauhi perbuatan yang tercela serta tabah dalam menghadapi cobaan. Oleh karena pentingnya sifat sabar maka sekolah menambah pendidikan karakter yang berhubungan dengan sifat sabar.

9. Karakter tanggung jawab.

Karakter tanggung jawab yang diajarkan di *SMP Boarding School* Putra Harapan Purwokerto sudah sesuai dengan pendidikan karakter yang ada di 18 karakter yang tertuang dalam sistem pendidikan nasional. Materi yang disampaikan dalam pendidikan karakter tanggung jawab sudah sesuai dan bagus, diterangkan dari pengertian, dalil naqli dalam Al-Qur'an dan Hadist serta diberi contoh perilaku dan manfaat yang didapat dari berperilaku tanggung jawab. Dengan ditambah materi *Sirah Nabawiyah* siswa bisa memahami dan meneladani karakter Nabi Muhammad SAW sehingga siswa memiliki akhlak yang baik.

10. Karakter kasih sayang,

karakter kasih sayang, materi yang diajarkan pada hakikatnya mirip dengan karakter bersahabat. Sehingga dalam proses pembelajaran yang dilakukan materi yang diajarkan tentang bersahabat. Bersahabat merupakan suatu sikap yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Sementara karakter kasih sayang merupakan kelembutan hati dan kepekaan hati dan kepekaan kasih sayang terhadap orang lain. Sehingga karakter kasih sayang bisa dikatakan mirip dengan karakter bersahabat. Dari isi materi yang disampaikan. Karakter

kasih sayang merupakan karakter yang sangat penting, dari pendidikan ini dapat diperoleh suatu sikap saling menyayangi antar sesama tanpa memandang perbedaan, seperti anak mau berteman dengan semua orang tanpa membedakan ras, suku dan agamanya. Dengan pendidikan karakter kasih sayang bisa menjauhkan siswa dari sifat benci, permusuhan dan dendam.

#### 11. Tekad yang kuat dan cita-cita yang tinggi

Pendidikan karakter tekad yang kuat dan cita-cita yang tinggi tidak masuk kedalam 18 karakter yang ada dalam sistem pendidikan nasional. Tekad yang kuat dan cita-cita yang tinggi dalam 18 karakter yang ada dalam sistem pendidikan nasional bisa dimasukkan kedalam karakter kerja keras. Jika dilihat dari pengertiannya kerja keras merupakan suatu sikap yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi semua hambatan belajar serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Sementara pengertian dari tekad yang kuat dan cita-cita yang tinggi merupakan suatu usaha dalam mewujudkan tujuan dalam keadaan senang ataupun keadaan tidak senang, dalam keadaan suka atau terpaksa. Dari kedua pengertian tersebut dapat diperoleh sebuah kesimpulan bahwa kedua karakter tersebut merupakan suatu usaha atau upaya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan yang dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Karakter tekad yang kuat dan cita-cita yang tinggi merupakan karakter yang sangat penting, karena dengan memiliki karakter tekad yang kuat dan cita-cita yang tinggi akan memacu siswa untuk belajar menuntut ilmu dengan bersungguh-sungguh sehingga diperoleh hasil yang maksimal dalam usahanya.

#### 12. Karakter keindahan

Pendidikan karakter keindahan tidak masuk dalam 18 karakter yang ada dalam sistem pendidikan nasional, tetapi, karakter keindahan bisa digolongkan kedalam karakter peduli lingkungan, hal ini

karena jika dilihat dari pengertiannya, karakter peduli lingkungan merupakan suatu sikap yang berupaya untuk mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sementara karakter keindahan merupakan keadaan yang enak dipandang, bagus dan elok. Dari kedua pengertian tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa kedua karakter memiliki tujuan utama yaitu untuk menjaga kelestarian alam sehingga dapat memunculkan sifat keindahan. Dari segi materi yang diajarkan dalam karakter keindahan sudah sangat lengkap. Materi yang disampaikan berupa pengertian, dalil naqli serta manfaat yang diperoleh. Ditambah lagi materi *Sirah Nabawiyah* yang akan memacu siswa untuk lebih menjaga keindahan alam. Hal ini karena menjaga keindahan telah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW.

### 13. Karakter kemandirian

Materi yang disampaikan sudah sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Adanya tambahan materi *Sirah Nabawiyah* menjadi sebuah keunggulan dari SMP *Boarding School* Putra Harapan. Dengan penambahan materi *Sirah Nabawiyah* siswa lebih mudah memahami materi pendidikan karakter yang disampaikan melalui contoh-contoh yang telah digambarkan oleh Rasulullah. sehingga pembentukan karakter positif siswa yang sesuai dengan sistem pendidikan nasional lebih berhasil. Sehingga mengubah perilaku siswa lebih positif.

Melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP *Boarding School* PH selama penelitian, ada karakter yang belum ditanamkan dalam sistem pembelajaran yang dilakukan, karakter tersebut adalah karakter yang berhubungan dengan sikap kebangsaan yaitu karakter semangat kebangsaan, karakter cinta tanah air, karakter

cinta damai, karakter gemar membaca dan karakter menghargai prestasi.

Karakter semangat kebangsaan merupakan suatu sikap cara berpikir, bertindak dan berwawasan individu yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya. dari nilai karakter semangat kebangsaan diharapkan siswa memiliki wawasan kebangsaan yang lebih dan memiliki kepedulian yang besar terhadap bangsanya sendiri.

Karakter cinta tanah air merupakan sikap cara berfikir dan tindakan yang menunjukkan kesetiaan, penghargaan dan kepedulian yang tinggi terhadap bahasa, budaya, lingkungan, sosial, ekonomi, dan politik bangsa. Cinta tanah air sebagai perilaku bangsa untuk mengakui dan mencintai wilayah nasional Indonesia termasuk semua yang terkandung didalamnya baik kekayaan alam yang terkandung didalamnya maupun keadaan sosial ekonomi masyarakatnya.

Karakter cinta damai merupakan suatu sikap tindakan dan perkataan yang menyebabkan orang lain dan lingkungan sekitar merasa senang dan merasa aman atas kehadiran dirinya.

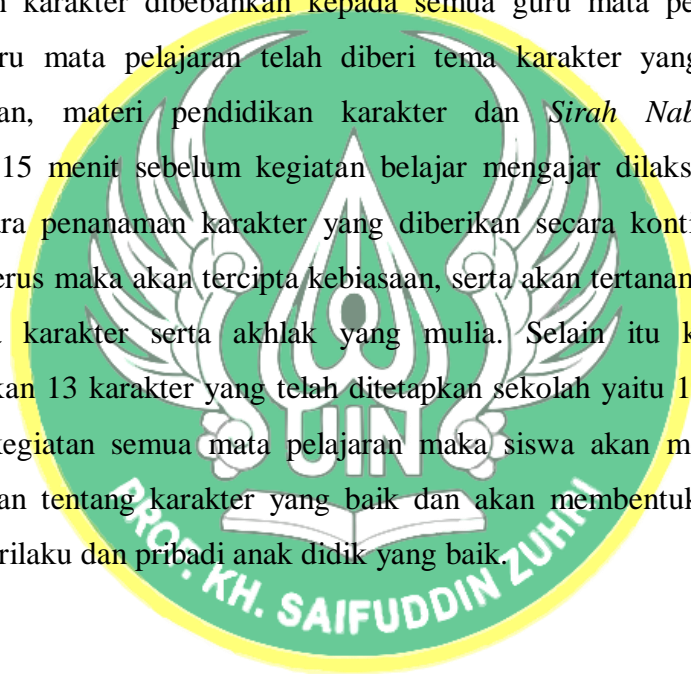
Karakter gemar membaca merupakan kebiasaan individu dalam meluangkan waktu untuk menambah ilmu dan wawasan dengan membaca dari berbagai sumber ilmu baik dari buku atau internet sehingga dapat memberikan kebaikan terhadap dirinya.

Karakter menghargai prestasi merupakan suatu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

Dalam upaya mencapai visi misi yang telah di tetapkan oleh sekolah, dengan visi untuk mewujudkan generasi muda Islam yang berakidah lurus, beribadah benar dan berakhlak mulia serta misi sekolah dalam mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, mandiri serta menyelenggarakan pendidikan yang unggul

dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dan mewujudkan generasi islam yang terampil, mandiri dan bertanggung jawab bagi kemajuan umat dan bangsa ditambah mewujudkan sekolah percontohan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi, sekolah telah menetapkan karakter yang akan dikembangkan di SMP *Boarding School* PH yaitu ke tiga belas karakter tersebut.

Dalam upaya menanamkan ketiga belas karakter yang telah ditetapkan sekolah, pendidikan karakter dibebankan tidak hanya kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti saja, tetapi penerapan pendidikan karakter dibebankan kepada semua guru mata pelajaran, semua guru mata pelajaran telah diberi tema karakter yang harus disampaikan, materi pendidikan karakter dan *Sirah Nabawiyah* diberikan 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, dengan cara penanaman karakter yang diberikan secara kontinu dan terus menerus maka akan tercipta kebiasaan, serta akan tertanam dalam diri siswa karakter serta akhlak yang mulia. Selain itu kegiatan menanamkan 13 karakter yang telah ditetapkan sekolah yaitu 15 menit sebelum kegiatan semua mata pelajaran maka siswa akan mendapat pengetahuan tentang karakter yang baik dan akan membentuk sikap, mental, perilaku dan pribadi anak didik yang baik.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab 5 dipaparkan tentang kesimpulan penelitian, implikasi, dan saran-saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penetiti terhadap pendidikan karakter dan materi *Sirah Nabawiyah* yang diterapkan di SMP *Boarding school* Putra Harapan Purwokerto.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis terhadap pendidikan karakter melalui pembelajaran *Sirah Nabawiyah* yang diterapkan di SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto dapat disimpulkan.

SMP *Boarding School* PH Purwokerto merupakan lembaga pendidikan menengah pertama yang berbasis Islam sehingga karakter yang dikembangkan adalah karakter yang bersumber dari agama Islam. Untuk mencapai visi dan misi SMP *Boarding School* PH Purwokerto yaitu mewujudkan generasi Islam yang berakidah lurus, beribadah benar dan berakhlak mulia maka dalam pengembangan karakter yang diterapkan di sekolah adalah yang sesuai dengan visi, ada 13 karakter yang diterapkan. Ketiga belas karakter tersebut adalah cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, karakter kejujuran, karakter keikhlasan, karakter adil dan bijaksana, karakter berani dan percaya diri, karakter toleransi dan persaudaraan, karakter kedisiplinan, sabar dan toleransi, karakter tanggung jawab, karakter kasih sayang, karakter tekad yang kuat dan cita-cita yang tinggi, karakter keindahan dan karakter kemandirian.

Untuk memperkuat karakter keislaman, dalam setiap karakter yang diajarkan, digunakan materi *Sirah Nabawiyah*, penambahan materi *Sirah Nabawiyah* bertujuan agar dengan memahami kepribadian Rasulullah SAW siswa dapat mencontoh kepribadian Rasulullah SAW, menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan dalam bertindak.

Pendidikan karakter dan materi *Sirah Nabawiyah* diberikan tidak hanya oleh guru PAI saja tetapi materi pendidikan karakter dan *Sirah Nabawiyah* juga diberikan oleh semua guru mata pelajaran, setiap guru baik guru pendidikan

Agama Islam dan guru materi pelajaran dibebankan untuk mengajarkan pendidikan karakter dan *Sirah Nabawiyah*, oleh sebab itu semua guru harus menguasai materi pendidikan karakter dan *Sirah Nabawiyah*. Materi pendidikan karakter dan *Sirah Nabawiyah* dibagi untuk semua guru, pembagian materi ini dilakukan oleh tim yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Waktu pembelajaran pendidikan karakter dan materi *Sirah Nabawiyah* yaitu 15 menit sebelum materi pelajaran dilaksanakan. Materi disampaikan dengan cara menjelaskan pengertian dari pendidikan karakter yang diajarkan kemudian dasar-dasar hukum tentang karakter yang diajarkan serta contoh *Sirah Nabawiyah* yang sesuai dengan materi karakter yang diajarkan.

## B. Implikasi

Keberhasilan dalam mengimplemantasikan pendidikan karakter dan *Sirah Nabawiyah* kepada siswa tidak lepas dari usaha semua civitas sekolah baik pimpinan yayasan, kepala sekolah, guru-guru serta semua pegawai yang berkecimpung di dunia pendidikan yang telah berusaha sekuat tenaga mendidik dan membina karakter siswa selama 24 jam.

Implikasi pengembangan pendidikan ketiga belas karakter dan materi *Sirah Nabawiyah* di SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto yaitu

### 1. Terhadap pembentukan kepribadian siswa

Dalam pembentukan kepribadian siswa terlihat adanya peningkatan dalam kepribadian siswa, terlihat siswa memiliki pola fikir yang lebih Islami lebih matang dalam berfikir, berwawasan luas, memiliki kemandirian, lebih bertanggung jawab, memiliki sikap disiplin yang tinggi, memiliki sikap kejujuran, keikhlasan yang lebih baik, lebih berani dalam mengutarakan pendapat yang positif, siswa lebih memiliki sikap percaya diri yang tinggi serta lebih bertoleransi.

### 2. Peningkatan perilaku positif siswa

Dalam berperilaku keseharian siswa lebih menonjolkan sikap perilaku yang positif, lebih memiliki kesadaran untuk beribadah tanpa

harus dipaksa, peningkatan perilaku dan sopan santun siswa terhadap sesama siswa dan guru serta semua pegawai sekolah.

### 3. Terhadap penurunan perilaku negatif siswa

Implikasi dari diberikannya dan ditanamkan pendidikan karakter serta materi *Sirah Nabawiyah* terjadi penurunan sikap negatif siswa, yaitu siswa lebih baik dalam berkomunikasi, tidak ada siswa yang menggunakan kata-kata kasar dalam berkomunikasi.

## C. Saran-saran

Dari penelitian yang telah dilaksanakan ini, temuan-temuan dari hasil penelitian memerlukan tindak lanjut dan evaluasi serta perlu ada perbaikan dengan tujuan yang lebih spesifik. Harapan penulis yayasan dan ahli bisa memberikan kritik dan saran demi perbaikan penelitian yang selanjutnya. Dalam hal ini penulis bersaran sebagai berikut :

### 1. SMP *Boarding School* Putra Harapan

Pihak sekolah perlu untuk meningkatkan pola pengembangan dengan kualitas pendidikan karakter ketiga belas karakter yang diterapkan, peningkatan kualitas dengan cara mengadakan kontrol dan evaluasi secara berkala terhadap pendidikan karakter yang dilakukan. Selain itu untuk meningkatkan dan melengkapi fasilitas sarana dan prasaranan yang ada di sekolah.

### 2. Guru-guru

Guru-guru mata pelajaran yang telah dibebankan materi mengajar pendidikan karakter dan materi *Sirah Nabawiyah* perlu meningkatkan kualitas diri dan bekal yang kuat dengan cara meningkatkan kualitasnya baik formal dan nonformal dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau mengikuti lebih banyak seminar tentang pendidikan karakter dan materi *Sirah Nabawiyah*.

### 3. Siswa

Siswa harus mampu menggali dan mempelajari nilai pendidikan karakter yang diajarkan, sehingga lebih memahami materi yang disampaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ah. Chiron, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010)
- Aisyah dan M Ali, *Pendidikan karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018)
- Ajid Thohir, *Sirah Nabawiyah Nabi Muhammad SAW dalam Kajian Ilmu Kajian Ilmu Sosial Hummiora*, (Bandung: Penerbit Marja, 2014)
- Amir Faisal, *Pendidikan Karakter 88 Persen*, (Sukoharjo: Farisma Indonesia, 2014)
- Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Ar (Yogyakarta: Ruzz Media, 2016)
- Bodgan, Robert & Steven J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods : A Phenomenological Approach to Social Sciences*.(New York : John Willey & Sons, 1975)
- Departemen Agama RI, *Pedoman Khusus Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)
- Dina Anika Marhayani, *Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran IPS*, *Online Journal Of Edunomic*, Vol 5 No 2, 2017.
- Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Esensi, 2017)
- Eka Saputra Syahramadhansyah, *Pembentukan Karakter Religius melalui Program Boarding School di SMP Islam Terpadu Ash Shohwah Tanjung Redeb, Berau, Kalimantan Timur*, Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang, 2020
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)
- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011)

- Joko Tri Prasetya dkk., *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- KBBI Online, Arti Kata Pembentukan Menurut KBBI <https://kbbi.kata.web.id./pembentukan/>. 11/05/2021
- Kusni Ingsih, dkk, *Pendidikan Karakter: alat peraga edukatif media interaktif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Mardalis, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- Nani Widiawati, *Metodologi penelitian komunikasi dan pentiaran islam*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020)
- Nasruddin, Pembentukan Karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Halaqah film di pondok pesantren Nurul Azhar talawe kabupaten sidenreng rapping, Tesis, IAIN Pare-Pare, 2020.
- Ni Putu Suwardani, *Quovadis Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, (Bali: UNHI PRESS. 2020)
- Permenag RI No. 2 Tahun 2008, PERMENAG RI No.2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah,
- Saihu dan Baeti Rohman, pembentukan karakter melalui model pendidikan transformatife learning pada santri di pondok pesantren nurul ikhlas bali, *Online Journal of Edukasi Islami*, (Vol 08, No 02, 2019).
- Sofyan Mustaip et. al., *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV Jagad Publishing Surabaya, 2018)
- Sugiyono, *Metodo Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2020)
- Lexi J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)